



2019

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

*Challenge
for Future*

MITRA INVESTINDO



*“Our greatest glory is not
in never falling, but in rising
every time we fall.”*

- Confucius

**Sangkalan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer**

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward-looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perusahaan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan, dan pedoman-pedoman serta perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan.

This report contains certain statements that may be considered “forward-looking statements”, of the Company’s actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the markets, changes in the size and nature of the Company’s competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines as to changes in the assumptions used in making such forward looking statements.

DAFTAR ISI

CONTENT

TENTANG PERUSAHAAN ABOUT THE COMPANY

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS	2
INFORMASI SAHAM INFORMATION OF SHARES	4
VISI DAN MISI VISION AND MISSION	6
WILAYAH OPERASI OPERATION AREAS	7
SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN COMPANY'S BRIEF HISTORY	9
PERISTIWA PENTING TAHUN 2019 2019 SIGNIFICANT EVENTS	11
STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE	12
STRUKTUR PERUSAHAAN CORPORATE STRUCTURE	13
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SEJARAH DIVIDEN DIVIDEND POLICY AND DIVIDEND HISTORY	14
INFORMASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS INFORMATION	16
LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL SUPPORTING INSTITUTION AND PROFESSIONS	17

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM REPORT TO SHAREHOLDERS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT	19
PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE	22
LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT	24
PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILE	27

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	29
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	31
ARUS KAS CASH FLOW	33
INFORMASI MATERIAL MATERIAL INFORMATION	33

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

HUBUNGAN INDUSTRIAL INDUSTRIAL RELATIONSHIP	34
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT	34

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

STRUKTUR TATA KELOLA GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE	36
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2019 GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS YEAR 2019	36
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)	38
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	39
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	40
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DIVERSITY OF THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS	40
KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS	41
KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE	41
LAPORAN KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE REPORT	42
KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE	42
SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY	43
AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT	44
KODE ETIK CODE OF ETHIC	45
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN WHISTLEBLOWING SYSTEM	45
KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL	47
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	48
PENGELOLAAN DAFTAR PEMEGANG SAHAM MAINTAINING RECORD OF SHAREHOLDERS	48
PENYAMPAIAN LAPORAN DAN PENGUNGKAPAN INFORMASI SUBMISSION OF REPORT AND DISCLOSURE OF INFORMATION	49
PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE	50

IDENTITAS PERUSAHAAN CORPORATE IDENTITY

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN STATEMENT OF RESPONSIBILITY

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT

54

55



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
(dalam jutaan Rupiah)

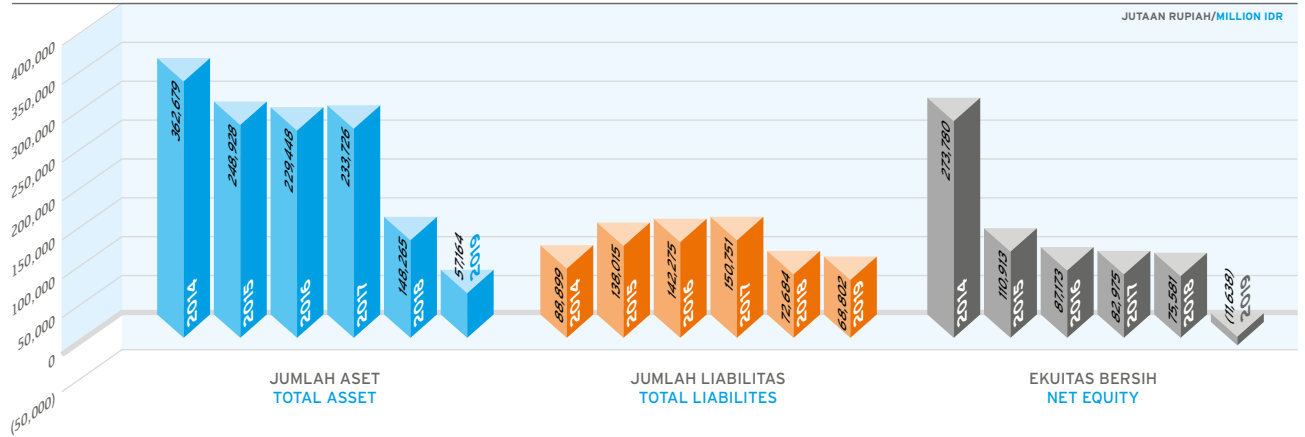
For The Years Ended on
(in million Rp)

DESKRIPSI	31 Des 31 Dec 2019*	31 Des 31 Dec 2018*	31 Des 31 Dec 2017*	31 Des 31 Dec 2016*	31 Des 31 Dec 2015*	DESCRIPTION
Penjualan	-	53,764	48,857	66,240	143,232	Sales
(Rugi) Laba Kotor	-	11,744	12,461	2,551	(1,893)	Gross (Loss) Profit
(Rugi) Laba Usaha	(9,421)	(1,662)	(2,974)	(16,724)	(25,285)	Operating (Loss) Profit
Penghasilan Sebelum Bunga, Pajak Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA)	(76,151)	8,225	(3,299)	(18,790)	(140,140)	Earnings Before Interest, Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)
Beban Keuangan	-	335	15,022	-	105	Finance Cost
(Rugi) Laba Bersih	(87,934)	7,483	(23,354)	(23,362)	(179,561)	Net (Loss) Profit
(Rugi) Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:						Net (Loss) Profit Attributable to:
Pemilik Perusahaan	(89,951)	7,970	(23,607)	(22,684)	(175,413)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	2,017	(487)	253	(678)	(4,148)	Non-Controlling Interests
(Rugi) Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(87,219)	(6,935)	(22,150)	(23,740)	(162,866)	Other Comprehensive Income-Net
(Rugi) Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:						Comprehensive (Loss) Profit Attributable to:
Pemilik Perusahaan	(89,301)	(6,322)	(22,466)	(23,041)	(160,387)	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	2,082	(612)	316	(699)	(2,479)	Non-Controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	(62.30)	5.30	(14.93)	(19.59)	(139.92)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)
Modal Kerja	5,825	37,174	30,952	84,701	100,968	Net Working Capital
Jumlah Aset	57,164	148,265	233,726	229,448	248,928	Total Assets
Jumlah Liabilitas	68,802	72,684	150,751	142,275	138,015	Total Liabilities
Ekuitas Bersih	(11,638)	75,581	82,975	87,173	110,913	Net Equity
Kas Bersih dari Operasional	(13,659)	270	9,260	(6,414)	52,662	Operating Cash Flow
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Marjin EBITDA (%)	N/A	15.30	(6.75)	(28.37)	(97.84)	EBITDA Margin (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	(755.58)	9.90	(28.15)	(26.80)	(161.89)	Return On Equity (%)
Imbal Hasil Aset (%)	(153.83)	5.05	(9.99)	(10.18)	(72.13)	Return On Assets (%)
Rasio Lancar (%)	113.45	179.65	124.50	170.32	186.09	Current Ratio (%)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	(591.18)	96.17	181.68	163.21	124.44	Debt to Equity Ratio (%)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	120.36	49.02	64.50	62.01	55.44	Debt to Asset Ratio (%)
Rasio Harga per Saham (x)	(0.80)	9.43	(3.35)	(3.11)	(0.89)	Price Earnings Ratio (x)
RASIO PERTUMBUHAN						GROWTH RATIOS
Penjualan	N/A	10.04	(26.24)	(53.75)	(15.40)	Sales
(Rugi) Laba Usaha	N/A	44.12	(82.22)	(33.86)	(426.47)	Operating (Loss) Profit
EBITDA	(1,025.85)	349.32	(82.44)	(86.59)	(715.24)	EBITDA
(Rugi) Laba Bersih	(1,275.12)	132.04	(0.03)	(86.99)	(2,468.25)	Net (Loss) Profit
Jumlah Aset	(61.44)	(36.56)	1.86	(7.83)	(31.36)	Total Assets
Ekuitas Bersih	(115.40)	(8.91)	(4.82)	(21.40)	(59.49)	Net Equity

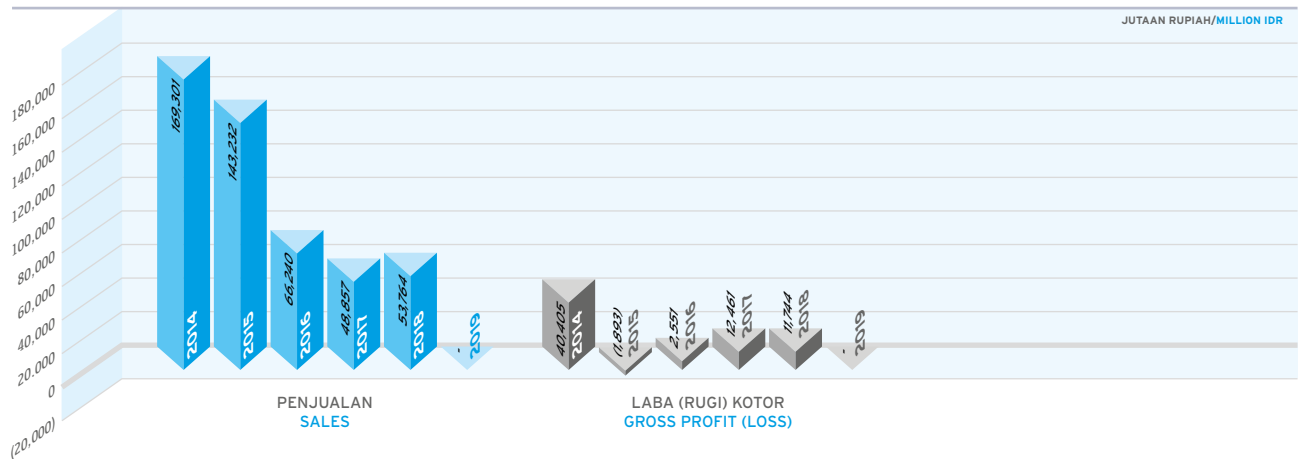
* Laporan Keuangan Konsolidasian mencakup Laporan Keuangan Entitas Anak (mencakup Operasi yang Dihentikan)
Consolidated Financial Statement included the Financial Statement of the subsidiaries (included Discontinued Operation)



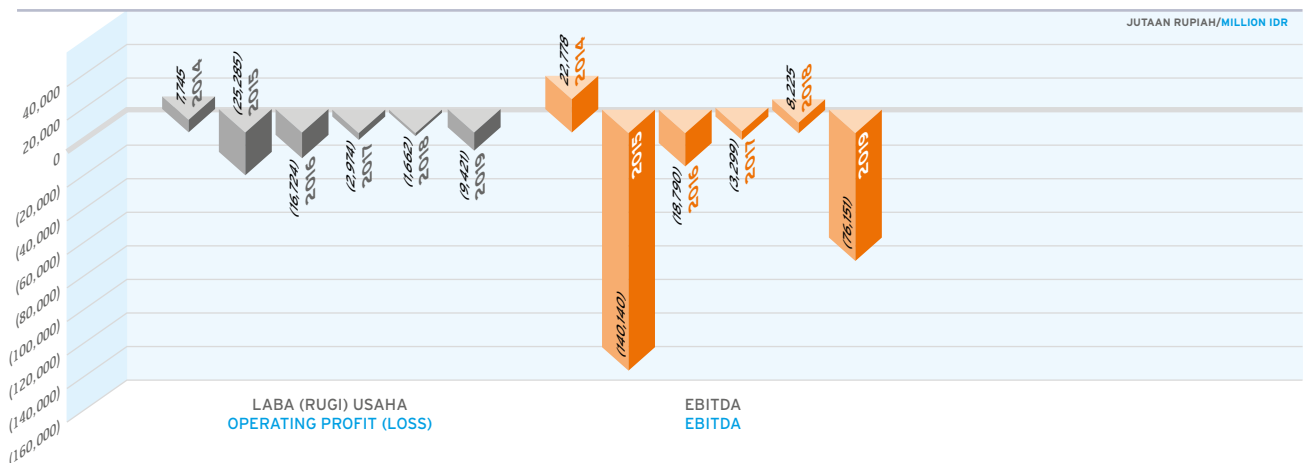
	31 Dec 2014	31 Dec 2015	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018	31 Dec 2019
JUMLAH ASET/TOTAL ASSET	362,679	248,928	229,448	233,726	148,265	57,164
JUMLAH LIABILITAS/TOTAL LIABILITES	88,899	138,015	142,275	150,751	72,684	68,802
EKUITAS BERSIH/NET EQUITY	273,780	110,913	87,173	82,975	75,581	(11,638)



	31 Dec 2014	31 Dec 2015	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018	31 Dec 2019
PENJUALAN/SALES	169,301	143,232	66,240	48,857	53,764	-
LABA (RUGI) KOTOR/GROSS PROFIT (LOSS)	40,405	(1,893)	2,551	12,461	11,744	-



	31 Dec 2014	31 Dec 2015	31 Dec 2016	31 Dec 2017	31 Dec 2018	31 Dec 2019
LABA (RUGI) USAHA/OPERATING PROFIT (LOSS)	7,745	(25,285)	(16,724)	(2,974)	(1,662)	(9,421)
EBITDA/EBITDA	22,778	(140,140)	(18,790)	(3,299)	8,225	(76,151)





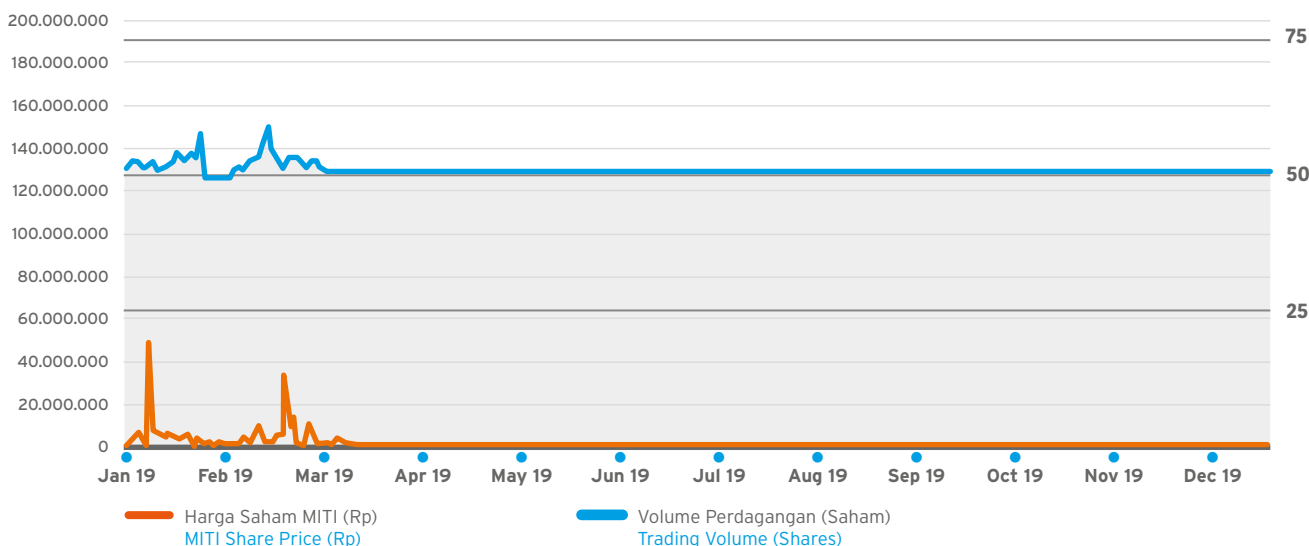
INFORMASI SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah saham Perseroan yang beredar dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sebesar 1.411.550.800 saham terdiri dari 300.000.000 saham kelas A dengan nominal Rp 200 per saham dan 1.111.550.800 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 20 per saham. Pada tanggal 11 Maret 2019, PT Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian (Suspensi) perdagangan saham Perseroan dikarenakan tidak terdapatnya sumber pendapatan Perseroan sejak Nopember 2018 sebagai akibat terminasi kontrak TAC IBN Linda Sele. Harga saham pada saat penghentian perdagangan ditutup pada harga Rp 51 per saham dengan Nilai Kapitalisasi pasar sebesar Rp 71.989.090.800. Hingga Tanggal Laporan ini, penghentian perdagangan saham Perseroan masih berlanjut. Berikut pergerakan harga saham per kuartal sepanjang tahun 2019 yang dibandingkan dengan pergerakan harga saham Perseroan di tahun 2018.

INFORMATION OF SHARES

On 31 December 2019, the Company's number of shares outstanding and listed on the Indonesia Stock Exchange amounting to 1,411,550,800 shares consist of 300,000,000 A class shares with par value of Rp 200 per share and 1,111,550,800 B class shares with par value Rp 20 per share. On March 11, 2019 PT Bursa Efek Indonesia has suspended the Company's stock trading due to the Company has no revenue stream from its operation since the cease of the TAC IBN Linda Sele contract. On the suspension date, the closing price was Rp 51 with the market capitalization value of Rp 71.989.090.800. As of the date of this Report, the company' share trade suspension remain continue. The following are the quarterly shares movement throughout 2019 compared to 2018.

Periode	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (miliar Rp)	Harga Saham Tertinggi (Rp)	Harga Saham Terendah (Rp)	Harga Saham Penutupan (Rp)	Volume Perdagangan
Period	Shares Outstanding	Market Capitalization (billion Rp)	Highest Share Price (Rp)	Lowest Share Price (Rp)	Closing Share Price (Rp)	Trading Volume
2018						
Triwulan I/Quarter I	1,411,550,800	71	51	50	50	8,872,300
Triwulan II/Quarter II	1,411,550,800	161	128	113	114	1,401,870,800
Triwulan III/Quarter III	1,411,550,800	114	84	80	81	908,732,200
Triwulan IV/Quarter IV	1,411,550,800	71	54	50	50	349,259,200
2019						
Triwulan I/Quarter I	1,411,550,800	72	65	50	51	292,181,300
Triwulan II/Quarter II	1,411,550,800	72	51	51	51	-
Triwulan III/Quarter III	1,411,550,800	72	51	51	51	-
Triwulan IV/Quarter IV	1,411,550,800	72	51	51	51	-

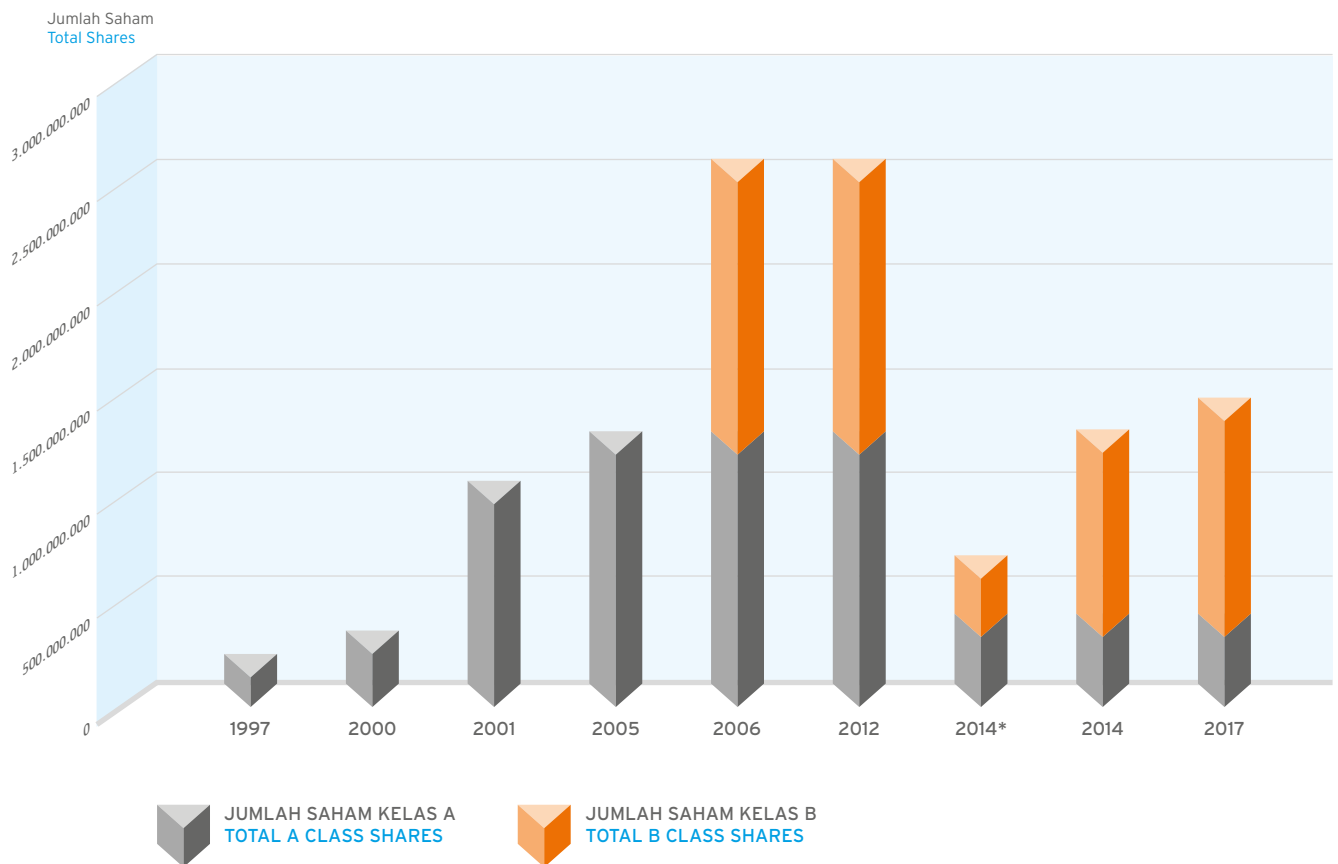




KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM SHARES ISSUANCE CHRONOLOGY

Keterangan Description	1997	2000	2001	2005	2006	2012	2014*	2014	2017
Jumlah Saham Kelas A Total A Class Shares	120,000,000	240,000,000	720,000,000	240,000,000			300,000,000		
Jumlah Saham Kelas B Total B Class Shares					1,366,456,000		341,614,000	641,614,000	128,322,800
Akumulasi Saham Accumulated Shares	120,000,000	240,000,000	960,000,000	1,200,000,000	2,566,456,000	2,566,456,000	641,614,000	1,283,228,000	1,411,550,800
Nilai Nominal Saham Kelas A Par Value A Class Shares (Rp)	500	250	250	250		50	200	200	200
Nilai Nominal Saham Kelas B Par Value B Class Shares (Rp)					25	5	20	20	20
Harga Penawaran Exercise Price (Rp)	500		250	250				230	136

* Konsolidasi saham dari 4 saham menjadi 1 saham
 Stock Consolidation (Reverse Stock) with ratio 4:1



* Konsolidasi saham dari 4 saham menjadi 1 saham
 Stock Consolidation (Reverse Stock) with ratio 4:1



VISI & MISI

VISI

Menjadi perusahaan induk yang kokoh bagi pemangku kepentingan melalui:

- Pengembangan industri strategis di bidang sumber daya alam;
- Pengembangan bisnis pendukung terkait dengan kegiatan sumber daya alam.

MISI

- Mengembangkan Perseroan secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan;
- Memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mitra usaha;
- Membangun organisasi yang kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.

VISION & MISSION

VISION

To become a valuable holding company for the stakeholders' through:

- Development of strategic industries in natural resources;
- Development of supporting business in natural resources industries.

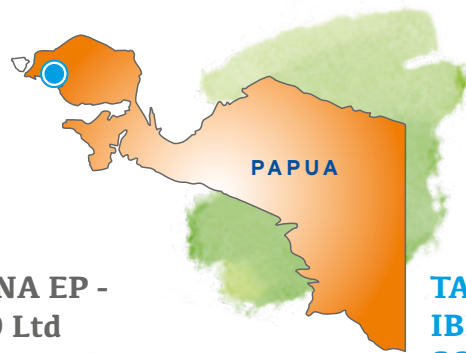
MISSION

- Develops a continuing and sustainable grow of the company to increase stakeholders' value;
- Provides the best services to our customers and business partners;
- Develops strong organization through development of human capital.



WILAYAH OPERASI

OPERATING AREAS



TAC PT PERTAMINA EP - IBN OIL HOLDICO Ltd SORONG, PAPUA BARAT

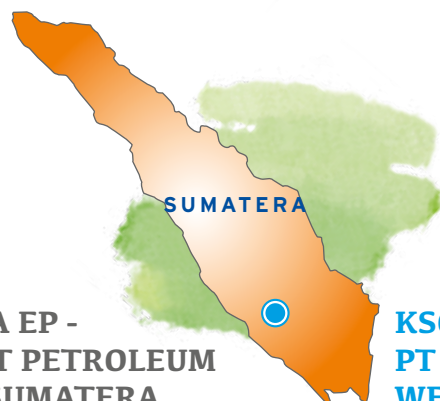
TAC PT PERTAMINA EP - IBN OIL HOLDICO Ltd SORONG, WEST PAPUA

Wilayah Eksplorasi TAC Pertamina EP - IBN Oil Holdico Ltd (TAC Linda Sele, anak perusahaan Perseroan) yang terletak di Linda Sele, Sorong, Papua Barat. TAC Linda Sele meliputi wilayah sekitar 15 km² di Cekungan Salawati dan terletak sekitar 60 km² selatan Sorong dengan wilayah kontrak Linda seluas 6,89 km² dan wilayah kontrak Sele seluas 7,98 km². Total cadangan terbukti (P1) sebesar 3.06 MMBO dan cadangan terbukti dan terduga (P2) sebesar 2.046 MMBO sesuai laporan geologi LAPI - ITB tertanggal 19 Maret 2014. Sisa cadangan minyak pada Desember 2017 sekitar 2.809 MBOE. TAC Pertamina EP - IBN Oil Holdico Ltd berakhir pada 15 Nopember 2018 dan tidak mendapatkan perpanjangan kontrak. TAC IBN Oil Holdico Ltd telah mengembalikan operasi lapangan minyak Linda Sele kepada PT Pertamina EP. Hingga saat ini proses audit terminasi masih berlangsung dan diharapkan rampung pada semester II - 2020.

TAC PT Pertamina EP - IBN Oil Holdico Ltd (TAC Linda Sele) located in the Linda Sele, Sorong, West Papua. TAC Linda Sele covers an area of about 15 km² in the Salawati Basin, approximately of 60 km² south of Sorong with a contract area of Linda covering 6.89 km² and Sele contract area of 7.98 km². The total proven reserves (P1) of 3.06 MMBO and proven and estimated reserves (P2) of 2,046 MMBO in accordance with the LAPI - ITB geological report dated March 19, 2014. Remaining oil reserves in December 2017 were around 2,809 MBOE. TAC Linda Sele has ended on 15 November 2018 and no contract extension was awarded. IBN Oil Holdico Ltd has returned the operation of TAC Linda Sele oil field to PT Pertamina EP. Currently the termination audit process is still ongoing that expected to complete on the second semester 2020.

Perseroan memiliki 90% hap partisipasi pada TAC Linda Sele melalui anak usaha Perseroan Gold Water LS Pte Ltd, berkedudukan di Singapura. Sebagai akibat terminasi kontrak TAC Linda Sele ini, Perseroan telah kehilangan seluruh pendapatan dari usaha Migas.

The company owned 90% of participating rights in the TAC Linda Sele through its subsidiary, Goldwater LS Pte Ltd, domiciled in Singapore. As an impact of this contract termination, the company has lost all revenues from Oil and Gas business.



KSO PT PERTAMINA EP - PT BENAKAT BARAT PETROLEUM BENAKAT BARAT, SUMATERA SELATAN

KSO PT PERTAMINA EP - PT BENAKAT BARAT PETROLEUM WEST BENAKAT, SOUTH SUMATERA

Lapangan minyak Benakat Barat merupakan wilayah kerja PT Pertamina EP yang dioperasikan berdasarkan Kontrak Bagi Hasil dengan Pemerintah Republik Indonesia. Pada 16 Maret 2009, PT Pertamina EP menandatangani Kontrak Kerjasama Operasi Produksi dengan PT Benakat Barat Petroleum atas lapangan

Benakat Barat oil field is a Working Area of PT Pertamina EP that operates based on the Production Sharing Contract with the Government of the Republic of Indonesia. On March 16, 2009, Pertamina EP and PT Benakat Barat Petroleum signed a Cooperation Contract of Production Operation on



minyak Benakat Barat dengan luas +/-73 km², yang terletak di Pendopo, Kabupaten Pali Propinsi Sumatera Selatan sekitar 60 km dari Prabumulih.

Perseroan memiliki hak partisipasi pada Lapangan Minyak Benakat Barat melalui kepemilikan saham sebesar 23,44% pada PT Indelberg Oil Indonesia. Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Pertamina EP telah memutuskan sepihak kontrak entitas anak pada KSO PT Indelberg Makmur Petroleum (dahulu PT Benakat Barat Petroleum) dan mengambil alih operasi lapangan minyak Benakat Barat. Entitas anak dan grup saat ini dalam proses likuidasi.

Benakat Barat oil field with the total area of +/-73 km², located at Pendopo, Pali Regency, South Sumatera Province, approximately 60 km from Prabumulih. The Contract will be ended on March 16, 2024.

The company has participation rights in the Benakat Barat Oil Field through a 23.44% stake in PT Indelberg Oil Indonesia. On May 13, 2019, PT Pertamina EP unilaterally terminated the KSO contract of PT Indelberg Makmur Petroleum (formerly PT Benakat Barat Petroleum) and took over the operation of the West Benakat oil field. The Company' associate and its groups are currently in the process of liquidation.



MENTARI GARUNG ENERGY Ltd GARUNG, KALIMANTAN TENGAH

Mentari Garung Energy Ltd (MGE) telah menandatangani Kontrak Kerjasama Bagi Hasil (KKS) atau disebut juga Production Sharing Contract (PSC) dengan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS) untuk Wilayah Kerja Eksplorasi Minyak dan Gas Bumi di Kalimantan Tengah, dengan luas wilayah sebesar 7.250,35 km². KKS berlaku untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun terhitung sejak tanggal 22 Mei 2015. Masa Komitmen Pasti MGE berakhir pada tahun 2019 dan saat ini tengah mengajukan perpanjangan masa komitmen pasti. Perseroan mempunyai kepemilikan saham langsung pada MGE sebesar 33,3% saham.

Berdasarkan petunjuk permukaan dan gas yang diamati dari lokasi yang berbeda ditemukan tanda - tanda hidrokarbon serta berdasarkan analisis data seismik, sumur dan gravitasi teridentifikasi 5 (lima) area eksplorasi awal dari Formasi Berau dan Formasi Tanjung. Total sumber daya diperkirakan sebesar 76,9 juta barel minyak (MMBO).

Dengan keterbatasan sumber daya finansial untuk pengembangan usaha hulu migas, investasi pada MGE termasuk dalam investasi atau asset yang akan dilepas Perseroan.

MENTARI GARUNG ENERGY Ltd GARUNG, CENTRAL KALIMANTAN

Mentari Garung Energy Ltd (MGE) and Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS) has entered into a Production Sharing Contract for the Work Area of Oil and Gas exploration in Central Kalimantan that covers 7,250.35 km². PSC contract was valid for a period of the 30 (thirty) years started from May 22, 2015. The Firm Commitment ended on the year 2019 and the proposal for the extension of firm commitment is on going. The company has direct ownership in MGE of 33.3% shares.

Based on surface indication and gas seeps observed in different location, it was found a hydro carbon signs and the analysis of seismic data, well and gravity has identified 5 (five) leads from Berau and Tanjung Formation. Total potential resources estimated of 76.9 MMBO.

Due to limited financial resources to develop upstream oil and gas business, MGE is included the asset investment for sale.

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

1993 - 1997

PT Mitra Investindo Tbk didirikan oleh The (Phoa) Tje Min dengan nama PT Minsuco International Finance serta memulai kegiatan usaha utama di industri jasa pembiayaan (multi-finance) pada tahun 1994.

Juli 1997 - 2000

Pada Juli 1997, Perseroan melaksanakan penawaran umum saham dan secara resmi tercatat pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya. Nama Perseroan berubah menjadi PT Maharani Intifinance Tbk dengan kode perdagangan MITI.

Krisis finansial global pada tahun 1998 berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan yang bergerak pada industri finansial. Perseroan harus melakukan berbagai restrukturisasi organisasi dan usaha yang tercermin pada perubahan nama menjadi PT Mandiri Intifinance Tbk pada tahun 1998 dan kemudian mengubah namanya menjadi PT Siwani Trimitra Tbk pada tahun 2000. Kegiatan usaha yang semula bergerak dibidang multi-finance menjadi jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi.

Agustus 2001 - 2005

Pada tahun 2001, Perseroan telah menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (*private placement*) kepada L&M Group Investment Limited (LMGI) sejumlah 760.000.000 saham, sehingga LMGI menguasai 75% kepemilikan saham Perseroan. Perseroan juga melakukan pembatalan pencatatan saham (*delisting*) pada Bursa Efek Surabaya.

Pada kurun waktu ini, kegiatan usaha Perseroan di bidang pengembangan investasi tidak memberikan dampak terhadap perbaikan kinerja. Perseroan mengalami kerugian signifikan dan melakukan restrukturisasi modal dengan mengkonversi hutang Perseroan sebesar Rp 60 miliar menjadi saham kepada Money Around International Limited melalui private placement pada tahun 2005.

COMPANY'S BRIEF HISTORY

1993 - 1997

PT Mitra Investindo Tbk was established by The (Phoa) Tje Min, known as PT Minsuco International Finance which started its operation as a multi-finance company on 1994.

July 1997 - 2000

On July 1997, the Company conducted the initial public offering and officially listed in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. The Company's name changed to PT Maharani Intifinance Tbk, with the trade code of MITI.

The global financial crisis in 1998 has significantly affected the Company operation in financial industry. The Company urged to conduct various restructuring of its organization and its business that reflected in the changed of the Company name to PT Mandiri Intifinance Tbk in year 1998, then changed to PT Siwani Trimitra Tbk in year 2000. The business activities changed from multi-finance to financial advisory and investment.

August 2001 - 2005

On the year 2001, the Company issued the new shares through private placement to L&M Group Investment Limited (LMGI) of 760,000,000 shares which lead LMGI being the controlling of 75% shares ownership. The Company also delisted from the Surabaya Stock Exchange.

During this period, the Company's business activities in financial advisory and investment development did not resulted any improvement on company' performance. The Company suffered significant losses and restructured its capital by converting the Company's debt of Rp 60 billion into shares to Money Around International Limited through a private placement in 2005.





Juli 2006 - 2014

Dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan yang mengalami akumulasi kerugian signifikan dari kegiatan usaha multi-finance serta jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi, Perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi perusahaan pertambangan granit melalui penggabungan usaha (merger) dengan PT Caraka Berkat Sarana (CBS) dan mengubah nama menjadi PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2006.

Kegiatan usaha penambangan granit menjadi titik balik perbaikan kinerja operasional dan keuangan dimana Perseroan dapat berhasil membukukan pendapatan dan Laba usaha untuk menjaga kelangsungan hidup Perseroan.

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan restrukturisasi modal melalui penilaian kembali atas aset, liabilitas dan ekuitas (Kuasi Reorganisasi). Struktur permodalan per 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp 94,81 miliar dari semula mengalami defisiensi modal Rp (275,01) miliar pada tahun 2011.

Agustus 2014 - Sekarang

Perseroan melebarkan kegiatan usaha di sektor minyak dan gas bumi dengan mengakuisisi 90% saham Goldwater LS Pte Ltd, pemegang hak partisipasi pada lapangan minyak Linda Sele, Sorong, Papua Barat. Melalui akuisisi ini, Interra Resources Limited menjadi pembeli siaga pada Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sekaligus menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan sejak Agustus 2014.

Seiring dengan rencana strategis Perseroan untuk fokus dalam mengembangkan sektor minyak dan gas bumi, pada tahun 2015 - 2017, Perseroan menambah portpolio investasi migas melalui penyertaan 33,3% kepemilikan saham pada Mentari Garung Energi, yang memiliki 100% hak partisipasi pada Blok Explorasi Garung dan penyertaan 23,44% saham pada PT Indelberg Oil Indonesia (IOI). IOI adalah pemegang hak partisipasi pada KSO Benakat Barat yang terletak di Pendopo, Sumatera Selatan. Pendanaan atas pembelian saham tersebut diperoleh dari Kas Perseroan dan hasil penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Private Placement*) pada awal tahun 2017.

Perseroan juga melepaskan segmen usaha pertambangan granit di Bintan kepada pihak ketiga yang secara penuh beralih pada Januari 2018.

July 2006 - 2014

To maintain the continuity of the Company's business which suffered accumulated significant losses from multi-finance business activities and financial consulting services and investment development, the Company changed its core business activities to become a granite mining company through a merger with PT Caraka Berkat Sarana (CBS) and changed the name to PT Mitra Investindo Tbk in 2006.

Granite mining business activities become a turning point in improving operational and financial performance where the Company can successfully record sustainable revenue and operating profit to maintain the Company's sustainability.

In 2012, the Company conducted a capital restructuring through revaluation of assets, liabilities and equity (Quasi Reorganization). The capital structure as of December 31, 2012 became IDR 94.81 billion from capital deficiency of IDR (275.01) billion in year 2011.

August 2014 - Now

The Company expanded its business to the oil and gas sector by acquiring 90% shares of Goldwater LS Pte Ltd, the holder of participating right on TAC Linda Sele oil field, located at Sorong, West Papua. Through this acquisition, Interra Resources Limited became the standby buyer on the Company Private Placement, then being the majority shareholder since August 2014.

In line with the Company's strategic plan to focus on the oil and gas sector, during 2015-2017, the Company expanded O&G investment portfolio through investment of 33,33% shareholding ownership in Mentari Garung Energi which hold 100% participating interest in Production Sharing Contract in Garung Eploration Block as well as investment of a 23.44% stake in PT Indelberg Oil Indonesia (IOI). IOI is the holder of participating right on KSO Benakat Barat, located at Pendopo, South Sumatera. Funding for this investment obtained from Company' cash flow and proceeds from private placement on the early year 2017.

The Company has also disposed the Bintan granite quarry business segment to the third party which effectively transferred on January 2018.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2019 2019 SIGNIFICANT EVENT

JUN
2019

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) **GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

Pada tanggal 11 Juni 2019, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Keputusan penting RUPST yaitu penetapan Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp 7,48 miliar. Namun Perseroan tidak dapat membagikan dividen kepada pemegang saham untuk tahun buku 2018, dikarenakan Perseroan dan entitas anak masih mencatat akumulasi kerugian sebesar Rp 170,68 miliar.

RUPST juga memutuskan perubahan Susunan Pengurus Perseroan mengenai pengangkatan kembali Mohamad Noer selaku Presiden Komisaris dan Marcel Han Liong Tjia selaku Komisaris dan pengangkatan Dr. Ir. Salis S. Aprilian, Ph.D selaku Komisaris Independen.

Resolution of the Current Year's Net profit (Loss) of Rp 7.48 billion was substantial in AGMS 2018. Nevertheless, the Company did not declared dividend to shareholders for the fiscal year 2018, since the Company and its subsidiaries and associate(s) had recorded accumulated losses of the Company amounting of Rp 170.68 billion

AGMS also resolved the re-appointment of Mohamad Noer as President Commissioner and Marcel Han Liong Tjia as Commissioner and appointment of Dr. Ir. Salis S. Aprilian, Ph.D as Independent Commissioner.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) **EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)**

Penyelenggaraan RUPSLB terkait dengan perubahan Anggaran Dasar, khususnya terkait penyesuaian kegiatan usaha Perseroan berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 mengenai Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS).

EGMS was related to changes in the Articles of Association, specifically related to the amendment of the Company's business activities based on the provisions of Government Regulation Number 24 Year 2018 regarding Licensing for Integrated Electronic Businesses or Online Single Submission (OSS).

AGT
2019

Penandatanganan Kerjasama Operasi Penambangan Batu Andesit dengan PT Batu Alam Tarahan, pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) operasi produksi dan pemasaran penambangan batu andesit terletak di Tarahan, Lampung Selatan.

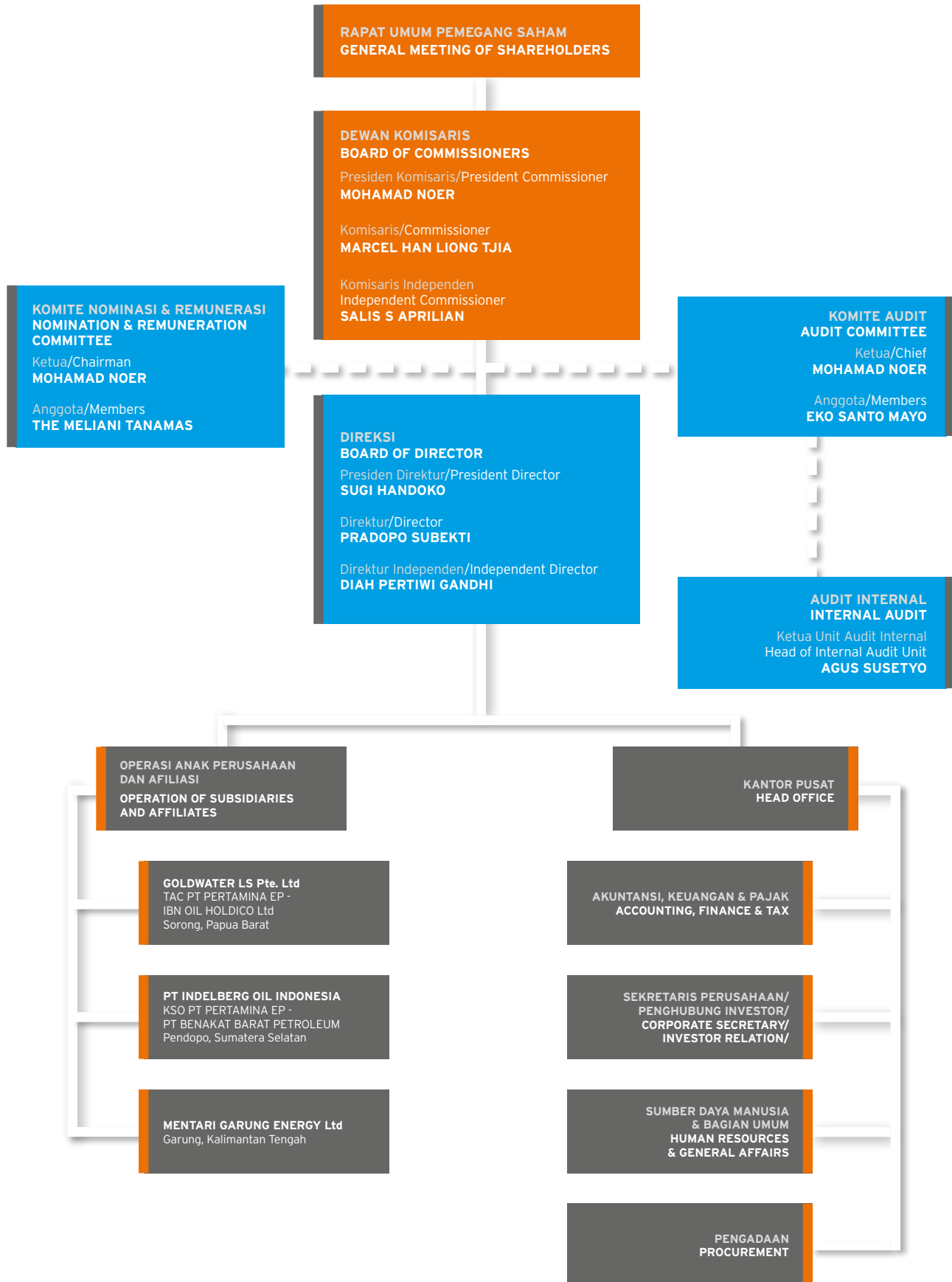
Signing of Cooperation Agreement with PT Batu Alam Tarahan, the holder of IUP Operation and Production of Andesit Mine, located at Tarahan, South Lampung.





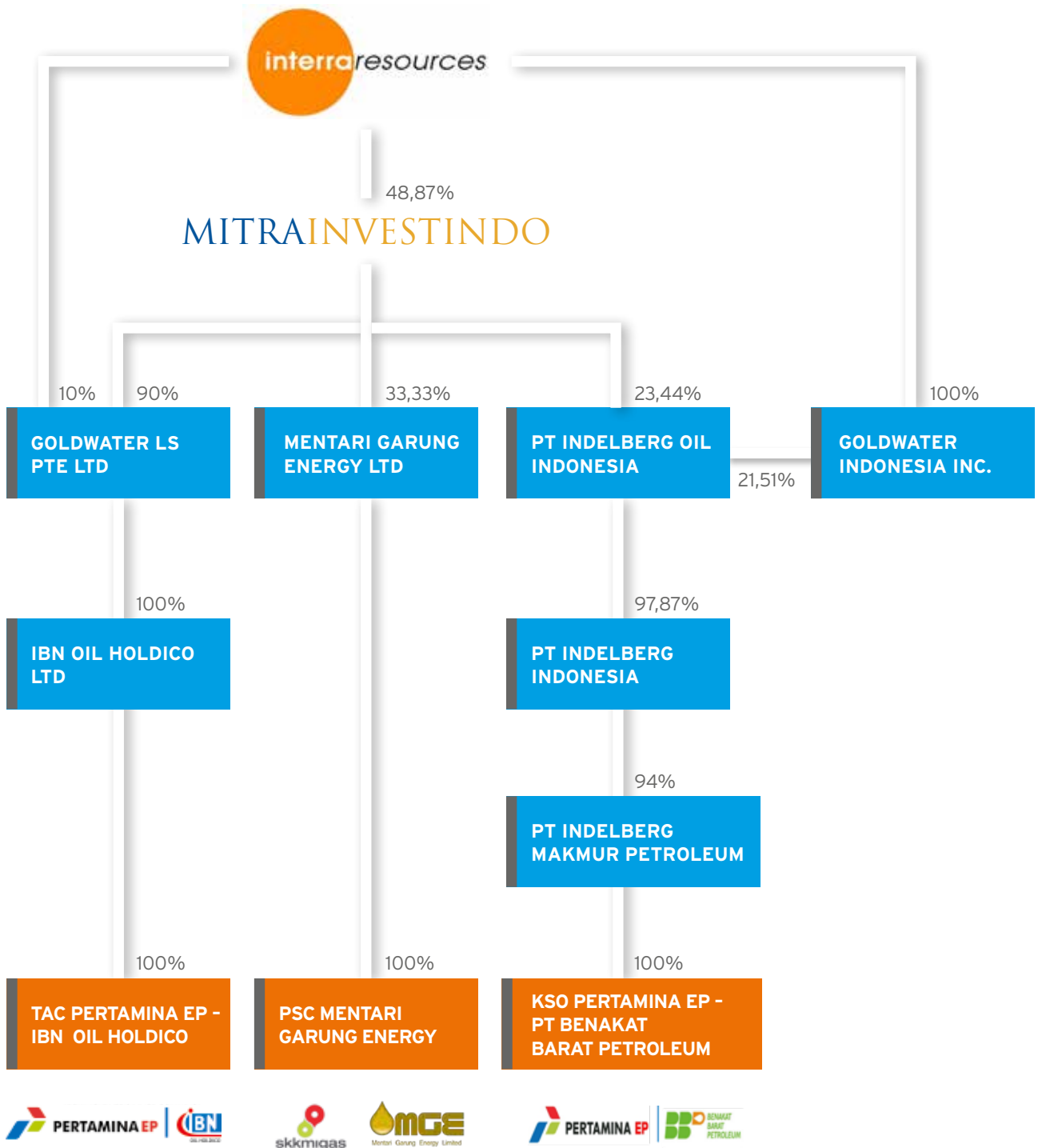
STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE





KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas (UUPT), keputusan tentang dividen dibuat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Luar Biasa atas rekomendasi Direksi. Perseroan dapat mengumumkan pembagian dividen setiap tahun jika memiliki penghasilan yang positif. Sebelum berakhirnya suatu tahun buku, dividen interim dapat dibagikan selama diperbolehkan berdasarkan anggaran dasar, memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT (*Compulsory Reserves*). Pembagian dividen interim tersebut ditentukan oleh Direksi setelah terlebih dahulu disetujui oleh Dewan Komisaris.

Jumlah dividen yang akan dibagikan akan tergantung pada arus kas, rencana investasi, kondisi likuiditas, prospek masa depan bisnis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen, termasuk pembatasan berdasarkan perjanjian pinjaman (jika ada).

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada tanggal pencatatan yang berlaku berhak atas sejumlah penuh dividen yang disetujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia. Dividen yang diterima oleh seorang pemegang saham asing akan dikenai pajak penghasilan Indonesia maksimum sebesar 20%.

DIVIDEND POLICY

Under Indonesian corporate law the declaration of dividends is made by a resolution of the shareholders at the annual or general meeting of shareholders upon the recommendation of the Board of Directors. The Company may declare dividends in any year if it has positive retained earnings. Prior to end of financial year, an interim dividend may be distributed so long as it is permitted under the Company's Articles of Association taking into account allowances for compulsory reserves as required in the Company Law ("*Compulsory Reserves*"). Such distribution is determined by the Board of Directors after first being approved by its Board of Commissioners.

The rate of dividends will be subject to the Company's cash flow, investment plans, liquidity condition, future business prospects and other factors considered relevant by its Board of Directors and regulatory restrictions, include requirements under the loan agreement (if any).

To the extent a decision is made to declare dividends, dividends will be paid in Rupiah. Holders of the Shares on the applicable record dates will be entitled to the full amount of dividends approved, subject to any Indonesian withholding tax imposed. Dividends received by a non-Indonesian holder of Shares will be subject to a maximum of 20% Indonesian withholding tax.



SEJARAH DIVIDEN

Pada tahun buku 2012, untuk pertama kalinya Perseroan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 2 (dua Rupiah) per saham.

Tidak terdapat pembayaran dividen setelah tahun buku 2012, mengingat kinerja keuangan terus menurun sebagai akibat pencadangan kerugian dan penghapusbukuan asset property migas dan investasi, dan tidak ada pendapatan operasi sejak terminasi kontrak entitas anak pada November 2018.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2019, Perseroan tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2018. Laba tahun berjalan dicadangkan untuk menutup akumulasi kerugian Perseroan.

DIVIDEND HISTORY

In the fiscal year 2012, the Company for the first time declared dividend payment attributable to the shareholders of Rp 2 (two Rupiah) per share.

There was no dividend payment after the fiscal year 2012, given the continued declining of financial performance due to provisions and write off of oil and gas property and investment, and no operating income since the contract termination of subsidiary in November 2018.

Based on the resolution of AGMS on June 11, 2019, the Company cannot distributed to shareholders for the fiscal year 2018. Current year profit in 2018 was reserved to cover the company' accumulated losses.

Tahun/Year	2012
Jenis Dividen/Type of Dividend	Tunai/Cash
Dividen per Saham (Rp)/Dividend per Share (Rp)	2
Jumlah Saham yang Beredar/Total Number of Shares	2.566.456.000
Jumlah Dividen yang Dibayar (dalam jutaan Rp) Total Dividends Paid (in million Rp)	5.133
Tanggal Pembayaran/Date of Payment	1 Juli 2013/July 1, 2013





INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS INFORMATION

PEMEGANG SAHAM UTAMA

Per 31 Desember 2019

KEY SHAREHOLDERS

As of December 31, 2019

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Up Capital

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)
Saham Seri A / Class A Series			
PT Surya Raya Guna Perkasa	50,000,000	10,000,000,000	3.54
Masyarakat / Public	250,000,000	50,000,000,000	17.71
Sub Jumlah / Sub Total	300,000,000	60,000,000,000	21.25
Saham Seri B / Class B Series			
Interra Resources Limited	689,870,383	13,797,407,660	48.87
Mahakarya Investments Limited	139,726,925	2,794,538,500	9.90
Masyarakat/Public	281,953,492	5,639,069,840	19.98
Sub Jumlah / Sub Total	1,111,550,800	22,231,016,000	78.75
Jumlah / Total	1,411,550,800	82,231,016,000	100.00

Status Pemilik Ownership Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
1. Broker Securities	11	3,465,325	0.25%
2. Dana Pensiun Pension Fund	7	22,500	0.00%
3. Koperasi Cooperative	1	2,100	0.00%
4. Perorangan - Domestik Individual - Domestic	3,693	424,542,421	30.08%
5. Perusahaan Terbatas NPWP Corporation	35	158,138,391	11.20%
6. Perorangan - Asing - KITAS Individual - Foreign - KITAS	2	14,375	0.00%
7. Perorangan - Asing Individual - Foreign	14	7,098,362	0.50%
7. Institusi - Asing Institution - Foreign	14	818,256,298	57.97
Jumlah/Total	3,777	1,411,539,772	100.00



LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

SUPPORTING INSTITUTION AND PROFESSIONS

Lembaga Penunjang	Nama Lembaga Penunjang	Penawaran Saham	Merger	Kuasi-Reorganisasi	Penawaran Umum Terbatas I	
Supporting Professions	Name of Supporting Professions	Initial Public Offering	Merger	Quasi-Reorganization	Right Issue 1	Private Placement
		1997	2006	2008	2014	2017
Penjamin Pelaksana Emisi Underwriter	PT Panin Sekuritas	●				
	PT Pentasena Arthasentosa	●				
	PT Indo Premier Securities				●	
	PT Danatama Makmur					●
Notaris Notary	DR. A. Partomuan Pohan, SH, LL.M.	●	●			
	Ashoya Ratam, SH, M.Kn.			●	●	●
Akuntan Publik Public Accountant	Prasetio Utomo & Co	●				
	KAP Johan Malonda Astika & Rekan		●			
	KAP Ferdinand & Ong		●			
	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang				●	
	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan			●		
	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan					●
Konsultan Hukum Legal Consultant	Soemarjono, Herman & Rekan	●				
	Rudy & Oka Law Firm		●			
	Bahar & Partners			●		
	Assegaf Hamzah & Partners				●	
	Adams & Co. Counselor-at-law					●
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Sinartama Gunita	●	●		●	●
Konsultan Keuangan Financial Advisor	PB Finance		●			
Konsultan Penilai Appraisal	PT Laksa Laksana		●			
	KJPP Nirboyo A., Dewi A., & Rekan			●		
	KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan				●	●



MOHAMAD NOER
Presiden Komisaris
President Commissioner

MARCEL HAN LIONG TJIA
Komisaris
Commissioner

DR. IR. SALIS SUBHI APRILIAN, PH.D.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SUGI HANDOKO
Presiden Direktur
President Director

DIAH PERTIWI GANDHI
Direktur Independen
Independent Director

PRADOPO SUBEKTI
Direktur
Director

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



MOHAMAD NOER
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Perkenankan saya menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya kegiatan Perseroan.

Sebagaimana dialami perusahaan migas pada umumnya, ketidakstabilan harga minyak dunia sejak tahun 2015 sangat berpengaruh signifikan terhadap penurunan aktivitas operasi dan kinerja keuangan Perseroan. Harga rata-rata penutupan tahun 2019 sebesar USD 57 per barel lebih rendah dibandingkan harga rata-rata penutupan tahun 2018 sebesar USD 64 per barel.

Untuk terus bertahan dalam menghadapi masa-masa sulit ini, Perseroan memprioritaskan menjaga kas yang tersedia untuk fokuskan pekerjaan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan produksi pada entitas asosiasi dan mengupayakan untuk mengembangkan kegiatan usaha di luar usaha hulu migas yang memiliki risiko minimal serta melepas aset investasi dan aset properti yang tidak produktif.

HASIL USAHA 2019

Berdasarkan hasil audit Laporan Keuangan Tahun buku 2019, Perseroan mencatat rugi bersih konsolidasian tahun berjalan sebesar minus Rp (87,93) miliar, turun signifikan 100% dibandingkan laba usaha konsolidasian tahun sebelumnya sebesar Rp 7,48 miliar, yang terutama disebabkan Perseroan tidak memiliki pendapatan usaha sejak terminasi kontrak entitas anak pada TAC IBN Linda Sele pada November 2018

Dear respected shareholders,

Allow me to present the Supervisory Report of the Board of Commissioner over the company' business activity.

Alike other oil and gas companies, the volatility of international oil price since 2015 has significantly affected the decline of operation and financial performance of oil and gas business. Average closing price of USD 57 per barrel in 2019 was lower, compared to average closing price in year 2018 of USD 64 per barrel.

In order to continue to survive in facing of these difficult times, the Company prioritized preserving available cash by focusing the work on activities that are directly related to current production of company' associates and developing other business outside oil and gas upstream business at minimal risk as to disposal of unproductive portfolio investment and property assets.

RESULT 2019

Based on the result of Audited Financial Statement Year 2019, the Company recorded consolidated net loss for the current year of Rp (87.93) billion, significant dropped by 100% compared to previous year consolidation net income of Rp 7.48 billion, which mainly due to the Company not having operating income since the contract termination of company's subsidiary in TAC Linda Sele on November 2018 and

serta keharusan memenuhi ketentuan pencadangan kerugian dan penghapusbukuan atas semua investasi dan piutang Perseroan pada entitas asosiasi IOI yang saat ini dalam proses likuidasi. Sebagai akibatnya, Perseroan mencatat ekuitas negatif sebesar Rp (11,64) miliar dari semula Rp 75,58 miliar di tahun 2018.

Dewan Komisaris menilai, kendati Perseroan mengalami rugi yang signifikan sebagai akibat pencadangan kerugian dan penghapusbukuan aset dan properti investasi migas untuk memenuhi standar akuntansi tersebut, manajemen telah mengupayakan yang terbaik di tengah kondisi yang penuh tantangan tersebut.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Pada Juni 2019, Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan telah mendapat persetujuan pemegang saham untuk mengangkat **Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.** sebagai Komisaris Independen. Dengan rekam jejak panjang dan teruji dalam industri migas akan memperkuat fungsi pengawasan atas jalannya kegiatan usaha Perseroan dan menjalin hubungan yang baik dengan mitra kerja maupun instansi terkait.

Sebagai bagian dari tugas pengawasan, Dewan Komisaris juga telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, serta telah dihadiri oleh semua anggota Direksi dan Komisaris dalam masa jabatan tahun 2019.

Dewan Komisaris senantiasa mendorong Perseroan untuk tetap memperhatikan aspek perlindungan ketenagakerjaan melalui K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) dan keselamatan lingkungan. Kami juga menekankan perlunya percepatan program CSR dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah dimana Perseroan beroperasi.

KELANGSUNGAN USAHA KE DEPAN

Sejak kuartal pertama 2020, penurunan harga minyak dunia menjadi lebih tajam. Brent Oil, sebagai referensi untuk harga minyak dunia, telah jatuh di bawah USD 25 per barel. Ini adalah harga terendah selama lebih dari 20 tahun. Harga minyak terus diperdagangkan antara USD 25-35 per barel dalam kurun waktu terakhir.

Dengan harga minyak yang rendah saat ini dan terdapatnya ketidakpastian usaha Perseroan mendatang, Perseroan memastikan untuk melanjutkan rencana pelepasan aset investasi entitas asosiasi pada Kontrak PSC Eksplorasi Garung serta penjualan aset dan properti yang tidak produktif sebagai salah satu sumber pendanaan Perseroan.

necessitate to fulfill the provision for loss and write off on all investment and receivables due from company's associate, IOI which is currently under liquidation process. As a result, the Company posted a net equity of minus Rp (11.64) billion from Rp 75.58 billion in year 2018.

The Board of Commissioner believes, despite the Company suffered significant loss on asset and property investment in oil and gas business as required to satisfy the accounting standard, the management has performed its best under this extreme challenging condition.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE & SOCIAL RESPONSIBILITY

On June 2019, the Company has convened Annual General Meeting of Shareholder (AGMS) and obtained shareholder approval to **Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.** as the Independent Commissioner. With a long and proven track record in the oil and gas industry, it would strengthen the oversight role of commissioner on company' business activity and establish good relationship with partners and related authorities as well.

As part of supervisory duties, the Board of Commissioner has held 3 (three) times joint meeting with the Board of Directors, and was attended by all members in its term of office 2019.

The Board of Commissioner always encourage the Company to take a due care on employee protection through Occupational Health and Safety as well as environmental safety program. We also emphasize the need to accelerate CSR program through collaboration with the local government where the company operates.

BUSINESS PROSPECT & CHALLENGES

Since the 1st quarter 2020, the decline of oil price has become even sharper. Brent Oil, as a reference for world oil prices, has fallen to below USD 25 per-barrel. This is the lowest price for more than 20 years. The oil price continues to trade between USD 25-35 per barrel in recent days.

With the current low oil prices and the uncertainty of the Company's going concern, the Company is certainly to continue the plan to release the investment assets of associates in the exploration contract of PSC Garung and the sale of non-productive assets and properties as one of the Company's funding sources.

Lebih mendasar lagi, tahun 2020 ini merupakan tahun krusial bagi Perseroan untuk dapat terus melanjutkan kelangsungan usahanya. Keberhasilan untuk mendapatkan *partner/investor* dan ketepatan pilihan kegiatan usaha pada tahun 2020 merupakan kunci utama untuk merealisasikan kegiatan usaha baru yang memiliki pendapatan berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Perseroan telah membuktikan mampu melewati dan keluar dari masalah serupa pada dekade sebelumnya, karenanya kami meyakini Perseroan mampu melalui masa-masa sulit ini, dimana kunci sukses bagi kelanjutan usaha Perseroan terletak pada kesungguhan komitmen para pemegang saham, optimisme segenap elemen Perseroan dengan tetap mengedepankan praktek tata kelola. Dalam menghadapi masa sulit Perseroan saat ini, perkenankan kita mengingat kembali kata-kata bijak: *"Kesuksesan kita bukan karena tidak pernah jatuh, tetapi selalu bangkit, setiap kali kita jatuh"* - Confusius.

Sebagai penutup, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, rekan Komisaris sejawat, *partner* dan investor, instansi terkait serta seluruh *stakeholder* Perseroan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan segenap karyawan atas dedikasi dan kontribusinya kepada Perseroan dalam masa-masa sulit ini.

Hormat kami,
Dewan Komisaris

Even more fundamentally, year 2020 is a crucial year for the Company to continue its business continuity. The success of obtaining partners/investors in 2020 and the accuracy of new business activity choices are essential to realizing new business activities that have sustainable income in the coming years.

The Company has proven itself capable to passing this similar conditions on the past decade, and so, we believe the Company is able to go through these hardest times, whereby the key success for the company going concern lies on the sincerity commitment of shareholder, optimism of all company' element, with due care on GCG best practice. In facing the current difficult times for the Company, let us remember the words of wisdom; *"Our greatest glory is not in never falling, but in rising every time we fall"* - Confucius

For closing, I would like to tender our greatest appreciation to all shareholders, my fellow commissioner, partners and investors, related authorities and company' stakeholder as well. Our appreciation also expresses to all members of directors and employees for its dedication and contribution to the Company in these toughest times.

Yours faithfully,
Board of Commissioners

PROFIL DEWAN KOMISARIS



MOHAMAD NOER
Presiden Komisaris
President Commissioner

Mohamad Noer, 67 tahun, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2014, dan diangkat kembali untuk kedua kalinya berdasarkan Akta No. 03 tanggal 11 Juni 2019.

Beliau lulusan dari Institut Teknologi Bandung, dengan gelar Sarjana Teknik Perminyakan pada 1980. Aktif dalam berbagai organisasi profesi, antara lain anggota Society of Petroleum Engineers (SPE) Dallas, Texas, Amerika Serikat, anggota Indonesia Petroleum Association (IPA), anggota Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI) dan Pengurus Persatuan Insinyur Indonesia BKTMG. Selama karirnya, beliau menghadiri seminar minyak dan gas lokal maupun internasional.

Memulai karir sebagai *Petroleum Engineer* pada PT Caltex Pacific Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Superintendent Production Operation Duri Field II*. Bergabung dengan PT Suryaraya Teladan-JOB Pertamina sebagai Manajer Operasi dan ditunjuk sebagai Presiden Direktur (1997-2001). Pernah menjabat sebagai Direktur TAC Pertamina-Perkasa Equitorial Sembakung Limited (2003-2007). Dengan pengalaman panjang dan teruji lebih dari separuh hidupnya, beliau dipercaya memegang posisi manajemen pada beberapa perusahaan migas, antara lain PT Mentari Abdi Pertiwi (1997-sekarang), TAC Pertamina - Pilona Petro Tanjung Lontar Limited (2003- sekarang), PT Petratama Abdi Nusa (2003-sekarang), PT Mentari Pambuang International (2011-sekarang), dan juga sebagai Komisaris PT Tri Wahana Universal.



MARCEL HAN LIONG TJIA
Komisaris
Commissioner

Marcel Han Liong Tjia, 59 tahun, Warga Negara Belanda. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2014 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan tahun 2019. Marcel Han Liong Tjia sekarang *Chief Executive Officer* dan Direktur Eksekutif Interra Resources Limited, perusahaan tercatat di Singapore Exchange (SGX). Beliau mulai menjabat sejak Juni 2009 dan juga menduduki berbagai jabatan dan komite manajemen pada anak perusahaan dan entitas gabungan.

Sebelum bergabung di Interra Resources Limited, beliau merupakan *partner* pada perusahaan *private equity regional* dan perusahaan investasi yang bergerak di bidang sumber daya alam dan energi. Sekarang, beliau juga sebagai *partner* pada perusahaan investasi di bidang perumahan dan industri otomotif. Selama lebih dari 30 tahun, beliau telah

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Mohamad Noer, 67 years old, an Indonesia Citizen. Appointed as a President Commissioner and Independent Commissioner of the Company based since 2014 and reelected for the second term based on Deed No. 03 dated June 11, 2019.

Graduated from Bandung Institute of Technology Bandung with Bachelor Degree in Petroleum Engineer in 1980. Active in several organization i.e as member of Society of Petroleum Engineers (SPE) Dallas, Texas, United States of America, member of Indonesian Petroleum Association (IPA) and member of Society of Indonesian Petroleum Engineers (IATMI), committee member of Indonesian Engineers Association. During his carrier, he attended numerous oil and gas seminar both local and international.

Started his career as Petroleum Engineer in PT Caltex Pacific Indonesia and held various positions with its last position as assistant Superintendent Production Operation Duri Field II. Joined to PT Suryaraya Teladan JOB Pertamina as Operation Manager and appointed as President Director (1997-2001). He was also as Director of TAC Pertamina - Perkasa Equitorial Sembakung Limited (2003-2007). With his long track record in oil and gas expertise more than half of his life, he currently entrusted to hold management position in numerous companies, i.e PT Mentari Abdi Pertiwi (1997-present), TAC Pertamina - Pilona Petro Tanjung Lontar Limited (2003-present), PT Petratama Abdi Nusa (2003-present), PT Mentari Pambuang International (2011-present), and also as Commissioner of PT Tri Wahana Universal.

Marcel Han Liong Tjia, 59 year old, a Netherlands Citizen. Appointed as the Company' Commissioner in July 16, 2014 and re-elected based on the Annual General Meeting of Shareholder Meeting in year 2019. He is also the Executive Director and Chief Executive Officer of Interra Resources Limited, a company listed on the Singapore Exchange (SGX). He took on the role in June 2009 and also sits on various boards and management committees of its subsidiary companies and joint venture entities.

Prior to joined with Interra Resources Limited, he has extensive experiences as partner in a regional private equity and direct investment company with interests in energy and natural resources. Currently, he is also a partner in an investment company with holdings in real estate and the automotive industry. Over the past 30 years, he has gained extensive

memperoleh pengalaman yang luas dalam bidang merger dan akuisisi seperti *corporate financing* di Kanada, Hong Kong, Singapura dan Indonesia. Beliau bergelar *Bachelor of Commerce (Honours)* dan MBA dari University of British Columbia, Vancouver.

experience in mergers and acquisitions such as corporate financing in Canada, Hong Kong, Singapore, and Indonesia. He holds a Bachelor of Commerce (Honours) and a Master of Business Administration from the University of British Columbia, Vancouver.



DR. IR. SALIS SUBHI APRILIAN, PH.D.
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D., 56 Tahun, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta No. 03 tanggal 11 Juni 2019.

Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D., 56 year old, an Indonesia Citizen. He was appointed as a Independent Commissioner of the Company based on Deed No. 03 dated Juni 11, 2019.

Dipercaya sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2019. Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT PERTAMINA sejak tahun 1989 hingga Maret 2018, dengan dengan rekam jejak panjang dan teruji memegang berbagai posisi eksekutif pada PT PERTAMINA dan anak usahanya, antara lain sebagai *Technical Expert/Strategic Advisor* untuk Direktur Gas, PT Pertamina (Persero), Presiden Direktur dan CEO PT Badak NGL, Presiden Komisaris PT Arun NGL, *Senior Vice President (SVP)* Gas Engineering and Operation Management, SVP Gas & Power, Presiden Direktur PT Pertamina Hulu Energi (PHE), SVP *Upstream Strategic Planning and Subsidiary Management*, Presiden Direktur PT Pertamina EP, Direktur Utama PT Pertamina EP Cepu (PEPC).

Entrusted as Independent Commissioner of the Company since June 2019. He previously worked for PT PERTAMINA since 1998 until 2018, with long and proven track record holding key executive position in PT PERTAMINA (Persero) and its subsidiaries, ie, as *Technical Expert/Strategic Advisor* to Gas Director of PT Pertamina (Persero). President Director and CEO of PT Badak NGL, subsidiary of PT Pertamina (Persero), President Commissioner of PT Arun NGL, Senior Vice President (SVP) Gas Engineering and Operations Management, SVP Gas & Power, President Director of PT Pertamina Hulu Energy (PHE), SVP Strategic Planning for Upstream and Subsidiaries Management, President Director of PT Pertamina (EP), President Director of PT Pertamina EP Cepu (PEPC).

Memperoleh gelar Bachelor of Science (BSC) dan Master of Science (MS) Teknik Perminyakan ITB pada tahun 1987 dan 1993 dan meraih gelar Phd di bidang Teknik Perminyakan dari Texas A&M University pada tahun 1998.

Obtained Bachelor of Science (BSc) and Master of Science (MSc) in Engineering Petroleum, ITB, in 1987 and 1993 and Ph.D in Petroleum Engineering from Texas A&M University in 1998.

Aktif dalam organisasi profesi, seperti IATMI (Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia), SPE (Society of Petroleum Engineers), IPA (Indonesia Petroleum Association), IGS (Indonesian Gas Society), METI (Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia), dll. Sekarang beliau adalah anggota Advisory Committee Council of SPE Asia Pacific, dan Wakil Ketua Umum IGS.

Active in professional organizations, such as the IATMI (Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia), SPE (Society of Petroleum Engineer), IPA (Indonesian Petroleum Association), IGS (Indonesian Gas Society) METI (Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia), etc. Now he is a member of Advisory Committee Council of the SPE Asia Pacific, and Vice Chairman of the IGS.

Tabel Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris
Table of Family and Financial Relations of the Board of Commissioners

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dengan Family and Financial Relationship With				
Nama Name	Direksi Boards of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Keterangan Remarks
Mohamad Noer	Tidak / No	Tidak / No	Ya / Yes	Presiden Komisaris President Commissioner
Marcel Han Liong Tjia	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Komisaris/Commissioner
Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Komisaris Independen Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI



BOARD OF DIRECTORS REPORT

SUGI HANDOKO
Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan dan bukan tahun yang mudah untuk dilalui Perseroan. Berbagai situasi ketidakpastian industri migas dalam tataran global dan nasional mempengaruhi dinamika kebijakan pemerintah dalam ketahanan energi nasional, khususnya pemberian *privilege* ke BUMN (Pertamina dan entitas anak) untuk mengoperasikan blok-blok yang berakhir kontraknya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap eksistensi kontrak-kontrak entitas anak dan entitas asosiasi dan juga perjalanan usaha Perseroan.

Pada akhir tahun 2018, kontrak entitas anak melalui TAC IBN Linda Sele yang menjadi sumber pendapatan utama Perseroan telah berakhir dan tidak memperoleh perpanjangan kontrak dari PT Pertamina EP (PEP) sebagai pemegang Wilayah Kerja lapangan Migas di Sorong Papua Barat.

Menghadapi situasi ini dan berbekal keterbatasan sumber daya finansial yang dimiliki Perseroan, strategi operasi dan pengembangan usaha tahun 2019 fokus pada 3 (tiga) pokok orientasi. Pertama, fokus menyelamatkan satu-satunya entitas asosiasi PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) yang masih memiliki lapangan minyak Operasi Produksi Benakat Barat, Sumatera Selatan; kedua, menata ulang usaha pada jasa penunjang hulu migas dengan tingkat risiko rendah melalui aliansi strategis atau partnership; ketiga mengembangkan kembali bisnis pertambangan batu dalam skala kecil.

Orientasi pertama untuk mempertahankan dan penyelamatan portopolio pada entitas asosiasi tidak membuahkan hasil yang positif, tetapi diluar kendali dan perkiraan, kontrak kerjasama entitas asosiasi

Dear respected shareholders,

Year of 2019, was very challenging and not an easy year for the Company to pass. Various uncertainty situation on oil and gas industry on the global level and national influences the dynamic of government policy on national's energy security, especially giving a privilege to State owned Company (Pertamina and its subsidiaries) to operate any expired Contract Blocks, has affected the existence of contract of company' subsidiary and association as well as the journey of the Company's.

At the end of year 2018, the contract of subsidiary company through TAC IBN Linda Sele which dominantly contributed revenue stream of the Company, was ceased and did not obtained contract extension from PT Pertamina EP (PEP) as the holder of Work Area of Oil Field Sorong, West Papua.

To respond this situation and with our limited financial resources, the operation and business strategy year 2019 focused on 3 (three) orientation. Firstly, focus to maintain and safeguard the sole operating company' associate in PT Indelberg Oil Indonesia through Benakat Barat Production Field in South Sumatera; secondly, redefining business on oil and gas upstream support services with lower risk through strategic alliance or partnership; thirdly, redevelop small scale quarry mining.

Our first orientation to keep maintain the company's associate, regretfully has not resulted a positive impact, but it was beyond our control and estimation, the contract of company's association was unilaterally

telah diputus sepihak oleh PEP sebagai pemegang wilayah kerja Lapangan Minyak Benakat Barat, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Pengembangan usaha Perseroan juga penuh tantangan, dimana rencana kerjasama dalam usaha jasa penunjang hulu migas belum dapat direalisasikan, dikarenakan tender dan kontrak usaha penunjang migas ditunda oleh operator atau kontraktor migas karena faktor internal maupun tantangan eksternal ketidakpastian industri migas. Pada kuartal ketiga 2019, Perseroan telah merealisasikan kerjasama operasi penambangan batu di Lampung Selatan berskala kecil dengan skema bagi hasil. Kegiatan produksi telah dimulai pada kuartal empat 2019 dan belum dapat memberikan dampak terhadap kontribusi pendapatan Perseroan di tahun 2019, terutama disebabkan kendala teknis operasional pada tahap awal operasi, kendala musim hujan serta ditundanya proyek-proyek infrastruktur pemerintah maupun swasta pada penghujung tahun 2019.

KINERJA KEUANGAN YANG TURUN SIGNIFIKAN

Direksi melaporkan Perseroan tidak memiliki pendapatan usaha sejak terminasi kontrak TAC IBN Linda Sele pada November 2018 atau turun 100% dibandingkan pendapatan usaha konsolidasian tahun 2018 sebesar Rp 34,97 miliar. Oleh karenanya beban usaha tahun 2019 sebesar Rp 9,42 miliar sepenuhnya berasal dari saldo kas pada akhir tahun buku 2018.

Kinerja keuangan turun signifikan, dimana Perseroan mencatat rugi bersih konsolidasian tahun berjalan sebesar minus Rp 87,93 miliar, dibandingkan laba usaha konsolidasian tahun sebelumnya sebesar Rp 7,48 miliar. Rugi bersih per saham menjadi minus Rp (62,30) dari semula Rp 5,30 pada tahun 2018. Kerugian signifikan tersebut, terutama disebabkan pencadangan kerugian (*provisions*) dan penghapusbukuan terhadap semua investasi dan piutang Perseroan pada entitas asosiasi IOI (dalam proses likuidasi), sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku.

Penghapusbukuan tersebut juga mengakibatkan penurunan signifikan asset Perseroan sebesar 46,69% dari semula Rp. 148,27 miliar menjadi sebesar Rp 57,16 miliar. Akumulasi rugi per 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp (260,57) miliar dari semula Rp (170,68) miliar pada periode yang sama tahun 2018, sehingga Perseroan mencatat ekuitas negatif sebesar Rp 11,64 miliar dari semula Rp 75,58 miliar di tahun 2018.

PRAKTEK TATA KELOLA & TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Selama tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), keduanya diselenggarakan Mei 2019. Dalam RUPST, para pemegang saham telah menunjuk dan mengangkat **Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian Ph.D.** sebagai Komisaris Independen, dan pada kesempatan ini kami

ceased by PEP as the holder of Works Area in Benakat Barat Field, which in turned affected the financial performance of the Company. Our business development plan was also challenging, whereby the proposed strategic alliance in oil and gas support upstream services were delayed or even cancelled by oil and gas operator or contractors due to internal and external factors amid uncertainty of oil and gas industry. Meanwhile, on the 3rd quarter 2019, the Company realized a cooperation with the concession holder to jointly operate and manage small scale quarry mine in South Lampung with a profit sharing scheme. The production began on fourth quarter 2019, and yet, has not generated profit sharing revenue due to technical operation constraints during preparation, unfavorable heavy rain constraint, and postponement of government infrastructure project and private sector approaching to year end 2019.

FINANCIAL PERFORMANCE THAT SIGNIFICANTLY DROPPED

BOD reported that the Company did not have revenue stream since the termination of TAC Linda Sele Contract on November 2018 or decreased by 100% compare to last year revenue consolidation of Rp 34.97 billion. Operating expense during year 2019 of Rp 9.42 billion funded from cash balance at the end of year 2018.

Financial performance dropped significant, whereby the Company booked consolidated net loss of minus Rp 87.93 billion, compared to previous net income consolidation of Rp 7.48 billion. Loss per share became Rp (62.30) compared to Rp 5.30 in 2018.. This significant loss mainly due to provisions over all investment and receivables due from IOI (under liquidation process) pursuant to the pertaining accounting standard.

Such financial provision has led significant drop on the Company asset by 46.69% from Rp 148.27 billion to Rp 57.16 billion. Accumulated losses as of December 31, 2019 become minus Rp (260.57) billion compare to Rp (170.68) billion for the same period on 2018, which resulted a net equity of minus Rp (11.64) billion in year 2019, compare to last year net equity of Rp 75.58 billion.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE & SOCIAL RESPONSIBILITY

During year 2019, the Company has timely convened Annual General Meeting of Shareholder (AGMS) and held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), both convened in May 2019. AGMS has appointed **Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian Ph.D.** as an independent commissioner, and on this opportunity, we would kindly welcome him to join with the Company.

menyampaikan selamat bergabung serta selamat berkarya bagi Perseroan. Sedangkan Rapat Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan 3 (tiga) kali dan telah dihadiri oleh semua anggota Direksi dan Komisaris selama masa jabatan tahun 2019.

Hingga tanggal laporan ini, Perseroan belum dapat merealisasikan program CSR, cadangan atas pelaksanaan kegiatan senantiasa dipertahankan dalam rekening bersama Perseroan dengan Pemerintah Daerah setempat serta dapat digunakan pada tahun mendatang.

PROSPEK USAHA DAN TANTANGAN

Pada bulan Maret 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian perdagangan saham Perseroan sehubungan dengan diperolehnya Opini Disclaimer untuk tahun buku 2018 terkait dengan ketidakpastian kelangsungan usaha Perseroan. Suspensi saham tersebut masih berlangsung hingga Perseroan memperoleh pendapatan usaha dari operasionalnya atau kepastian atas kelangsungan usahanya.

Ketiadaan sumber pendapatan operasional dan ketidakstabilan industri migas mengharuskan manajemen dan pemegang saham utama Perseroan untuk menata ulang maupun melakukan transformasi usaha di luar usaha hulu migas dengan biaya modal yang tidak membutuhkan belanja modal tinggi namun dapat memberikan pendapatan berkelanjutan. Selama tahun 2019, manajemen bersama pemegang saham utama telah menjajaki beberapa peluang usaha baru dan saat ini tengah dalam tahap negosiasi final, yang diharapkan dalam direalisasikan pada tahun 2020 ini. Apabila rencana kegiatan usaha di atas dapat tercapai sesuai target dan situasi ekonomi dan industri yang kondusif pada perusahaan target, manajemen meyakini Perseroan dapat kembali menjalankan kegiatan usahanya secara normal dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

APRESIASI

Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan atas kesungguhan kerja dan semangatnya dalam menghadapi situasi yang sulit beberapa tahun terakhir ini maupun selama perjalanan naik turunnya Perseroan.

Perkenankan kami menyampaikan terimakasih atas kepercayaan dan kerjasama yang baik kepada para Dewan Komisaris, para pemegang saham, investor, mitra kerja, pelanggan, supplier, serta semua *stakeholder* Perseroan.

Dengan komitmen yang kuat pemegang saham dan semua elemen Perusahaan, Perusahaan dapat mengatasi semua tantangan ditengah turbulensi ekonomi ke depan.

Hormat kami,
Direksi

Whilst, the meeting of BOC-BOD has convened 3 (three) times and attended by all members during their respective service in 2019.

As of the date of this Report, the Company has not realized CSR program, even though CSR Fund remain reserved so far under the joint account of the Company and local government, and can be withdrawn on the coming years.

BUSINESS PROSPECT & CHALLENGES

On 11 March 2019, IDX suspended the trading of company' stock due to the disclaimer opinion for the Financial Statement Year 2018 relating to uncertainty going concern issues. Trade suspension continues until the Company has recurring income from its operation or sustainable going concern.

Non-existence of operating income and instability of oil and gas industry requires the management and the majority shareholders to restructure its business and transforms its business outside oil and gas upstream business that do not require high capital cost, but can generate sustainable income. During year 2018 - 2019, management and the majority shareholder had explored and negotiated some targeted companies and currently in the mid of final negotiation with target realization on year 2020. If the proposed plan can be achieved pursuant to the target and the economic situation and the related industry of the target company are conducive, the management confident that the company can revive its normal business and increase shareholder value.

APPRECIATION

The Board of Director would like to express great appreciation to all employees for its dedication and spirits in facing this hardest situation in last couple years as well as during the up and down of company's journey.

We would also convey our gratitude for all trust given to the company as well as cooperation from the Board of Commissioner, all shareholders, partners, customers, vendors and all stakeholder of the Company.

With a strong commitment from shareholder and all company' element, the company can be mastering all challenges amid the economic turbulences going forward.

Yours faithfully,
Board of Directors

PROFIL DIREKSI



SUGI HANDOKO
Presiden Direktur
President Director

Sugi Handoko, 57 tahun, warga negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Juli 2014 dan diangkat kembali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 02 tanggal 4 September 2018.

Berpengalaman lebih dari 30 tahun dalam manajemen produksi dan eksplorasi minyak dan gas bumi, yang meliputi engineering, produksi, keuangan, pengadaan barang, logistik, sumber daya manusia, dan hubungan dengan pemerintah. Beliau saat ini juga menjabat sebagai *Vice President Operation* Interra Resources Limited (Interra), perusahaan publik tercatat dan berkedudukan di Singapura, yang juga merupakan, perusahaan induk/pemegang saham mayoritas Perseroan. Beliau bertanggung jawab atas semua kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi yang dimiliki Interra dan kelompok usahanya. Sebelumnya beliau bertugas sebagai *Country Manager* Goldpetrol JOC Inc, salah satu anak perusahaan Interra yang memiliki konsesi dan mengoperasikan lapangan migas di Myanmar.

Lulusan Teknik Perminyakan ITB tahun 1988 dan aktif dalam organisasi profesi, antara lain sebagai anggota dari Society of Petroleum Engineers (SPE), Indonesian Petroleum Association (IPA), dan Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI).



PRADOPO SUBEKTI
Direktur
Director

Pradopo Subekti, 67 Tahun, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 02 tanggal 04 September 2018.

Beliau merupakan lulusan UPN Veteran Yogyakarta dengan gelar Sarjana Teknik Perminyakan pada tahun 1984. Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 35 tahun dalam pengelolaan dan manajemen produksi dan eksplorasi minyak dan gas bumi. Memulai karirnya pada PT Caltex Pacific Indonesia dari 1985 sampai 1994, bekerja pada JOB Pertamina - PT Surya Raya Teladan (1995 - 2001), kemudian bergabung pada Goldpetrol JOC Incorporated di Myanmar pada tahun 2001 hingga 2018 dengan jabatan Field manager, Dy. Country Manager, dan jabatan terakhir sebagai Sr. Field Manager, termasuk penugasan pada TAC Pertamina EP - Retco sebagai Operation Manager (2007-2009), menjabat sebagai General Manager pada KSO PEP - Goldwater TMT (2011).

Sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan (Juli 2014 - Agustus 2017).

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Sugi Handoko, 57 year old, Indonesian Citizen. Appointed as President Director since July 2014 and re-elected based on Deed No. 02 dated September 4, 2018.

Having experiences more than 30 years in oil and gas exploration and production management and operations, which includes engineering, production, finance, procurement, logistic, human resources, and Government liaison. He is also Vice President of Operations of Interra Resources Limited ("Interra"), the company's holding that listed and domiciled in Singapore. His overall responsibility are managing oil and gas exploration and production operations. He previously assigned as the Country Manager of Goldpetrol JOC Inc, Interra's subsidiaries that hold and operates oil and gas field in Myanmar.

He graduated from the Bandung Institute of Technology in 1988 with a Bachelor's Degree in Petroleum Engineering. Active in professional organization, i.e, member of the Society of Petroleum Engineers (SPE), Indonesian Petroleum Association (IPA) and Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI).

Pradopo Subekti 67 year old, an Indonesia Citizen. He was appointed as a Director Company based on Deed No. 02 dated September 04, 2018.

He graduated from Yogyakarta Veterans UPN with a Bachelor of Petroleum Engineering in 1984. He has more than 35 years experience in the management and management of oil and gas production and exploration. Started his career at PT Caltex Pacific Indonesia from 1985 to 1994, worked for JOB Pertamina - PT Surya Raya Teladan (1995 - 2001), then joined Goldpetrol JOC Incorporated in Myanmar in 2001 to 2018 with the position of Field manager, Dy. Country Manager, and his last position as Sr. Field Manager, including assignment to TAC Pertamina EP - Retco as Operation Manager (2007-2009), served as General Manager at KSO PEP - Goldwater TMT (2011).

Previously he served as Director of the Company (July 2014 - August 2017).



DI AH PERTIWI GANDHI
 Direktur Independen
 Independent Director

Diah Pertiwi, 55 tahun, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Akta No.94 tanggal 29 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai *Junior Associate* pada Chandra Motik Jusuf Jemat & Associate, kemudian bekerja pada PT Jaya Obayashi sebagai Legal & Business Development Staff (1990-1993) dan bekerja pada PT Minsuco Konstruksindo sebagai *Personnel and Legal Head* (1994-1996). Sejak awal tahun 1997, bergabung dengan Perseroan sebagai *Legal Staff and Corporate Secretary*, dan diangkat sebagai Presiden Direktur selama periode 2005- 2009. Sebagai *Corporate Secretary* pada PT Siwani Makmur Tbk (2000- 2004) dan *Corporate Counsel* pada PT Jakarta International Trade Fair (2002-2004). Disamping itu, beliau pernah menjabat sebagai *off-counsel* pada Sani Aminuddin & Partners (2004-2012) dan *senior counsel* pada Law Firm Bahar & Partners (2013). Sekarang beliau juga menjabat sebagai Direktur pada Goldwater LS Pte Ltd dan IBN Oil Holdico.

Diah Pertiwi, 55 year old, an Indonesian Citizen. He was appointed Independent Director of the Company based on deed No. 94 Dated September 29, 2017.

Obtained under graduate in law form University of Indonesia in 1990. Started its career as a Junior Associate at a Law Firm Chandra Motik Jusuf Jemat & Associate, then she worked for PT Jaya Obayashi (1990-1994) as a business development & legal staff and moved to PT Minsuco Konstruksindo as legal staff (1994-1996). She joined with the Company since 1997 as a Legal & Corporate Secretary, and appointed as a President Director of the Company since 2005-2009. She also been assigned as a Corporate Secretary for PT Siwani Makmur Tbk (2000-2004) and served as a Corporate Counsel at PT Jakarta International Trade Fair (2002-2004). Previously she was acted as offcounsel at Sani Aminuddin & Partners (2004-2012) and senior counsel at Bahar & Partners (2013). Currently she also sits as Director of Goldwater LS Pte Ltd and IBN Oil Holdico.

Tabel Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi
Table of Family and Financial Relations of the Board of Directors

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dengan Family and Financial Relationship With				
Nama Name	Direksi Boards of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Keterangan Remarks
Sugi Handoko	Tidak / No	Tidak / No	Ya / Yes	Presiden Direktur President Director
Prodopo Subekti	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Direktur Director
Diah Pertiwi Gandhi	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Direktur Independen Independent Director

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAGEMENT

Di tengah iklim bisnis yang dinamis dan menantang sepanjang tahun 2019, Perseroan dan anak-anak perusahaan tetap melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan mengembangkan kegiatan usaha diluar bisnis hulu migas. Salah satunya ditunjukkan dengan kerjasama operasi penambangan batu andesit antara Perseroan dengan PT Batu Alam Tarahan di Lampung Selatan pada kuartal ketiga 2019.

Selama tahun 2019 Perseroan tidak memiliki pendapatan operasi dikarenakan terhentinya sumber utama pendapatan Perseroan dari usaha migas. Kegiatan kerjasama penambangan belum dapat memberikan sumber pendapatan bagi Perseroan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Angka-angka kinerja keuangan yang disajikan pada tabel di bawah adalah angka konsolidasi yang mencerminkan kinerja Perseroan dan anak perusahaan dalam miliar Rupiah.

(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)

URAIAN ITEMS	2018	2019	PERUBAHAN CHANGES (%)
Penjualan/Sales	53.76	-	(100.00)
Laba (Rugi) Kotor/Gross Profit (Loss)	11.74	-	(100.00)
EBITDA/EBITDA	8.22	(76.15)	(1,026.40)
Laba (Rugi) Usaha/Operating Profit (Loss)	(1.66)	(9.42)	467.47
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan/Current Net Profit (loss)	7.48	(87.93)	(1,275.53)

PENJUALAN

Penjualan Perseroan mengalami penurunan signifikan sebesar 100% dari Rp 53,76 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp Nil di tahun 2019, yang mana dipengaruhi oleh terminasi kontrak TAC IBN Linda Sele oleh Pertamina EP pada tahun 2018.

PENGELUARAN

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan sebesar Rp Nil di tahun 2019 merupakan dampak dari terminasi TAC IBN Linda Sele oleh Pertamina EP dan pelepasan tambang granit pada

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Amid in dynamic and challenging business climate throughout 2019, the Company and its subsidiaries continue its efforts to maintain the continuity of the Company and its subsidiaries as well as develop other business outside the upstream oil and gas business. As reflected on the realization of joint operation a joint operation of andesite quarry mining with PT Batu Alam Tarahan in South Lampung in third quarter 2019.

Throughout 2019 the Company has no operating revenue due to interruption of main revenue from oil and gas business. Activities of quarry mining yet has not generated revenue for the Company.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The financial performance figures shown in the table below are consolidated figures derived from the performance of the Company and subsidiaries in billion Rupiah.

SALES

The Company sales decreased by 100% from Rp 53.76 billion in 2018 to IDR Nil in 2019 that affected by contract termination of TAC IBN Linda Sele by Pertamina EP in year 2018..

EXPENDITURE

COST OF SALES

Cost of sales of Rp Nil in 2019 as an impact of termination TAC IBN Linda Sele by Pertamina EP and disposal of granite mine in 2018. Compared to 2018,

awal 2018. Dibandingkan dengan tahun 2018, beban pokok penjualan pada sektor migas sebesar Rp 24,04 miliar.

BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan dan entitas anak menurun sebesar Rp 3,98 miliar atau sebesar 29,72% dari Rp 11,01 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 9,42 miliar pada tahun 2019.

RUGI DARI OPERASI

Rugi dari operasi Perseroan dan anak perusahaan naik 82,36% menjadi rugi Rp 9,42 miliar pada tahun 2019 dari sebelumnya rugi Rp 1,66 miliar pada tahun 2018.

Hal ini tidak lepas dari tidak adanya pendapatan Perseroan akibat dampak terminasi TAC IBN oleh Pertamina EP dan dihentikannya kegiatan usaha penambangan granit di Bintan.

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH

Pada tahun 2019, akun ini mencatat kerugian lain-lain bersih sebesar Rp 78,51 miliar, yang disebabkan oleh penghapusan uang muka sebesar Rp 34,91 miliar, penurunan piutang lain-lain sebesar Rp 25,37 miliar dan penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 21,22 miliar. Pada tahun 2018, akun ini mencatat pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp 11,08 miliar yang sebagian berasal dari keuntungan pelepasan segmen usaha bisnis granit.

EBITDA

EBITDA Perseroan menjadi Rp (76,15) miliar di 2019 dari laba Rp 8,22 miliar pada tahun 2018 dikarenakan oleh penghapusan uang muka sebesar Rp 34,91 miliar, penurunan piutang lain-lain sebesar Rp 25,37 miliar dan penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 21,22 miliar.

RUGI BERSIH

Pada tahun 2019 Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 87,93 miliar dari sebelumnya laba sebesar Rp 7,48 miliar di tahun 2018.

cost of sales for oil and gas sector amounting to Rp 24.04 billion.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses decreased by Rp 3.98 billion or 29.72% from Rp 11.01 billion in 2018 to Rp 9.42 billion in 2019.

LOSS FROM OPERATIONS

Loss from operations increased by 82.36% to Rp 9,42 billion in 2019 from Rp 1.66 billion in 2018.

This situation due to no revenue generated as an impact of termination TAC IBN by Pertamina EP and granite mining sector in Bintan has no longer operation.

OTHER (EXPENSES) INCOME - NET

In 2019, this account recorded other net expenses of Rp 78.51 billion, due to provision and write off on advances Rp 34.91, impairment other receivables Rp 25.37 billion, impairment investment in IOI, company' associates of Rp 21.22 billion. Meanwhile posted other income net in 2018 of Rp 11.08 billion, which mainly derived from gain from disposal of granite business segment.

EBITDA

EBITDA decreased to Rp (76,15) billion in 2019 from profit Rp 8.11 billion in 2018, due to provision and write off on advances of Rp 34.91, impairment other receivables of Rp 25.37 billion, impairment investment in associates of Rp 21.22 billion.

NET LOSS

The Company net loss in 2019 amounted Rp 87.93 billion from net income of Rp 7.48 billion in 2018.

RASIO KEUANGAN (%)/FINANCIAL RATIO (%)	2018	2019
Marjin Laba (Rugi) Kotor/ Gross Profit (Loss) Margin	21.84	N/A
Marjin EBITDA/ EBITDA Margin	15.30	N/A
Marjin Rugi Usaha/ Operating Loss Margin	(3.09)	N/A
Marjin Rugi Bersih/ Net Loss Margin	21.84	N/A
Imbas Hasil Aset/ Return on Assets	5.05	(153.83)
Imbas Hasil Ekuitas/ Return On Equity	9.90	(755.58)

IMBAL HASIL EKUITAS

Sebagai akibat rugi bersih signifikan Perseroan pada tahun 2019 sebesar Rp 87,93 miliar, ekuitas bersih Perseroan mengalami penurunan menjadi Rp 87,22 miliar. Oleh karenanya Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Perseroan turun menjadi negatif 755,58% di tahun 2019 dari positif 9,90% di tahun 2018.

ROE dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan dibagi dengan nilai buku ekuitas pada akhir tahun yang berjalan.

IMBAL HASIL ASET

Imbal Hasil Aset (ROA) Perseroan turun menjadi minus (153,83%) di tahun 2019 dari 5,05% di tahun 2018. ROA dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun berjalan dibagi dengan nilai total aset pada akhir tahun yang bersangkutan.

MARJIN RUGI OPERASIONAL

Marjin Rugi operasional secara keseluruhan mengalami kenaikan signifikan di tahun 2019 dibanding tahun 2018, hal ini disebabkan karena tidak adanya pendapatan dari Perseroan, sehingga mengalami rugi usaha sebesar Rp 9,42 miliar pada tahun 2019 dari Rp 0,08 miliar pada tahun 2018.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)

URAIAN ITEMS	2018	2019	PERUBAHAN CHANGES (%)
Aset Lancar/Current Assets	83.85	49.13	(41.41)
Aset Tidak Lancar/Non Current Assets	64.42	8.03	(87.53)
Total Aset/Total Assets	148.27	57.16	(61.45)
Liabilitas Jangka Pendek/Short-Term Liabilities	46.67	43.31	(7.20)
Liabilitas Jangka Panjang/Long-Term Liabilities	26.01	25.49	(2.00)
Total Liabilitas/Total Liabilities	72.68	68.80	(5.34)
Kepentingan Non-Pengendali/Non-Controlling Interest	(5.75)	(3.67)	(36.17)
Ekuitas - Bersih/Equity - Net	75.58	(11.64)	(115.40)

ASET

Total aset Perseroan turun 61,45% menjadi Rp 57,16 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 148,27 miliar, terutama disebabkan Perseroan melakukan pencadangan kerugian dan penghapusan piutang dan investasi pada entitas asosiasi IOI.

RETURN ON EQUITY

The Company net loss of Rp 87.93 billion in 2019, resulted the net equity decreased to Rp 87.22 billion. In turn the Company's Return on Equity (ROE) decreased to negative 755.58% in 2019 from positif 9.90% in 2018.

ROE is calculated using net profit for the year divided by equity book value at year-end.

RETURN ON ASSETS

The Company's Return on Assets (ROA) decreased to minus (153.83%) in 2019 from 5.05% in 2018. ROA is calculated using net profit for the year divided by total assets at the year-end.

OPERATING LOSS MARGIN

Overall, our operational loss margin significantly increased in 2019 compared to 2018 due to no revenue from operation. Hence company operating loss Rp 9.42 billion in 2019 from Rp 0.08 billion in 2018.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS

The Company's total assets decreased 61.45% to Rp 57.16 billion in 2019 compared to Rp 148.27 billion in 2018, mainly due to provision and write off of investment in IOI, company' associate.

ASET LANCAR

Aset lancar Perseroan turun 41,41% menjadi Rp 49,13 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 83,85 miliar, sebagian besar disebabkan oleh penurunan kas Rp 14,44 miliar yang digunakan untuk operasional Perseroan pada tahun 2019 dan penghapusan uang muka sebesar Rp 34,91 miliar.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar Perseroan turun 87,53% pada tahun 2019 dari Rp 64,42 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 8,03 miliar di tahun 2019 yang terutama disebabkan oleh penurunan piutang lain-lain sebesar 25,37 miliar dan penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 21,22 miliar.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 68,80 miliar atau turun 5,34% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tahun 2018 yaitu Rp 72,68 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan kurs di tahun 2018 Rp 14.481/ 1 USD menjadi Rp 13.901/1USD di tahun 2019.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek Perseroan sebagian besar merupakan utang pajak pasal 29 entitas anak guna memenuhi pencadangan pajak atas pendapatan migas sesuai dengan standar akuntansi entitas anak.

Liabilitas jangka pendek pada tahun 2019 turun 7,20% menjadi Rp 43,31 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 46,67 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kurs di tahun 2018 Rp 14.481/1 USD menjadi Rp 13.901/1 USD di tahun 2019.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang Perseroan sebagian besar merupakan pencadangan kewajiban biaya restorasi entitas anak GWS LS berdasarkan kontrak TAC IBN Linda Sele dengan PT Pertamina EP.

Liabilitas jangka panjang pada tahun 2019 mengalami penurunan 2% menjadi Rp 25,49 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 26,10 miliar yang disebabkan oleh selisih kurs.

EKUITAS

Jumlah Ekuitas pada tahun 2019 adalah minus Rp 11,64 miliar dikarenakan Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 87,93 miliar pada tahun 2019 dengan akumulasi kerugian per 31 Desember 2019 sebesar minus Rp 260,57 miliar.

CURRENT ASSETS

Current assets lower 41.41% from Rp 83.85 billion in 2018 to Rp 49.13 billion in 2019, largely due to cash decreased of Rp 14.44 billion for company operation in 2019 and write off on advances of Rp 34.91 billion.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets decreased 87,53% from Rp 64.42 billion in 2018 to Rp 8.03 billion in 2019, largely due to impairment other receivables Rp 25.37 billion, impairment investment in associates Rp 21.22 billion.

LIABILITIES

The Company's total liabilities in 2019 amounted to Rp 68.80 billion or 5.34% lower compared to 2018 amounted to Rp 72.68 billion, primarily due to strengthening of Indonesian Currency (Rupiah) against USD from Rp 14,481 in 2018 to Rp 13,901 in 2019.

SHORT TERM LIABILITIES

Short term liabilities mainly due to provision of tax payable Article 29 of subsidiaries to comply with accounting standard of subsidiaries.

Short term liabilities in 2019 decreased 7,20% to Rp 43.31 billion in 2019 compared to Rp 46,67 billion in 2018, primarily due to strengthening of Indonesian Currency (Rupiah) against USD from Rp 14,481 in 2018 to Rp 13,901 in 2019.

LONG TERM LIABILITIES

The Company Long term liabilities mainly derived from provision for restoration cost of subsidiaries GWS LS based on the TAC IBN Linda Sele Contract with PT Pertamina EP.

Long term liabilities in 2019 decreased 2% to Rp 25.49 billion compared to Rp 26.10 billion in 2018, primarily due to translation of foreign currency.

EQUITY

Total equity in 2019 was minus Rp 11.64 billion, due to Company net loss of Rp 87.93 billion in 2019 with accumulated loss as of December 31, 2019 amounted minus Rp 260.57 billion.



ARUS KAS

KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI, AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN

Tidak terdapat Kas Bersih dari aktivitas operasi dikarenakan Perseroan tidak dapat membukukan pendapatan selama 2019.

Tidak ada transaksi yang material yang dapat dilaporkan baik pada aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 13 Mei 2019, entitas asosiasi kehilangan Kontrak Kerjasama Operasi (KSO) Benakat Barat - PT Pertamina EP (PEP) dikarenakan terminasi sepihak oleh PEP. Entitas asosiasi dan kelompok usaha sedang dalam proses likuidasi.

CASH FLOW

NET CASH FROM OPERATING ACTIVITIES, INVESTMENT ACTIVITIES AND FINANCING ACTIVITIES

There is no cash operating activities since the company has not generated any income throughout 2019.

There is no material transaction to be disclosed in investment activities and financial activities.

MATERIAL INFORMATION

On May 13, 2019, the Company' associate has lost its contract in Cooperation Contract (KSO) Benakat Barat - PT Pertamina EP due to unilateral ceased by PT Pertamina EP. The Company' associate and its group currently is under liquidation process.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perseroan senantiasa memastikan dan menjamin terpenuhinya pemberian remunerasi dan tunjangan yang berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk dan tidak terbatas pemenuhan Tunjangan Hari Raya, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan), ketentuan Upah Minimum Propinsi atau Regional, maupun insentif sesuai dengan kinerja karyawan dan kemampuan Perseroan.

Perseroan dan segenap karyawan tunduk pada Peraturan Perusahaan sebagai pedoman perilaku (*code of conduct*) yang mengatur hubungan kerja dan hak-hak serta kewajiban Perseroan dan Karyawan, termasuk ketentuan dan sanksi atas penyalahgunaan asset dan properti perusahaan.

Di samping itu, Perseroan menjamin dan mengakui hak-hak karyawan untuk kebebasan berserikat dan berorganisasi sebagaimana diamanatkan Undang Undang Dasar Republik Indonesia dan Undang Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Di tengah kondisi Perseroan saat ini yang mengalami kerugian sebagai akibat tidak adanya sumber pendapatan usaha sejak November 2018, Perseroan tetap mempertahankan SDM yang ada guna menunjang aktivitas Perseroan. Pelaksanaan *recruitment* mengacu kepada kebutuhan situasional, berdasarkan perjanjian kerja waktu tertentu. Peningkatan kompetensi SDM sementara ini melalui bimbingan internal, menghadiri seminar yang difasilitasi oleh Bursa maupun OJK.

INDUSTRIAL RELATIONSHIP

The Company always ensures and undertakes to provide continuing remuneration and benefits to all employee pursuant to the pertaining regulation, included but not limited to Tunjangan Hari Raya, Employee Social Security, Health Protection Program, Working Protection Program, minimum wages for Regional and/or Province and other incentive based on employee performance, subject to the Company performance and financial ability.

The Company and all employees should comply with the Company Rules as code of conduct that governs the working relationship between the Company and employees, includes its rights and obligations for any misuse/inappropriate use of the Company's assets and properties and its sanction attached to it.

Besides, the Company secures and recognizes the right for freedom to associate to its employees as it is mandatory under the Indonesian Constitution and the Labor Laws Number 13 Year 2013.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

In the midst of unfavorable financial condition of the Company as the Company had no operating revenue since November 2018, the Company keep sustain the existing human resources to support its operation. Any recruitment be made situasional on a contract basis, whilst the competence building keep continue through internal coaching, attending any seminar facilitated by IDX as well as OJK.

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN MENURUT STATUS
COMPOSITION BASED ON THE EMPLOYEE STATUS

	2015	2016	2017	2018	2019
Karyawan Tetap/ <i>Permanent Employee</i>	191	157	131	17	16
Karyawan Kontrak/ <i>Non-Permanent Employee</i>	5	18	11	0	5

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN MENURUT JENJANG MANAJEMEN
COMPOSITION BASED ON MANAGEMENT LEVEL

Direksi dan Komisaris/ <i>Directors & Commissioners</i>	10	8	6	5	6
Manajer dan Supervisor/ <i>Manager and Supervisor</i>	22	38	29	5	4
Staf dan Non-Staf/ <i>Staff and Non-Staff</i>	164	129	107	7	11

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN MENURUT PENDIDIKAN
COMPOSITION BASED ON EDUCATION

S1 atau Lebih Tinggi/ <i>Bachelor Degree or Higher</i>	39	34	33	12	13
D3/ <i>Diploma 3</i>	5	4	3	2	5
Non-Akademi/ <i>Non-Academic</i>	152	137	106	3	3

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN MENURUT JENJANG USIA
COMPOSITION BASED ON AGE

<30 tahun/ <i><30 years old</i>	24	26	16	3	1
31 - 40 tahun/ <i>31-40 years old</i>	78	66	55	1	5
41-50 tahun/ <i>41-50 years old</i>	56	46	35	2	4
>50 tahun/ <i>>50 years old</i>	38	37	36	11	11



STRUKTUR TATA KELOLA

Sesuai UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, struktur tata kelola Perseroan, telah mengatur bahwa organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan organ tertinggi di Perseroan yang memegang seluruh wewenang diluar yang telah didelegasikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh beberapa Komite dan fungsi lainnya dalam rangka praktek tata kelola perusahaan yang baik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2019

Selama tahun 2019, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, keduanya diselenggarakan tanggal 11 Juni 2019.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2019 (RUPST)

RUPST dihadiri oleh para pemegang saham Perseroan yang sah berjumlah 993.919.980 saham atau merupakan 70,41% dari jumlah keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Agenda rapat:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk persetujuan laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
2. Penetapan Laba (Rugi) Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
3. Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
4. Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Hasil Keputusan:

Agenda Pertama

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018;

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In accordance with the Indonesian Corporate Law Number 40 Year 2007, the structure of Good Corporate Governance are comprise of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD). The GMS as the utmost element of the Company holding the entire authorities exclude any power delegated to BOC or BOD pursuant to the covenants of the Company's Articles of Association.

To perform its duties and responsibilities, BOC and BOD are assisted by several Committees and other function toward a company best practices.

SHAREHOLDERS MEETING DURING THE YEAR 2019

During year 2019, the Company convened the Annual General Meeting of Shareholder and the Extraordinary General Meeting of Shareholder, both held in June, 11, 2019

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS 2019 (AGMS)

The AGMS was attended by the valid Shareholders or Proxy of Shareholders of the Company whose represented 993,919,980 shares or equal to 70.41% of the total issued and paid up capital of the Company.

Meeting agenda:

1. The approval of the Company's Annual Report including approval of Supervisory Report of the Board of Commissioners and Ratification of the Financial Statement of the Company for the Financial Year Ended on December 31, 2018;
2. Appropriation of net loss of the Company for the book ended December 31, 2018;
3. Appointment of the Public Accountant for the audit of the Financial Statement of the Company for the financial year ended on December 31, 2019.
4. Approval of Changes in the Composition of the Company's Management.

Resolution:

First Agenda

1. Approve and accept both the Annual Report of the Company including the Board of Commissioners Oversight Report for the 2018 fiscal year;

2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini tidak menyatakan pendapat sebagaimana dimuat dalam laporan auditor No:00496/2.1133/AU.1/02/0305-2/1/III/2019 tertanggal 27 Maret 2019;
3. Selanjutnya dengan diterimanya Laporan Tahunan Perseroan dan disahkannya Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun buku 2018 tersebut, berarti Rapat telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("volledig acquit et de charge") kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, termasuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah berakhir masa jabatannya sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan atau tindak pidana lainnya.

Agenda Kedua

Menetapkan Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp 7.482.976.421,-(tujuh miliar empat ratus delapan puluh dua juta Sembilan ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus dua puluh satu Rupiah). Oleh karena Perseroan masih mengalami Rugi Bersih Komperhensif sebesar Rp 6.934.825.406,- (enam miliar Sembilan ratus tiga puluh empat juta delapan ratus dua puluh lima empat ratus enam Rupiah), dan akumulasi kerugian sebesar Rp 170.680.508.027,- (seratus tujuh puluh miliar enam ratus delapan puluh juta lima ratus delapan ribu dua puluh tujuh Rupiah), maka Perseroan tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2018, dikarenakan laba tahun berjalan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian Perseroan dan entitas anak.

Agenda Ketiga

1. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
2. Melimpahkan wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukkan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.

Agenda Keempat

1. Mengangkat kembali:
 - **Bapak Mohamad Noer** sebagai Presiden Komisaris Perseroan; dan
 - **Bapak Marcel Han Liong Tjia** sebagai Komisaris Perseroan.

2. Ratify the Financial Statement of the Company for the book ended December 31, 2018 which has been audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, with an Unmodified Opinion with an emphasis on business continuity as stated at their report No: 00496/2.1133/AU.1/02/0305-2/1/III/2019 dated March 27, 2019;
3. Upon the acceptance of the Annual Report and Financial Statement of the Company that consist of Balance Sheet and Income Statement for the year 2018, the meeting fully granted release and discharge of responsibility ("volledig acquit et de charge") to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners upon their management and supervisory duties conducted during year book 2018, to the extent such action reflected in the Annual Report and Financial Statement of the Company except for any deception, fraud or other criminal actions.

Second Agenda

Resolved the Current Year's Net profit (Loss) of Rp 7,482,976,421 (seven billion four hundred eighty-two million Nine hundred seventy-six thousand four hundred twenty-one Rupiah). Due to the Company suffered a Comprehensive Net Loss of Rp 6,934,825,406 (six billion nine hundred thirty four million eight hundred twenty five four hundred six Rupiah), and accumulated losses of Rp 170,680,508,027 (one hundred seventy billion six hundred eighty million five hundred eight thousand twenty seven Rupiah), the Company unable to make dividend payment to shareholders for the fiscal year 2018, due to the current year's profits shall be used to cover accumulated losses of the Company and its subsidiaries

Third Agenda

1. To appoint the Public Accountant Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partner to audit the Financial Statement of the Company for the financial year ended on December 31, 2019, with due observance on the prevailing laws and regulations;
2. Authorize the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements to appoint the Public Accounting Firm.

Fourth Agenda

1. Reappointed:
 - **Mr. Mohamad Noer** as President Commissioner of the Company; and
 - **Mr. Marcel Han Liong Tjia** as Commissioner of the Company.

2. Mengangkat:

- **Bapak Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.** sebagai Komisaris (merangkap Komisaris Independen) Perseroan.

Masa jabatan seluruh Dewan Komisaris tersebut akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024.

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan Mata Acara Keempat dari Rapat dalam akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkannya dalam daftar Perseroan, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham Perseroan yang sah berjumlah 993.919.980 saham atau merupakan 70,41% dari jumlah keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Hasil Keputusan:

Agenda Pertama

1. Menyetujui perubahan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan;
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan perubahan Anggaran Dasar, serta melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satupun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.

Agenda Kedua

1. Menyetujui perubahan ketentuan Pasal 16 Ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan;
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang

2. Appoint:

- **Mr. Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.** as Commissioner (also acting as the Independent Commissioner) of the Company.

The term of service office of all the entire member of Board of Commissioners will end when the Annual General Meeting of Shareholders closed on held in year 2024.

3. Giving power of attorney to BOD with the right of substitution to restate the resolution decision of the Fourth Agenda of the Meeting in a notarial deed and to notify the changes in the composition of the Board of Commissioners to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, register them in the Company's register, and to take all actions which is required pursuant to in accordance with the pertaining laws and regulations in force in of the Republic of Indonesia

THE EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

The EGMS was attended by the valid Shareholders or Proxy of Shareholders of the Company whose represented 993,919,980 shares or equal to 70.41% of the total issued and paid up capital of the Company.

Resolution:

First Agenda

1. To approve changes to the provisions of Article 3 of the Company's Articles of Association;
2. Giving power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to take all necessary actions related to the decision of the Meeting agenda in a Notarial Deed and submitted to the competent authority to obtain approval for amendments to the Articles of Association, and to do everything deemed necessary and useful for this purpose with none being excluded, including to make additions and / or changes in amendments to the Articles of Association if those required by the competent authority.

Second Agenda

1. To approve changes to the provisions of Article 16 Paragraph (1) of the Company's Articles of Association;
2. Giving power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to take all necessary actions related to the decision of the Meeting agenda in a Notarial Deed and conveying to the authorized agency to notify the amendments to

berwenang untuk memberitahukan perubahan Anggaran Dasar, serta melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satupun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai badan pengawasan dan supervisi Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Pemegang Saham. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat kepada Direksi.

Pedoman mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Piagam Dewan Komisaris.

Perseroan telah memiliki seorang Komisaris Independen sesuai dengan pemenuhan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-00001/BEI/01-2014.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : **Mohamad Noer**
 Komisaris : **Marcel Han Liong Tjia**
 Komisaris Independen : **Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.**

Selama tahun 2019, telah diselenggarakan 3 (tiga) Rapat Dewan Komisaris yang juga dihadiri oleh para Direksi. Rapat tersebut fokus pada penelaahan atas kinerja operasi dan keuangan Perseroan dan hal-hal strategis yang memerlukan keputusan Dewan Komisaris. Berikut jumlah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada rapat-rapat yang diselenggarakan selama tahun 2019:

RAPAT DEWAN KOMISARIS MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	%
Mohamad Noer	Presiden Komisaris President Commissioner	3	3	100%
Marcel Han Liong Tjia	Komisaris President Commissioner	3	3	100%
Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.	Komisaris Independen Independent Commissioner	1	1 (of 1)*	100%

Catatan/Note:

Terdapat 1(satu) kali pertemuan atau Rapat BOC-BOD yang diselenggarakan setelah RUPS mengenai pengangkatan/perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2019.

There is one (1) time meeting of BOC-BOD Meeting upon their new appointment in the latest GMS on Year 2019.

the Articles of Association, and to do everything deemed necessary and useful for the purposes mentioned with none being excluded, including to make additions and / or changes in the amendment to the Articles of Association if this is required by the competent authority.

BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

BOC as the Company's supervisory body and oversight the overall company directly responsible to the shareholders. BOC shall also give advices to the Board of Directors.

Guidelines of BOC's duties and responsibilities stipulates under the Board of Commissioners Charter.

The Company have 1 (one) Independent Commissioner in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No.Kep-00001/BEI/01-2014.

The members of the Board of Commissioners as of December 31, 2019 are as follows:

President Commissioner : **Mohamad Noer**
 Commissioner : **Marcel Han Liong Tjia**
 Independent Commissioner : **Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.**

Throughout 2019, BOC convened 3 (three) BOC Meeting that attended by the BOD as well. The Meeting focused on review the operational and financial performance of the Company and other strategic issues that required BOC resolution. The attendance of BOC meetings during 2019 as follow:

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab mewakili Perseroan di dalam maupun di luar sidang pengadilan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pedoman mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah diatur dalam Piagam Direksi.

Perseroan telah memiliki seorang Direktur Independen sesuai dengan pemenuhan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-00001/BEI/01-2014.

Susunan anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : **Sugi Handoko**
Direktur : **Pradopo Subekti**
Direktur Independen : **Diah Pertiwi Gandhi**

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat yang merupakan rapat gabungan dan dihadiri anggota Komisaris. Rapat fokus pada penelaahan kinerja operasional dan keuangan Perseroan, rencana strategis khususnya mengenai pengembangan bisnis dan masalah korporasi lainnya yang memerlukan pertimbangan dan keputusan Dewan Komisaris. Berikut jumlah kehadiran anggota Direksi pada rapat-rapat gabungan BOC-BOD yang diselenggarakan selama tahun 2019:

RAPAT DIREKSI MEETING OF THE BOARD OF DIRECTORS

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	%
Sugi Handoko	Presiden Direktur President Director	3	3	100%
Pradopo Subekti	Direktur Director	3	3	100%
Diah Pertiwi Gandhi	Direktur Independen Independent Director	3	3	100%

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Keberagaman komposisi BOC-BOD yang meliputi kualifikasi akademis, pengalaman, usia dan jenis kelamin (gender) terlihat dalam profil Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

BOARD OF DIRECTORS (BOD)

BOD responsible for managing the interest and objectives of the Company, BOD also responsible for representing the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Company's Article of Association.

Guidelines for the duties and responsibilities of BOD stipulates under the Board of Director Charter.

The Company have 1 (one) Independent Director in compliance with Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 and the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No.Kep-00001/BEI/01-2014.

The members of the Board of Directors as of December 31, 2019 are as follows:

President Director : **Sugi Handoko**
Director : **Pradopo Subekti**
Independent Director : **Diah Pertiwi Gandhi**

Throughout 2019, BOC and BOD convened 3 (three) meetings which jointly held and attended by BOC. The meeting focused to review operational dan financial performance of the Company, strategic plan, particularly related to business development and other corporate issues and matters required BOC consideration and approval. BOD attendance on the Joint Meeting BOC-BOD during 2019 as disclosed below:

DIVERSITY OF THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The diversity of the composition of Board of Commissioners and Board of Directors in terms of academic qualifications, expertise, age and gender is presented on the profile of Board of Commissioners and Directors in this Annual Report

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite berikut:

- Komite Audit;
- Komite Nominasi dan Remunerasi.

KOMITE AUDIT

Komite Audit mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui saran dan nasihat profesional dan independen.

Para anggota Komite Audit merupakan anggota independen, yang secara khusus ditunjuk, dan salah satu diantaranya memiliki latar belakang akuntansi dan/atau keuangan.

Berdasarkan peraturan pasar modal yang berlaku, Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) anggota, di mana salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua. Memperhatikan penurunan kegiatan usaha Perseroan, Komite Audit perseroan saat ini terdiri dari 2 (dua) orang anggota.

Per 31 Desember 2019, anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : **Mohamad Noer**
Anggota : **Eko Santo Mayo**



EKO SANTO MAYO

Eko Santo Mayo, 52 tahun, warga negara Indonesia. Beliau adalah sarjana Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta, pernah mendapat pendidikan manajemen dari Prasetya Mulya dan mengikuti *Mining Development Program* dari Taiheo Coal Minting dan NEDO Jepang. Berpengalaman lebih dari 30 tahun di sektor pertambangan. Beliau mengawali karir sebagai *Junior Geologist*, dan selanjutnya pernah bekerja sebagai *Field Coordinator*, *Geology Section Chief*, Kepala Teknik Tambang, *Senior Geologist*, dan *Project Coordinator* di beberapa perusahaan tambang sebelum bergabung dengan PT Suryaraya Pusaka pada tahun 2003 sebagai *Mining Business Development*. Saat ini beliau mendirikan dan mengelola perusahaan konsultan jasa pertambangan.

Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 10 Desember 2010.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To assist the Board of Commissioners in performing their supervisory duties, the Board of Commissioners has established the following Committees:

- The Audit Committee;
- The Nomination and Remuneration Committee.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee supports BOC oversight function through its professional and independent advice and expertise.

Members of the Committee shall be independent and one of the member shall have accounting and/or finance background.

Pursuant to prevailing capital market regulations, the Audit Committee consists of 3 (three) members, including an Independent Commissioner that chairs the Audit Committee.

As of December 31, 2019, Audit Committee are as follow:

Chairman : **Mohamad Noer**
Member : **Eko Santo Mayo**

Eko Santo Mayo, 52 year old, an Indonesian Citizen. He is a graduate of Geology from UPN Veteran Yogyakarta, has received management education from Prasetya Mulya and attended Mining Development Program from Taiheo Coal Mining and NEDO Japan. Experienced more than 30 years in the mining sector. Starting its carrier as Junior Geologist, dan experienced working at various mining company with the position as Field Coordinator, Geology Section Chief , Kepala Teknik Tambang, Senior Geologist , and Project Coordinator. Joined PT Suryaraya Pusaka in 2003 as Mining Business Development . Currently he established its owns business and operates mining consultant services.

Appointed as member of the Audit Committee of since 10 December 2010.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan menyajikan pembahasan yang independen atas laporan keuangan, menelaah efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan, serta memastikan kecukupan audit independen dan audit internal. Komite Audit memonitor dan memantau proses sebagai berikut; (i) Pengendalian internal Perseroan dan pelaporan keuangan konsolidasian; (ii) Penyusunan Laporan Keuangan Perseroan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.

Dalam menjalankan proses pengawasan, Komite Audit melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan manajemen, Auditor Independen dan Internal Audit.

Untuk menjalankan tanggung jawabnya, Komite Audit melakukan kegiatan utama sebagai berikut pada tahun 2019:

1. Menelaah laporan keuangan konsolidasi perusahaan setiap triwulan;
2. Menelaah dan berdiskusi dengan auditor internal perusahaan mengenai aktivitas audit selama tahun 2019 dan rencana audit internal tahun 2020;
3. Menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai manajemen risiko perusahaan;
4. Menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai kepatuhan perusahaan pada hukum dan peraturan.

Seluruh anggota Komite Audit
Jakarta, 20 Maret 2020

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada Desember 2015, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi bagi para anggota Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain memberikan rekomendasi atas kriteria pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris, melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta menyempurnakan program remunerasi dan pengembangan kompetensi.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal Laporan Tahunan sebagai berikut:

Ketua : **Mohamad Noer**
Anggota : **The Meliani Tanamas**

Tugas Komite Nominasi, antara lain meliputi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai: komposisi Dewan Komisaris dan Direksi; nominasi kriteria dan evaluasi kinerja pada anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Meneliti dan menilai calon Direksi dan Dewan Komisaris sebelum diusulkan kepada Pemegang Saham Perseroan untuk mendapatkan persetujuan;
3. Menilai kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

AUDIT COMMITTEE REPORT

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners by providing an independent review of financial report, reviewing the effectiveness of the company's internal control and risk management, as well as ensuring the adequacy of independent audit and internal audit. The Audit Committee monitors and oversees the following process; (i.e) Company's internal control and consolidated financial reporting; (ii) The preparation of the Company's financial statement in compliant with the generally accepted auditing standards in Indonesia.

As part of the oversight process, the Audit Committee hold meetings with management, the Independent Auditor and Internal Auditor.

To perform its responsibilities, the Audit Committee conducted the following main activities during year 2019:

1. Reviewed the company's consolidated financial statements on a quarterly basis;
2. Reviewed and discussed with the internal auditor about its audit activities during 2019 and internal audit plan for 2020;
3. Reviewed and discussed with management regarding the company's risk management;
4. Reviewed and discussed with management regarding the company's legal and regulatory compliance.

All members of Audit Committee
Jakarta, March 20, 2020

COMMITTEE NOMINATION AND REMUNERATION

On December 2015, the Company has established nomination and remuneration committee to support BOC function in performing nomination and remuneration for BOC and BOD members, i.e, provide recommendation of the appointment of BOC and BOD, review BOC & BOD performance improve remuneration and competence development.

The Nomination and Remuneration Committee as of the date of this Annual Report, as follows:

Chairman: **Mohamad Noer**
Member : **The Meliani Tanamas**

Duties of Nomination Committee i.e:

1. Establish policies regarding: the composition of the BOC and BOD; the nomination criteria and performance evaluation of BOC and BOD members;
2. Review and assess candidates for directorships and commissionership before submitted recommendations to Shareholders;
3. Assess BOC and BOD performance;

4. Meneliti dan memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham Perseroan mengenai berakhirnya masa jabatan atau pengangkatan kembali Direktur dan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Komite Remunerasi memiliki beberapa tugas, antara lain adalah:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Mengkaji dan membuat rekomendasi mengenai remunerasi yang diterima Direksi termasuk gaji pokok, fasilitas, bonus atau pembayaran terkait kinerja;
3. Memastikan bahwa remunerasi anggota dewan telah sesuai dengan dasar-dasar praktik terbaik;
4. Evaluasi atas struktur, kebijakan, dan jumlah remunerasi dari Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sekurangngnya sekali dalam 1 tahun.



THE MELIANI TANAMAS

The Meliani Tanamas, 60 tahun, Warga Negara Indonesia. Lulusan Secretarial Course di Australia. Beliau pernah bekerja di kantor Law Firm Tumbuan Pane sebagai Sekretaris sejak tahun 1987 sampai dengan 1993, dan bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1993 dengan tanggung jawab untuk mengelola keuangan, sumber daya manusia dan *general affairs*.

Beliau diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 11 Desember 2015.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

DASAR HUKUM PENGANGKATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Persyaratan dan tata cara pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan kepada OJK dan BEI pada 12 Maret 2012.

4. Review and provide recommendation to Shareholders relating to the retirement or re-election of Directors and Commissioners in accordance with the Company Article of Association.

Duties of the committee remuneration are as follows:

1. Provide recommendations to BOC regarding structure, policy and amount of the remuneration of the member of BOC and BOD;
2. Review and provide recommendations of Remuneration received by BOD, including basic salary, benefit, bonus and other performance remuneration package;
3. Ensure the remuneration for board members are relevant to best practices;
4. Review of the structure, policy, and the amount of the remuneration at least once a year.

The Meliani Tanamas, 60 years old, an Indonesia Citizen. She had worked for Law Firm Tumbuan Pane as Secretary from 1987 to 1993, and joined with the Company since 1993 with responsibilities to manage finance matters, human resources and general affairs.

She appointed as the members of Committee Nomination and Remuneration since December 11, 2015.

CORPORATE SECRETARY

LEGAL BASIS OF CORPORATE SECRETARY APPOINTMENT

Requirements and procedures for the appointment of the Corporate Secretary refers to FSA regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning of Corporate Secretary on Public Company.

The appointment of Corporate Secretary had been reported to the FSA and IDX on March 12, 2012.

Tugas sekretaris perusahaan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Mendukung aktivitas Direksi atas penyelenggaraan Perseroan, memberikan masukan atau saran kepada Direksi dan Komisaris untuk mematuhi Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Pasar Modal dan peraturan terkait lainnya;
4. Mendukung penerapan dan pelaksanaan GCG pada Perseroan;
5. Sebagai penghubung atau kontak person antara Perseroan dengan OJK, bursa, dan masyarakat;
6. Mempersiapkan berbagai tindakan korporasi atau aksi korporasi dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait; dan
7. Memelihara dan mengelola citra positif dan identitas Perseroan pada publik eksternal dengan menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat, dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tugas *Corporate Secretary* untuk pemenuhan peraturan Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam penyampaian laporan berkala maupun keterbukaan informasi, telah diberikan tepat waktu, transparan serta tersedia bagi publik/masyarakat melalui surat keterbukaan informasi, laporan keuangan berkala, press release, media massa maupun memberikan informasi langsung kepada investor apabila diminta. Jabatan *Corporate Secretary* dipegang oleh **Diah Pertiwi Gandhi**, merangkap sebagai Direktur Independen Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Ketua Unit Audit Internal ditunjuk oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Piagam Audit Internal telah dibuat oleh Perseroan yang memuat visi dan misi, cakupan tugas, kedudukan dan fungsi, wewenang, serta pedoman perilaku dan kode etik Audit Internal.

Piagam Audit Internal terakhir kali diubah pada tanggal 3 Desember 2018 dan dievaluasi secara berkala untuk penyempurnaan dan sesuai kebutuhan Perseroan.

Rincian tugas Kepala Audit Internal dan tim Audit Internal diatur dalam Piagam Audit Internal sebagai mana dimuat dalam Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan surat penunjukan tanggal 02 Februari 2014, Perseroan menunjuk **Agus Susetyo** sebagai Ketua Audit Internal.

The tasks of the corporate secretary, among others:

1. Keep update with the capital markets issues and development, especially relating to the prevailing capital market regulation;
2. To make available public information required by the investors related to the conditions of the Company;
3. Support of the activities of BOD in performing the Company activities, provide advice to BOD and BOC to comply with the Articles of Association of the Company, Capital Market Regulation and other relevant regulations;
4. Support the implementation and execution of the Company's GCG;
5. As a liaison officer or contact person between the Company with Financial Services Authority (OJK), the stock exchange, and the public;
6. Prepare various corporate actions, in coordination with the relevant internal and external parties; and
7. Maintain and manage the Company's positive image and identity through public relations activities, and responsible to manage Corporate Social Responsibility.

Corporate Secretary duties to comply with the Capital Market Regulations and IDX in the report submission and disclosure has provided in timely manner, transparent and publicly available through a disclosure letter, periodic reports, media and press releases. The position of Corporate Secretary currently hold by **Diah Pertiwi Gandhi**, also acting as the Independent Director.

INTERNAL AUDIT

The Head of Internal Audit Unit appointed by BOD and approved by BOC and reports directly to the President Director of the Company. The Company had set up the Internal Audit Charter which includes vision and mission, task and duty, position and function, authority, code of conduct and ethics of internal audit.

The Internal Audit Charter was lastly amended on December 03, 2018, and to be periodically evaluated for improvement and pursuant to the Company's needs.

Detail of the Head of Audit Internal and its team stipulates under Internal Audit Charter as described on this Annual Report.

Based on the letter of appointment dated February 02, 2014, the Company appointed **Agus Susetyo** as Head of the Internal Audit.



AGUS SUSETYO

Agus Susetyo, 56 tahun, warga negara Indonesia. Beliau mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Jenderal Soedirman di Purwokerto. Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pajak serta pembenahan struktur tata kelola perusahaan yang baik. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah berkarir di beberapa perusahaan dan yang terakhir di PT Arsari Pratama (*Holding*) sebagai Senior Manager Internal Audit.

Agus Susetyo, 56 years old, an Indonesian citizen. Holds a Bachelor Degree in Economics from University of Jenderal Soedirman in Purwokerto. He has more than 25 years experiences in finance, accounting, and tax and revamping of good corporate governance. Prior to his joining with the Company, he worked at several companies and lastly at PT Arsari Pratama (*Holding*) as Senior Manager of Internal Audit.

KODE ETIK

Kode etik mengenai Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara prinsip telah diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi.

Sedangkan kode etik karyawan secara umum diatur dalam Peraturan Perusahaan Perseroan yang di perbaharui setiap 2 (dua) tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Setiap insan Perseroan wajib menjunjung dan memiliki integritas, profesionalisme, keterbukaan serta bertanggungjawab terhadap fungsi dan tugasnya serta mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap Perseroan.

Setiap karyawan dimotivasi untuk selalu mengerahkan kemampuan terbaik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik termasuk dalam menjaga kerahasiaan Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Pada tahun 2015 Perseroan mulai membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* dengan mengacu sistem yang telah ditetapkan oleh Interra Resources Limited sebagai perusahaan induk Perseroan.

Whistleblowing System merupakan jalur komunikasi pegawai dalam melaporkan kejadian-kejadian yang diduga berhubungan dengan tindakan penyelewengan

CODE OF ETHIC

Code of Ethic of BOC and BOD has principally set under Board of Commissioner Charter and Board of Director Charter.

The employee ethic generally covers under the Company Regulation that updated every 2 (two) years pursuant to the provisions of the prevailing regulation and GCG principles.

All member of the Company shall uphold and have integrity, professionalism, transparency, and responsible to perform its function and duties as well as having a sense of belongings to the Company.

Every employee are motivated to always strive at its best to perform their duties and responsibilities toward the best results and keep maintain the confidentiality of the Company.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In 2015 the Company began to set up a Whistleblowing System by adopting the whistleblowing system and guidance from Interra Resource Limited, as the holding Company.

Whistleblowing System is a communication line of the employee in reporting incidents that are suspected to be associated with fraud action. Crime, violation

(*fraud*), Kriminal, pelanggaran peraturan perusahaan, dan pelanggaran kode etik yang melibatkan pegawai Perseroan dan/atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perseroan.

Perseroan secara berkala menyampaikan pemberitahuan kepada seluruh karyawan Perseroan maupun anak usaha untuk memperhatikan Whistleblowing System, termasuk menyampaikan informasi pelanggaran (bila ada).

Pelaksanaan kebijakan yang konsisten dan tegas akan menjadi salah satu upaya untuk menjaga kesinambungan praktik bisnis yang bersih, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, dan menjunjung tinggi etika.

Keberadaan *Whistleblowing System* diharapkan dapat mendorong pegawai untuk melaporkan pelanggaran tanpa disertai rasa takut akan menjadi korban, diskriminasi, atau mengalami kerugian. Dengan kebijakan *whistleblowing* ini juga diharapkan dapat mendorong *check and balances* dari semua pihak sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bagi seluruh pihak di Perseroan untuk tidak melakukan kecurangan, pelanggaran, maupun penyalahgunaan wewenang.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan oleh pelapor melalui jalur telepon khusus kepada manajemen.

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Perseroan berkomitmen memberikan perlindungan kepada pelapor untuk menumbuhkan rasa aman dan mendorong pelapor tidak takut dan berani melaporkan pelanggaran.

Perlindungan kepada pelapor diberikan dalam bentuk:

1. Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor termasuk informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor;
2. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau pihak lain yang mempunyai kepentingan;
3. Perlindungan dari tekanan, hak-hak sebagai pegawai, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.

PENANGANAN PENGADUAN

Perseroan menjamin bahwa semua laporan pelanggaran yang masuk akan segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait. Pelanggaran yang berulang dan sistematis akan dilaporkan kepada pejabat terkait yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perbaikan.

of company regulation and code of ethics violations involving employees of the Company and/or parties who have a relationship with the Company.

The Company regularly notices to all employees and its subsidiaries to observe Whistleblowing System, including report any fraud (if any).

Implementation of a consistent and firm policy will be one of the efforts to maintain continuing clean business practices, compliance with laws and regulations and uphold ethics.

The existence of Whistleblowing System is expected to encourage employees to report violations without fear of becoming a victim, discrimination, or having loss. With this whistleblowing policy. It is also expected to encourage the check and balances of all parties in order to raise awareness for all parties in the Company of not committing fraud, violate and abuse of authority.

SUBMISSION ON VIOLATION REPORTS

Submission on violation reports can be done through a dedicated phone line direct to the top management.

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

The Company committed to provide protection to the whistleblower to foster security and encourage the whistleblower to not be afraid of reporting violations.

Protection to the whistleblower will be given in the forms as follows:

1. Protection of the confidentiality of the whistleblower's identity, including the information that can be used to contact the whistleblower;
2. Protection of retaliation from the reported party or other parties who have interests in the occurrence;
3. Protection from the pressure, employee rights, lawsuits, asset and physical actions.

COMPLAINT HANDLING

The Company ensures that all violation report should be followed up in a good order. Recurrent and systemic violations will be reported to the relevant officials who have the authority to make improvements.



PIHAK PENGELOLA PENGADUAN

Whistleblowing System Perseroan dikelola oleh Unit Audit Internal. Unit ini secara berkala atau insidental memeriksa setiap laporan masuk untuk ditindaklanjuti.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Pelaksanaan kebijakan whistleblowing dinilai efektif sebagai salah satu cara pengungkapan kecurangan yang terjadi. Setelah terjadi pengaduan, laporan tersebut akan didalami oleh tim internal audit terkait kemungkinan adanya unsur pelanggaran dan fraud.

Selama tahun 2019 Perseroan tidak menerima pengaduan atau pelaporan pelanggaran dari karyawan atau pihak lainnya.

KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Perseroan menjamin terpenuhinya perlindungan hak-hak karyawan atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama dengan amanat UU ketenagakerjaan.

Entitas anak, asosiasi dan grup Perusahaan menjalankan beberapa kegiatan dalam Program Kesehatan dan Keselamatan, antara lain pelatihan dan bimbingan kesehatan karyawan, membangun tanggung jawab dan budaya K3 setiap personil, antara lain menyusun identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan kontrol, program komunikasi K3 (HSE *meeting, briefing, safety sign*), serta pengendalian dan control keselamatan operasi.

Pelaksanaan K3 juga ditujukan untuk melindungi aset Perseroan dari potensi kerugian atas kecelakaan kerja. Perseroan mendorong karyawan untuk mematuhi budaya kerja Perseroan yang mengedepankan prinsip-prinsip *Zero Accident, Zero Delay, dan Zero Defect*.

ASPEK LINGKUNGAN

Dalam memenuhi komitmen Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan, kegiatan usaha Perseroan dan anak usaha/afiliasi telah berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku dan praktek tata kelola tambang maupun industri minyak dan gas bumi, termasuk dan tidak terbatas mengacu pada ketentuan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) serta Rencana Pasca Tambang (RPT).

COMPLAINT HANDLER

The whistleblowing system in the Company is managed by the Internal Audit Unit. This unit will periodically and incidentally check very incoming reports for follow-up.

COMPLAINT HANDLING RESULT

Whistleblowing implementation is considered effective as a means for disclosure of fraud. Following a complaint, the report will be explored by the internal audit team related to the possibility of violations and fraud elements.

During 2019, the Company did not received any complaint or fraud reporting from employee or other parties.

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL (HSE)

The Company ensure to satisfy the protection of employee right over Health and Safety Work, ethic work, and precautions according to the human dignity and religious values as mandatory under the labor laws.

The subsidiary, company association and the group of the Company has carried out various program on Health and Safety aspect, i.e, Employee health training and briefings, building HSE responsibilities of all employee that include prepare and identify any hazard, risk assessment and control determination, HSE communication program (HSE meeting and briefing, safety sign etc.) as to operating safety control;

Implementation of HSE protect the assets of the Company from any potential losses caused by occupational accident. The Company encourage all employees to comply with the Company work culture and implement the principles of Zero Accident, Zero Delay and Zero Defect.

ASPECT ENVIRONMENT

In preserving the environment commitment, the activities of the Company and its subsidiaries/affiliate is guided by the prevailing regulation and good mining practices and best practices on oil and gas industry, provided but not limited to the provisions of the Analysis of Environmental Impact Document (AMDAL), Environmental Monitoring Plan (RPL), Environmental Management Plan (RKL) and Post Mining Plan (RPT).

Program perlindungan lingkungan yang telah dijalankan antara lain meliputi ketaatan perizinan, efisiensi energi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 maupun non B3, pengurangan emisi, konservasi air, perlindungan keanekaragaman hayati, dengan memperhatikan undang-undang lingkungan dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Perseroan dan anak usaha/afiliasi memiliki cadangan yang cukup atas jaminan pasca tambang melalui pencadangan atas dana *Abandonment Site Restoration* (ASR) dan Dana Jaminan Pemeliharaan Lingkungan (DPJL) untuk memperbaiki lingkungan yang terdampak atas kegiatan usaha Perseroan dan anak usaha/afiliasi saat kontrak pengelolaan tambang maupun eksplorasi dan produksi lapangan minyak berakhir.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari tanggung jawab social kepada masyarakat dan lingkungan, Perseroan telah melaksanakan berbagai program CSR lintas sektoral mulai dari sektor pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan sosial, lintas agama hingga perbaikan sarana dan fasilitas publik.

Selama tahun 2019, Perseroan masih menunda pelaksanaan program CSR. Perseroan telah mengalokasikan dana cadangan CSR dalam rekening penampungan serta tetap berkomitmen untuk melanjutkan program CSR.

PENGELOLAAN DAFTAR PEMEGANG SAHAM

Pencatatan atas kepemilikan saham dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dikelola oleh PT Sinartama Gunita selaku Biro Administrasi Efek Perseroan.

Berikut ini adalah informasi pemegang saham mayoritas Perseroan dan daftar pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih per 31 Desember 2019:

The environment protection program has been carried out, (i.e) compliance on licences, enegy efficiency, reduction and utilization of B3 waste and non B3 waste, reducing emission, water conservation, biodiversity preservation, with due observance to environment law and government regulation.

The Company and its subsidiary/affiliates has sufficient reserved for post mine guaranteed (DJPL) and abandonment site restoration (ASR) as a provision for recovery of any environmental impacted due to its business activities whenever the contract of mining operation and oil field exploration and production expired.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a part of Company social responsibility over the community and environment, the Company has extended various CSR program across sectors from education, social and economic empowerment, religion to improvement of local infra structure and public facility.

During 2019, the Company postponed CSR program. The Company has allocated CSR fund on an escrow account and committed to continue CSR program.

MAINTAINING RECORD OF SHAREHOLDERS

The Record of the shareholding ownership on the Company Register of Shareholders is managed by PT Sinartama Gunita as the Company's Share Registrar.

Below is the list of majority shareholders and the shareholders whose hold 5% ownership or more as of Desember 31, 2019:

**PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2019
SHAREHOLDER WITH 5% OWNERSHIP or MORE AS OF DECEMBER 31, 2019**

No.	Nama/Name	Jumlah Saham/Number of Shares	Kepemilikan/Ownership
1	Interra Resources Limited	689.870.383	48,87%
2	Mahakarya Invesment Limited	139.726.925	9,90%

**INFORMASI MENGENAI KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS/DIREKSI
INFORMATION RELATING TO THE SHARES OWNERSHIP OF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

No	Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership	Jabatan Positions
1	Mohamad Noer	0	0	Presiden Komisaris President Commissioner
2	Marcel Han Liong Tjia	0	0	Komisaris/Commissioner
3	Dr. Ir. Salis Subhi Aprilian, Ph.D.	0	0	Komisaris Independen Independent Commissioner
4	Sugi Handoko	0	0	Presiden Direktur/President Director
5	Diah Pertiwi Gandhi	0	0	Direktur Independen Independent Director
6	Pradopo Subekti	0	0	Direktur/Director

**PENYAMPAIAN LAPORAN DAN
PENGUNGKAPAN INFORMASI**

Berdasarkan Surat Edaran No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Publik yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi atas penerapan aspek dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar, khususnya terkait prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan dan pengungkapan informasi, selama tahun 2019 Perseroan telah menyampaikan laporan keuangan kuartalan, laporan keuangan tahunan, laporan tahunan dan keterbukaan informasi kepada OJK dan BEI dengan tepat waktu.

Kami berusaha dengan upaya terbaik untuk dapat memperbaiki kualitas informasi baik dari segi substansi maupun kemudahan akses bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan guna memenuhi ketentuan OJK dan BEI.

**SUBMISSION OF REPORT AND
DISCLOSURE OF INFORMATION**

Based on the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on the Corporate Governance Guidance for Public Companies which consists of 5 (five) aspects, 8(eight) principles, and 25 (twenty five) recommendations on the implementation of aspects and principles of a good corporate governance, in 2019 the Company has punctually submitted the quarterly financial report, yearly financial statement report, annual report and any other disclosure information both to OJK and IDX.

We do our best effort to improve our quality of information either on the substance and accessibility to all shareholders and stakeholders to satisfy FSA and IDX regulation.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE

Pada tanggal 17 November 2015, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Publik. Pedoman ini mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi atas penerapan aspek dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Perusahaan publik dihimbau untuk menerapkan rekomendasi tersebut, dan apabila perusahaan publik belum menerapkannya, maka perusahaan tersebut harus menyebutkan alasannya serta melakukan alternatif pelaksanaan (bila ada), (Prinsip Terapan atau Jelaskan).

On November 17, 2015, the Financial Services Authority issued a Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on the Corporate Governance Guidance for Public Companies. This guidance consists of 5 (five) aspects, 8(eight) principles, and 25 (twenty five) recommendations on the implementation of aspects and principles of a good corporate governance. Public companies are recommended to implement such recommendations, whenever the public companies have not implemented such recommendations yet, such public companies shall provide an explanation and alternative implementation (if any) (comply or Explain principle).

REKOMENDASI/RECOMMENDATION	KETERANGAN/NOTES
1 Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. <i>Public Companies have a voting procedures, either for open voting or close voting, which focusing on independency and the interest of the shareholders.</i>	Sudah diterapkan dalam setiap RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan. <i>Already implemented in any and all GMS pursuant to the Article of Association of the Company.</i>
2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. <i>All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the public companies are present in the Annual General Meeting of Shareholders.</i>	Sudah diterapkan, kecuali dalam hal anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhalangan hadir karena sesuatu hal mendesak. <i>Already implemented, except any members of BOC and BOD unable to attend due to any urgent matter.</i>
3 Ringkasan risalah Rapat Umum Pemegang Saham tersedia dalam situs <i>web</i> Perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>Summary of the minutes of the General Meeting of Shareholders are available on the website of the public companies for at least 1 (one) year.</i>	Sudah diterapkan. <i>Already implemented.</i>
4 Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>The public companies have a communication policy with the shareholders or investors.</i>	Perusahaan belum menyusun standar kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>The company do not set-up any standard communication policy with the shareholders or investors.</i>
5 Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs <i>web</i> . <i>The public companies disclose such communication policy with the shareholders or investors on the website.</i>	Belum mengungkapkan dalam situs <i>web</i> dikarenakan belum menyusun standar kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>The company has not disclose such communication policy on the website, due to the company has not set-up yet any standard communication policy with the shareholders or investors.</i>
6 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. <i>Determination on the number of the member of the Board of Commissioners considering the condition of the public companies.</i>	Sudah diterapkan. <i>Already implemented.</i>
7 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determination on the composition of the member of the Board of Commissioners based on the variety of required skill, knowledge, and experience.</i>	Sudah diterapkan. <i>Already implemented.</i>

<p>8 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners shall have self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</i></p>	<p>Dewan Komisaris belum mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners has not have self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</i></p>
<p>9 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan terbuka. <i>Such self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners shall be disclosed in the Annual Report of the public companies.</i></p>	<p>Perusahaan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, sehingga belum dapat diungkapkan dalam Laporan Tahunan. <i>The company do not have such self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, therefor not yet disclosed in the Annual Report of the public companies.</i></p>
<p>10 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Commissioners has a policy with regards to the resignation of the member of the Board of Commissioners if being involved in financial crime.</i></p>	<p>Dewan Komisaris belum menyusun kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun demikian Perseroan telah menerapkan <i>Whistle Blower Policy</i> yang berlaku bagi seluruh elemen Perseroan. <i>The Board of Commissioners has not set-up a policy with regards to the resignation of the member of the Board of Commissioners if being involved in financial crime. However, the Company has implemented Whistle Blower Policy that apply to the overall element of the Company.</i></p>
<p>11 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. <i>The Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for nomination process of a member of the Board of Directors.</i></p>	<p>Belum menetapkan kebijakan suksesi. <i>Not yet apply.</i></p>
<p>12 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. <i>Determination on the number of the member of the Board of Directors considering the condition of the public companies and effectivity in making a decision.</i></p>	<p>Sudah diterapkan. <i>Already implemented.</i></p>
<p>13 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determination on the composition of the member of the Board of Directors based on the variety of required skill, knowledge, and experience.</i></p>	<p>Sudah diterapkan. <i>Already implemented.</i></p>
<p>14 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. <i>The Director supervises the accounting or financial division shall has the skill and/or knowledge in accounting sector.</i></p>	<p>Terdapat kekosongan pada Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan. Perusahaan belum menunjuk penggantinya. <i>There is any vacant position on the BOD member who have skill and/or knowledge in accounting & finance sector.</i></p>
<p>15 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. <i>The Board of Directors shall have self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i></p>	<p>Perusahaan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. <i>The company do not have such self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i></p>
<p>16 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. <i>Such self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors shall be disclosed in the Annual Report of the public companies.</i></p>	<p>Perusahaan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, sehingga belum dapat diungkapkan dalam Laporan Tahunan. <i>The company do not have such self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors, therefor not yet disclosed in the Annual Report of the public companies.</i></p>
<p>17 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Directors has a policy with regards to the resignation of the member of the Board of Directors if being involved in financial crime.</i></p>	<p>Direksi belum menyusun kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun demikian Perseroan telah menerapkan <i>Whistle Blower Policy</i> yang berlaku bagi seluruh elemen Perseroan. <i>The Board of Directors has not set-up a policy with regards to the resignation of the member of the Board of Directors if being involved in financial crime. However, the Company has implemented Whistle Blower Policy that apply to the overall element of the Company.</i></p>

<p>18 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>. The public companies have a policy to avoid insider trading.</p>	<p>Perusahaan terbuka belum menyusun kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>. The public companies do not set-up a policy to avoid insider trading yet.</p>
<p>19 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i>. The public companies have anti-corruption and anti-fraud policy.</p>	<p>Sudah diterapkan melalui Kebijakan Whistle Blower. Already implemented through Whistle Blower Policy.</p>
<p>20 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>. The public companies have a policy on selecting and improving the performance of its supplier or vendor.</p>	<p>Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> dalam Standar Operasi dan Prosedur pengadaan barang dan jasa. The company have a policy on selecting and improving the performance of its supplier or vendor as described in Standard Operating Procedure of procurement of goods and services.</p>
<p>21 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The public companies have a policy with regards to the compliance of the creditors' rights.</p>	<p>Tidak relevan dengan kegiatan Perseroan. Perusahaan juga tidak memiliki kewajiban hutang kepada kreditur. Do not relevant to the Company's business activities. The Company has no liabilities or debt to any creditors.</p>
<p>22 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>. The public companies have whistleblowing system policy.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>. The company has Whistleblowing System Policy.</p>
<p>23 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The public companies have a policy on granting long term incentives to the Board of Directors and the employees.</p>	<p>Perusahaan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The company do not have any policy on granting long term incentives to the Board of Directors and the employees.</p>
<p>24 Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The public companies utilize the information technology more broadly other than the website as the media for disclosure of information.</p>	<p>Perusahaan belum memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The company do not yet utilize the information technology more broadly other than the website as the media for disclosure of information.</p>
<p>25 Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the public companies disclose the ultimate beneficial owner in the shareholding of the public companies at least 5% (five percent), other than the disclosure of the ultimate beneficial owner in the shareholding of the public companies through the main shareholder and the controller.</p>	<p>Laporan Tahunan perusahaan belum mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the company do not yet disclose the ultimate beneficial owner in the shareholding of the public companies at least 5% (five percent), other than the disclosure of the ultimate beneficial owner in the shareholding of the public companies through the main shareholder and the controller.</p>

INDENTITAS PERUSAHAAN CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan Company's Name	: PT MITRA INVESTINDO Tbk.
Domisili Hukum Registered of Domicile	: Jakarta Selatan
Tanggal Pendirian Date of Establishment	: 16 September 1993
Penawaran Umum Perdana/ Pencatatan Saham Initial Public Offering/Initial Listing	: 16 Juli 1997
Modal Dasar Authorized Capital	: Rp 320.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Fully Paid Up Capital	: Rp 82.231.016.000
Bidang Usaha/Line of Business	<p>Kegiatan usaha Perseroan saat ini bergerak dalam bidang investasi pada industri minyak dan gas bumi, pertambangan dan bahan galian. Berdasarkan Anggaran Dasar, Bidang Usaha Perseroan juga menjalankan usaha di bidang perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborong), perdagangan dan jasa.</p> <p><i>The business activities of the Company currently engages in the investment of oil and gas industry, mining. Based on the Article of Association, the Company's line of business also engages in the industrial business, agriculture, construction development (contractor), trading and services.</i></p>
Hubungi Kami Contact Us	<p>PT MITRA INVESTINDO Tbk Wisma Bumiputera Lt. 14 Jln. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta, 12910. Tel: (+62-21) 522 4508, 522 4509 E-mail: corsec@mitra-investindo.com Website: www.mitra-investindo.com</p>
Akuntan Publik Terdaftar Registered Public Accountant	<p>Paul Hadiwinata, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan (PKF) UOB Plaza Lantai 30 Jl. MH.Thamrin Lot.8-10, Jakarta 10350 Tel: (62-21) 3000 7879 Fax: (62-21) 3000 7898</p>
Notaris Notary	<p>Ashoya Ratam, SH, M.Kn. Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru, Jakarta 12180 Tel: (62-21) 292 360 60 Fax: (62-21) 292 360 70</p>
Biro Administrasi Efek Share Registrar	<p>PT Sinartama Gunita Sinarmas Land Plaza Tower III Lantai 12 Jl. MH Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Tel: (62-21) 392 2332 Fax: (62-21) 392 3003</p>

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2019 PT MITRA INVESTINDO TBK.

**STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND
DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR
ANNUAL REPORT 2019 PT MITRA INVESTINDO TBK.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Investindo Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Mitra Investindo Tbk for the year 2019 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 24 April 2020

**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**



Mohamad Noer
Presiden Komisaris
President Commissioner



Marcel Han Liong Tjia
Komisaris
Commissioner



Dr. Ir. Salis S. Aprilian, Ph.D
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**



Sugi Handoko
Presiden Direktur
President Director



Diah Pertiwi Gandhi
Direktur Independen
Independent Director



Pradopo Subekti
Direktur
Director

**PT MITRA INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian
pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019
beserta Laporan Auditor Independen/

*Consolidated Financial Statements
as of and for the year ended
31 December 2019
with Independent Auditors' Report thereon*

DAFTAR ISI**CONTENTS**

	Halaman/ Page	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 – 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan (Defisiensi Modal) Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in (Capital Deficiency) Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 – 76	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	77 – 81	<i>Supplementary Financial Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama : Sugi Handoko
Alamat kantor : Gedung Wisma Bumiputera
Lt.14, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 75, Jakarta
Alamat domisili : Jl. Teluk Semangka C 4/3
Kav. AL RT6 RW17
Duren Sawit, Jakarta Timur
Nomor telepon : (021) 5224508
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Diah Pertiwi Gandhi
Alamat kantor : Gedung Wisma Bumiputera
Lt. 14 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 75, Jakarta
Alamat domisili : Sawo Residence Kav. 7
Jl. Sawo No. 15,
Kebayoran Baru, Jakarta
Nomor telepon : (021) 5224508
Jabatan : Direktur Independen

1. Name : Sugi Handoko
Office address : Gedung Wisma Bumiputera
Lt. 14 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 75, Jakarta
Domicile address : Jl. Teluk Semangka C 4/3
Kav. AL RT6 RW17
Duren Sawit, Jakarta Timur
Phone number : (021) 5224508
Position : President Director
2. Name : Diah Pertiwi Gandhi
Office address : Gedung Wisma Bumiputera
Lt. 14 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 75, Jakarta
Domicile address : Sawo Residence Kav. 7
Jl. Sawo No. 15,
Kebayoran Baru, Jakarta
Phone number : (021)5224508
Position : Independent Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mitra Investindo Tbk and subsidiary ("the Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Group's consolidated financial statements is complete and correct;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/ March 2020



Sugi Handoko
Presiden Direktur/ President Director

Diah Pertiwi Gandhi
Direktur Independen/ Independent Director

No : 00518/2.1133/AU.1/02/0133-1/1/III/2020

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Mitra Investindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Mitra Investindo Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mitra Investindo Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami membawa perhatian pada Catatan pada Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian berulang dari kegiatan operasinya, dikarenakan penurunan harga minyak dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan defisiensi modal sebesar Rp 11.638.100.033 pada tanggal 31 Desember 2019. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul dari ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak diubah sehubungan dengan hal ini.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mitra Investindo Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for disclaimer of opinion

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 30 to the consolidated financial statements which indicates that the Company and subsidiaries have suffered recurring losses from its operations, due to the plunging oil price in the past few years, which resulting in capital deficiency of Rp 11,638,100,033 as of 31 December 2019. These circumstances, along with other matters as set forth in Note 30, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Company and subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also discussed in Note 30 to consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified with respect to this matter.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mitra Investindo Tbk, entitas induk saja terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas informasi tambahan (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mitra Investindo Tbk and subsidiaries as of 31 December 2019 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mitra Investindo Tbk, parent entity only, which comprises the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a note to the supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Friso Palilingan, S.E., Ak., M.Ak., CPA, CA, CACP
Registrasi Akuntan Publik/ Public Accountant Registration No. AP. 0133

31 Maret/ March 2020

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION

As of 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.836.438.527	2,3,27,28	21.273.562.512	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.091.458.718 dan Rp 1.633.921.159 pada tahun 2019 dan 2018	11.015.289.697	2,4,27,28	11.474.887.472	Trade receivables – net of allowance for impairment losses of Rp 2,091,458,718 and Rp 1,633,921,159 in 2019 and 2018
Piutang lain-lain – pihak ketiga – bersih	2.087.240.689	2,27,28	2.605.263.864	Other receivables – third parties – net
Uang muka dan beban dibayar di muka	16.313.039.640	5	48.493.634.098	Advances and prepayments
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	<u>12.880.655.343</u>	2,23	<u>-</u>	Assets of disposal group classified as held for sale
Jumlah Aset Lancar	<u>49.132.663.896</u>		<u>83.847.347.946</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak berelasi – bersih	-	2,24,27,28	22.124.606.299	Other receivables – related parties – net
Aset minyak dan gas bumi – bersih	-	2,6	-	Oil and gas properties – net
Properti investasi	3.898.192.000	2,7	3.835.482.000	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	-	2,8	34.167.059.335	Investment in associates
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.302.239.239 dan Rp 1.473.955.177 pada tahun 2019 dan 2018	436.972.459	2,9	563.275.521	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 1,302,239,239 and Rp 1,473,955,177 in 2019 and 2018
Dana yang dibatasi penggunaannya	3.349.520.369	2,10	3.357.361.480	Restricted fund
Goodwill – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 30.869.255.060 pada tahun 2019 dan 2018	-	2,11	-	Goodwill – net of allowance for impairment losses of Rp 30,869,255,060 in 2019 and 2018
Aset tidak lancar lainnya	<u>346.518.700</u>		<u>370.192.729</u>	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>8.031.203.528</u>		<u>64.417.977.364</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>57.163.867.424</u>		<u>148.265.325.310</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN (DEFISIENSI MODAL) EKUITAS				LIABILITIES AND (CAPITAL DEFICIENCY) EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	10.000.000.000	2,12,25,27,28	10.000.000.000	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	2.529.710.268	2,13,27,28	2.630.037.627	Trade payables – third parties
Utang lain-lain		2,28		Other payables
Pihak ketiga	1.233.881.448		1.228.293.682	Third parties
Pihak berelasi	208.515.000	2,24	449.635.050	Related party
Utang pajak	29.033.415.732	14a	30.287.690.032	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	302.475.745	2,28	2.077.436.154	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>43.307.998.193</u>		<u>46.673.092.545</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan dan kewajiban kepedulian terhadap masyarakat	23.928.969.737	2,15	24.808.691.925	Provision for environmental management and social responsibility obligation
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.564.999.527	2,16	1.202.393.177	Allowance for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>25.493.969.264</u>		<u>26.011.085.102</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>68.801.967.457</u>		<u>72.684.177.647</u>	TOTAL LIABILITIES
(DEFISIENSI MODAL) EKUITAS				(CAPITAL DEFICIENCY) EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 6.900.000.000 saham terdiri dari 300.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan 6.600.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 20 per saham				Authorized capital 6,900,000,000 shares which consist of 300,000,000 A class shares with par value of Rp 200 per share and 6,600,000,000 B class shares with par value of Rp 20 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 300.000.000 saham kelas A dan 1.111.550.800 saham kelas B	82.231.016.000	17	82.231.016.000	Issued and fully paid-up capital 300,000,000 A class shares and 1,111,550,800 B class shares
Tambahan modal disetor – bersih	154.785.402.222	2,18	154.785.402.222	Additional paid-in capital – net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	15.585.194.759	2	14.996.404.947	Difference in foreign currency translation of financial statements
Akumulasi kerugian – akumulasi kerugian sebesar Rp 271.126.605.875 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Maret 2012	(260.570.646.780)		(170.680.508.027)	Accumulated losses – accumulated losses of Rp 271,126,605,875 was eliminated in the quasi-reorganization on 31 March 2012
Sub-jumlah	(7.969.033.799)		81.332.315.142	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	(3.669.066.234)	2	(5.751.167.479)	Non-controlling interests
JUMLAH (DEFISIENSI MODAL) EKUITAS – BERSIH	<u>(11.638.100.033)</u>		<u>75.581.147.663</u>	TOTAL (CAPITAL DEFICIENCY) EQUITY – NET
JUMLAH LIABILITAS DAN (DEFISIENSI MODAL) EKUITAS – BERSIH	<u>57.163.867.424</u>		<u>148.265.325.310</u>	TOTAL LIABILITIES AND (CAPITAL DEFICIENCY) EQUITY – NET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the year ended 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u>				<u>CONTINUING OPERATION</u>
PENJUALAN	-	2,19,26	34.975.091.118	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	2,20	(24.039.972.221)	COST OF SALES
LABA BRUTO	-		10.935.118.897	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(9.421.415.790)	2,21	(11.012.409.729)	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(9.421.415.790)		(77.290.832)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan – bersih	2.197.054.299		2.449.049.472	<i>Finance income – net</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs – bersih	624.509.399		(79.744.272)	<i>Gain (loss) on foreign exchange – net</i>
Kenaikan nilai wajar properti investasi	62.710.000		635.338.000	<i>Increase in fair value of investment properties</i>
Kerugian penghapusan uang muka	(34.909.617.658)	5	-	<i>Loss on written-off advances</i>
Kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(25.372.299.676)	24	-	<i>Impairment losses of other receivables</i>
Kerugian penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi	(21.216.545.275)	8	-	<i>Impairment losses of investment in associates</i>
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(69.858.717)	8	(3.517.175.435)	<i>Share in net loss of associates</i>
Keuntungan dari penjualan segmen bisnis granit	-	23	22.083.011.387	<i>Gain from sale of granite business segment</i>
Kerugian penghapusan persediaan	-		(9.607.037.607)	<i>Loss on written off inventories</i>
Beban keuangan	-	2	(335.429.303)	<i>Finance cost</i>
Rupa-rupa – bersih	171.083.370		(543.047.734)	<i>Miscellaneous – net</i>
Jumlah (Beban) Penghasilan Lain-lain – Bersih	(78.512.964.258)		11.084.964.508	Total Other (Expenses) Income – Net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(87.934.380.048)		11.007.673.676	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN		2,14		INCOME TAX
Kini	-	14b	(1.939.794.085)	<i>Current</i>
Tanggung	-	14c	-	<i>Deferred</i>
Jumlah Pajak Penghasilan	-		(1.939.794.085)	Total Income Tax
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(87.934.380.048)		9.067.879.591	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>				<u>DISCONTINUED OPERATION</u>
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN – BERSIH	-	2,23	(1.584.903.170)	LOSS FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION – NET
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN (Dipindahkan)	(87.934.380.048)		7.482.976.421	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR (Brought forward)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the year ended 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN (Pindahan)	(87.934.380.048)		7.482.976.421	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR (Carried forward)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	654.210.902	2	(1.251.550.778)	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi				Share in other comprehensive income of associates
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	2	(13.560.728.524)	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Sub-jumlah	654.210.902		(14.812.279.302)	<i>Sub-total</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	60.921.450	2	439.883.838	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi				Share in other comprehensive income of associates
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	-		(45.406.363)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Sub-jumlah	60.921.450		394.477.475	<i>Sub-total</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	715.132.352		(14.417.801.827)	Total Other Comprehensive Income – Net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(87.219.247.696)		(6.934.825.406)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
(Rugi) laba yang diatribusikan kepada:				(Loss) profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(89.951.060.203)		7.969.972.805	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	2.016.680.155		(486.996.384)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	(87.934.380.048)		7.482.976.421	Total
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(89.301.348.941)		(6.322.673.944)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	2.082.101.245		(612.151.462)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	(87.219.247.696)		(6.934.825.406)	Total
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(62,30)	2,22	5,30	BASIC EARNINGS LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN (DEFISIENSI MODAL) EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN (CAPITAL DEFICIENCY) EQUITY
 For the year ended 31 December 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>						Jumlah (defisiensi modal) ekuitas – bersih/ <i>Total (capital deficiency) equity – net</i>	
	<i>Modal saham/ Share capital</i>	<i>Tambahan modal disetor – bersih/ Additional paid- in capital – net</i>	<i>Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation of financial statements</i>	<i>Akumulasi kerugian/ Accumulated losses</i>	<i>Sub-jumlah/ Sub-total</i>	<i>Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling Interests</i>		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	82.231.016.000	154.785.402.222	29.683.529.171	(179.044.958.307)	87.654.989.086	(4.679.505.140)	82.975.483.946	<i>Balance as of 31 December 2017</i>
Pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	(459.510.877)	(459.510.877)	<i>Divestment of subsidiary</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan								<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	7.969.972.805	7.969.972.805	(486.996.384)	7.482.976.421	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(14.687.124.224)	394.477.475	(14.292.646.749)	(125.155.078)	(14.417.801.827)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	82.231.016.000	154.785.402.222	14.996.404.947	(170.680.508.027)	81.332.315.142	(5.751.167.479)	75.581.147.663	<i>Balance as of 31 December 2018</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan								<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(89.951.060.203)	(89.951.060.203)	2.016.680.155	(87.934.380.048)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	588.789.812	60.921.450	649.711.262	65.421.090	715.132.352	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	<u>82.231.016.000</u>	<u>154.785.402.222</u>	<u>15.585.194.759</u>	<u>(260.570.646.780)</u>	<u>(7.969.033.799)</u>	<u>(3.669.066.234)</u>	<u>(11.638.100.033)</u>	<i>Balance as of 31 December 2019</i>
	Catatan 17/ Note 17	Catatan 18/ Note 18						

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**

*For the year ended 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	-	40.643.358.417	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(10.096.804.840)	(36.809.863.271)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran kepada pihak ketiga dan atas beban operasional	(3.941.899.869)	(5.577.666.986)	<i>Payment to third parties and for operating expenses</i>
Arus kas untuk operasi – bersih	(14.038.704.709)	(1.744.171.840)	<i>Cash flows for operations – net</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	379.306.270	319.747.845	<i>Receipt from finance income</i>
Penerimaan dari tagihan pajak penghasilan	-	1.773.287.492	<i>Receipt from claim for income tax refund</i>
Arus kas bersih (untuk) dari aktivitas operasi	(13.659.398.439)	348.863.497	Net cash flows (for) from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap (Catatan 9)	(101.981.000)	(9.670.832)	<i>Acquisition of fixed assets (Note 9)</i>
Kenaikan aset lain-lain	-	(124.804.975)	<i>Increase in other assets</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(101.981.000)	(134.475.807)	Net cash flows for investing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(13.761.379.439)	214.387.690	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	21.273.562.512	21.138.919.094	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS	(675.744.546)	(79.744.272)	IMPACT FROM CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>6.836.438.527</u>	<u>21.273.562.512</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Investindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 280 tanggal 16 September 1993 dari Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Minsuco International Finance. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 tanggal 30 November 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, Tambahan No. 1737. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 15 Maret 2006 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penggabungan usaha PT Siwani Trimitra Tbk dengan PT Caraka Berkat Sarana menjadi PT Mitra Investindo Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07805.HT.01.04.Th.2006 tanggal 17 Maret 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 2006, Tambahan No. 5504.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 10 Juli 2019 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0049385.AH.01.02 tanggal 9 Agustus 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian konsolidasian ini, akta perubahan tersebut belum diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Menara Karya Lt. 3 Unit A, Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Kav. 1 dan 2, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborong), perdagangan dan jasa. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada entitas anak.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Mitra Investindo Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 280 dated 16 September 1993 of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, under the name of PT Minsuco International Finance. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by virtue of his decree No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 dated 30 November 1993 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated 29 March 1994, Supplement No. 1737. The Company’s Articles of Association was amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 10 dated 15 March 2006 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, concerning the merger of PT Siwani Trimitra Tbk with PT Caraka Berkat Sarana to become PT Mitra Investindo Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree No. C-07805.HT.01.04.Th.2006 dated 17 March 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated 23 May 2006, Supplement No. 5504.

The most recent amendment to the Company’s articles of association was based on Notarial Deed No. 34 dated 10 July 2019 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning the amendment of purpose and objective and business activities of the Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree No. AHU-0049385.AH.01.02 dated 9 August 2019. Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the deed had not yet been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at 3rd Floor Unit A, Menara Karya Building, Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Lot 1 and 2, Jakarta. The Company commenced its commercial activities in 1994.

In accordance with Article 3 of the Company’s articles of association, the Company’s scope of activities is to engage in mining, industry, agriculture, development (contractor), trading and services. Currently, the Company is engaged in oil and gas industry through investment in subsidiaries.

1. **UMUM (Lanjutan)**

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan**

b. **Company's Public Offering**

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The summary of corporate actions that affect the securities issued by the Company since the date of initial public offering up to 31 December 2019 are as follows:

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan	58.800.000	20 Juni/ June 1997	Initial public offering and listing of part of the Company's shares
Pencatatan seluruh saham Perusahaan	120.000.000	16 Juli/ July 1997	Listing of the entire shares of the Company
Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham	240.000.000	22 Mei/ May 2000	Stock split from Rp 500 per share to Rp 250 per share
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada L&M Group Investment Limited sebanyak 720.000.000 saham	960.000.000	2 September 2002	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights to L&M Group Investment Limited totaling 720,000,000 shares
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada Money Around International Limited (MAIL) sebagai kompensasi pelunasan utang dengan saham sebanyak 240.000.000 saham	1.200.000.000	27 Juli/ July 2005	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights to Money Around International Limited (MAIL) as compensation of settlement of payables with shares totaling 240,000,000 shares
Penempatan saham kelas B dengan nilai nominal Rp 25 per saham dalam rangka penggabungan usaha, sehingga nilai nominal saham yang beredar menjadi: Kelas A: nilai nominal Rp 250 per Saham Kelas B: nilai nominal Rp 25 per saham	1.200.000.000 1.366.456.000	24 April 2006	Subscription of B class shares with par value of Rp 25 per share with respect to business combination, thus the par value of outstanding shares become: A class: par value of Rp 250 per share B class: par value of Rp 25 per share
Perubahan nilai nominal saham kelas A dan B dalam rangka kuasi-reorganisasi, menjadi sebagai berikut: Kelas A: dari Rp 250 menjadi Rp 50 per saham Kelas B: dari Rp 25 menjadi Rp 5 per saham	1.200.000.000 1.366.456.000	31 Maret/ March 2012	Changes in par value of A and B class shares with respect to quasi-reorganization, to be as follows: A class: from Rp 250 to Rp 50 per share B class: from Rp 25 to Rp 5 per share

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)**

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penggabungan nilai nominal saham, menjadi sebagai berikut: Kelas A: dari 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham menjadi 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham	300.000.000		
Kelas B: dari 1.366.456.000 saham dengan nilai nominal Rp 5 per saham menjadi 341.614.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 per saham	341.614.000	30 April 2014	

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 641.614.000 saham kelas B	1.283.228.000	24 Juli/ July 2014	
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 128.322.800 saham kelas B	1.411.550.800	3 Februari/ February 2017	

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Karyawan**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Presiden Komisaris (Independen)	: Mohamad Noer	Mohamad Noer	: President Commissioner (Independent)
Komisaris	: Tjia Marcel Han Liong	Tjia Marcel Han Liong	: Commissioner
Komisaris (Independen)	: Salis Subhi Aprilian	-	: Commissioner (Independent)
Presiden Direktur	: Sugi Handoko	Sugi Handoko	: President Director
Direktur	: Pradopo Subekti	Pradopo Subekti	: Director
Direktur tidak terafiliasi	: Diah Pertiwi Gandhi	Diah Pertiwi Gandhi	: Independent director

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Company's Public Offering (Continued)**

The summary of corporate actions that affect the securities issued by the Company since the date of initial public offering up to 31 December 2019 are as follows: (Continued)

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penggabungan nilai nominal saham, menjadi sebagai berikut: Kelas A: dari 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham menjadi 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham	300.000.000		Reverse stock split, to be as follows: A class: from 1,200,000,000 shares with par value Rp 50 per share to 300,000,000 shares with par value Rp 200 per share
Kelas B: dari 1.366.456.000 saham dengan nilai nominal Rp 5 per saham menjadi 341.614.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 per saham	341.614.000	30 April 2014	B class: from 1,366,456,000 shares with par value Rp 5 per share to 341,614,000 shares with par value Rp 20 per share
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 641.614.000 saham kelas B	1.283.228.000	24 Juli/ July 2014	Increase in issued and paid-up capital with pre-emptive rights totaling 641,614,000 B class shares
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 128.322.800 saham kelas B	1.411.550.800	3 Februari/ February 2017	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights totaling 128,322,800 B class shares

c. **Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and Employees**

The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Presiden Komisaris (Independen)	: Mohamad Noer	Mohamad Noer	: President Commissioner (Independent)
Komisaris	: Tjia Marcel Han Liong	Tjia Marcel Han Liong	: Commissioner
Komisaris (Independen)	: Salis Subhi Aprilian	-	: Commissioner (Independent)
Presiden Direktur	: Sugi Handoko	Sugi Handoko	: President Director
Direktur	: Pradopo Subekti	Pradopo Subekti	: Director
Direktur tidak terafiliasi	: Diah Pertiwi Gandhi	Diah Pertiwi Gandhi	: Independent director

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Karyawan** (Lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Ketua	: Mohamad Noer
Anggota	: Eko Santo
Anggota	: -

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 2.504.666.667 dan Rp 2.479.429.280 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Audit Internal

Kepala Audit Internal Perusahaan adalah Agus Susetyo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah Diah Pertiwi Gandhi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 16 dan 13 karyawan tetap (Tidak diaudit).

d. **Entitas anak**

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha/ <i>Scope of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Mulai beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2019 %	2018 %		2019 Rp	2018 Rp
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>							
Goldwater LS Pte Ltd (GWS)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Eksplorasi dan pengoperasian ladang minyak untuk produksi minyak mentah/ <i>Exploration and operation of oil fields for crude petroleum production</i>	90	90	2011	185.758.564.761	196.972.943.706
Kepemilikan tidak langsung melalui GWS/ <i>Indirect ownership through GWS</i>							
IBN Oil Holdico Ltd (IBN)	British Virgin Island	Eksplorasi dan pengoperasian ladang minyak untuk produksi minyak mentah/ <i>Exploration and operation of oil fields for crude petroleum production</i>	100	100	2007	15.661.773.362	25.717.637.372

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and Employees** (Continued)

The composition of the members of the Audit Committee of the Company as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2018</u>	
Mohamad Noer	:	President Commissioner
Eko Santo	:	Chief
Erry Krisnanto	:	Member
	:	Member

The Company provided remuneration to the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company in the form of salaries and other benefits totaling Rp 2,504,666,667 and Rp 2,479,429,280 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

Internal Audit

Head of Internal Audit of the Company was Agus Susetyo as of 31 December 2019 and 2018.

Corporate Secretary

Corporate Secretary of the Company was Diah Pertiwi Gandhi as of 31 December 2019 and 2018.

Employees

As of 31 December 2019 and 2018, the Company and subsidiaries (hereinafter collectively referred to as "the Group") employed 16 and 13 permanent employees, respectively (Unaudited).

d. **Subsidiaries**

1. **UMUM (Lanjutan)**

e. **Taksiran cadangan minyak dan gas bumi**

<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Keterangan/ Description</u>	<u>Proved (dalam MBOE)/ Proved (in MBOE)</u>		<u>Akumulasi jumlah produksi/ Accumulated total production</u>	
		<u>Produksi/ Production</u>			
		<u>Jumlah cadangan terbukti/ Total proven reserves</u>			
			<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Sorong, Linda Sele	Berdasarkan laporan Lembaga Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) tanggal 27 Maret 2014/ Based on Lembaga Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) report dated 27 March 2014	3.059	-	45	295

1. **GENERAL (Continued)**

e. **Oil and gas reserves estimation**

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam mata uang Rupiah.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. **Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows were prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2019

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian adalah:

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2020

- Amandemen PSAK No. 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 71: "Instrumen keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan" yang diadopsi dari IFRS 9
- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang diadopsi dari IFRS 15
- PSAK No. 73: "Sewa" yang diadopsi dari IFRS 16

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup dan entitas di mana Grup memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Standards and interpretations which become effective in 2019

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standard, which are effective from 1 January 2019, did not result in substantial changes to the Group accounting policies and had no material effect on the amounts reported on the consolidated financial statements are as follows:

- IFAS No. 33: "Foreign currency Transaction and Advance Consideration"
- IFAS No. 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"

Standards and interpretations which become effective in 2020

- SFAS No. 15 Amendments: "Investments in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 71 Amendments: "Financial Instruments: Prepayments Features with Negative Compensation"
- SFAS No. 71: "Financial Instrument" adopted from IFRS 9
- SFAS No. 72: "Revenue from Contracts with Customers" adopted from IFRS 15
- SFAS No. 73: "Leases" adopted from IFRS 16

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretation to the Group's consolidated financial statements.

b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group and entities in which the Group has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Prinsip Konsolidasian** (Lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara jumlah harga perolehan investasi dengan proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

b. **Principle of Consolidation** (Continued)

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statement of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Goodwill represents unidentified excess of total investment cost over the proportionate underlying fair value of the acquired subsidiary's net assets at the acquisition date. Goodwill is not amortised and tested for impairment annually.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode akuisisi di tanggal akuisisi, tanggal dimana pengendalian dialihkan ke Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Dalam menilai pengendalian, Grup mempertimbangkan hak suara potensial yang sekarang dapat dilaksanakan.

Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali dari entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban usaha.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan ke pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principle of Consolidation (Continued)

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

c. Business Combinations

Business combinations, except business combination among entities under common control are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, the date when control is transferred to the Company. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Group takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are charged to profit and loss and included in operating expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the acquirer recognizes the resulting gains or losses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred to the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized, either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it is not remeasured until it is finally settled within equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") milik Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business Combinations (Continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Related Party Transaction (Continued)

(2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, time deposits and short-term investments with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables. See Note 2g for the accounting policy of loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank, utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See Note 2g for accounting policies of financial assets classified as loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

g. Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses".

(2) Financial Liabilities

The Group's financial liabilities consist of bank loan, trade payables – third parties, other payables and accrued expenses.

The Group classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan".

(3) Penentuan Nilai Wajar

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost is charged in the profit or loss and recorded as part of "Finance Cost".

(3) Determination of Fair Value

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
- c. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(3) Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

(4) Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(3) Determination of Fair Value (Continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

(4) Derecognition

The Group derecognizes the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

The Group derecognizes the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or cancelled or ceased.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(4) Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

(5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(4) Derecognition (Continued)

In a transaction where the Group substantially has not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognizes those assets if the Group no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which is control over the assets is still owned, the Group continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Group in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

(5) Offsetting Financial Instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial positions when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(6) Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

At the end of the reporting period, the Group evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

g. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

(6) **Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi** (Lanjutan)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan keuangan selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

g. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)

(6) **Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost** (Continued)

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Finance income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future writeoff is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

h. **Investment in Associates**

Associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investment in associate are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

Equity method

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Unrealized gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Metode ekuitas (Lanjutan)

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

i. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Grup menggunakan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya.

Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan kondisi pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment in Associates (Continued)

Equity method (Continued)

Dividend receivable from an associate is recognized as a reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

Disposals

Investment in an associate is derecognized when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognized in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investment in an associate in which significant influence is retained are recognized in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

i. Investment Properties

The Group applies SFAS No. 13 (Revised 2011) "Investment Property".

Investment properties represents building which is held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Group uses the revaluation model for its investment properties measurement.

The fair value of investment properties is recognized based on market condition. Changes to investment properties fair value are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2014), "Aset Tetap".

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	Persentase/ Percentage	Masa manfaat/ Useful lives tahun/ years	Type Fixed Assets
Mesin	12,5% dan/and 6,25%	8 dan/and 16	Machineries
Peralatan kantor	50%, 25% dan/and 12,5%	2, 4 dan/and 8	Office equipments
Kendaraan	25%, 20% dan/and 12,5%	4, 5 dan/and 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets

The Group applies SFAS No. 16 (Revised 2014), "Fixed Assets".

The Group uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss when such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures result in an increase in the expected future economic benefits beyond its original standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets. Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Minyak dan Gas Bumi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral". Beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai Aset Eksplorasi dan Evaluasi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke aset minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (area of interest) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan eksplorasi dalam daerah pengembangan belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (area of interest) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penyelidikan umum, perijinan dan administrasi, geologi dan topografi, pemboran eksplorasi dan biaya evaluasi yang terjadi untuk mencari, menemukan dan mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Oil and Gas Properties

The Company apply SFAS No. 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources". Exploration and evaluation expenditures including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells, and other costs in relation to evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting oil and gas are capitalized and presented separately as Exploration and Evaluation Assets in the consolidated statement of financial position.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of such assets may exceed their recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties when technical feasibility and commercial viability of extracting oil and gas are demonstrable.

The costs incurred before the acquisition of mining license are expensed when incurred.

The expenditures for exploration and evaluation activities are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for the mining area (area of interest) when the mining licenses are acquired and still valid and: (i) the expenditures for exploration and evaluation activities are expected to be recovered through the successful development and exploitation of the mining area, or (ii) when the exploration activities in the mining area have yet to determine the technical feasibility and commercial viability of extracting the reserves and the activities are still active and significant in the related area of mining (area of interest). Those expenditures consist of general inspection, licenses and administration, geological and topographical studies, exploration drilling and evaluation costs incurred to explore, find, and evaluate proven reserves in the area of mining within a certain period of time set forth in the applicable regulation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Minyak dan Gas Bumi (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke akun "Aset Minyak dan Gas Bumi dan Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

Amortisasi aset minyak dan gas bumi dan aset pertambangan adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya izin tambang.

l. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok penjualan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Oil and Gas Properties (Continued)

After the initial recognition, the evaluation and exploration assets are measured at cost and classified as tangible assets, except when these assets meet the criteria for recognition as intangible assets.

The recoverability of exploration and evaluation assets depends on the successful development and commercial exploitation in such area (area of interest). Exploration and evaluation assets are tested for impairment if certain facts and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may exceed the recoverable value. In such conditions, the entity must measure, present and disclose the impairment loss as required under SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

The exploration and evaluation assets are transferred to "Oil and Gas Properties and Mining Properties" account after the mining area is determined to have commercial reserves for further development.

The costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

Amortization of oil and gas properties and mining properties are based on units of production method since the development area (area of interest) had commercially production, over a shorter period of time between the life of the mine and the remaining term of the mining permit.

l. Environmental Management Activities

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok penjualan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Environmental Management Activities (Continued)

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

m. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain properti investasi dicatat pada nilai wajar dan aset pajak tangguhan)

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Environmental Management Activities (Continued)

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

m. Impairment of Non-Financial Assets (excluding investment property carried at fair value and deferred tax assets)

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain properti investasi dicatat pada nilai wajar dan aset pajak tangguhan) (Lanjutan)

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

n. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Penjabaran Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (excluding investment property carried at fair value and deferred tax assets) (Continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

n. Borrowings

Borrowings represent funds received from banks or other entities with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2g for the accounting policy on financial liabilities carried at amortized cost.

o. Foreign Currency Translation

The Group applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan berdasarkan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan hasil usahanya dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs rata-rata selama setahun. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam akun Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD 1)	13.901	14.481	United States Dollar (1 USD)
Dolar Singapura (SGD 1)	10.321	10.603	Singapore Dollar (1 SGD)

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan minyak diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini umumnya terjadi ketika produk secara fisik telah ditransfer ke dalam kapal, pipa atau mekanisme pengiriman lainnya. Minyak mentah yang tersimpan dan belum dialihkan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diakui sebagai persediaan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Foreign Currency Translation (Continued)

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect average buying and selling rate of exchange quoted by Bank of Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of subsidiaries reporting in a currency other than Rupiah are translated using the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period and the results of operation are translated into Rupiah at the average exchange rates for the financial year. The resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated in equity under the Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements account.

The exchange rates used to translate foreign currencies against the Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

p. Share Issuance Cost

Share issuance costs are presented as deduction of additional paid-in capital and are not amortized.

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from the sale of oil and petroleum products is recognized when the significant risks and rewards of ownership has transferred, which is considered to have occur when title passes to customer. This generally occurs when the product is physically transferred into a vessel, pipe or by other delivery mechanism. Crude oil stored at the stock points and not transferred at the consolidated statement of financial position date is recognized as inventories.

Expenses are recognized as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan – Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Grup.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Income Tax

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes". This SFAS requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Group to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any, as part of "Income Tax Expense – Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Group.

Amendments to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

s. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial, tidak termasuk perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pemberlakuan awal, amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program imbalan pasti, atau perubahan imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Grup (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Grup, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are presented in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

s. Allowance for Post-Employment Benefits

Actuarial gains and losses is recognized directly to other comprehensive income.

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of:

- *Actuarial gain and loss, not including change in present value of post employment benefits obligation due to early implementation, amendment, curtailment or settlement of post employment benefit program, or change in obligation based on post employment benefits program;*
- *The actual plan assets, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets); and*
- *Every change in asset limitation, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets).*

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the consolidated statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the consolidated statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Group's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Group pension plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

t. Aset Tidak Lancar dan Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Sebuah komponen dari Grup diklasifikasikan sebagai "operasi yang dihentikan" ketika kriteria untuk mengklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual telah terpenuhi atau telah dilepaskan dan komponen tersebut mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah atau bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah.

Aset tetap tidak disusutkan atau diamortisasi ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

u. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari sebagai akibat dari penerbitan saham bonus, maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Allowance for Post-Employment Benefits (Continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

t. Non-current Assets and Disposal Groups Classified as Held for Sale

Non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

A component of the Group is classified as a "discontinued operation" when the criteria to be classified as held for sale have been met or it has been disposed of and such a component represents a separate major line of business or geographical area of operations or is part of a single coordinated plan to dispose of a separate major line of business or geographical area of operations.

Fixed assets once classified as held for sale are not depreciated nor amortised.

u. Earnings per Share

According to SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing net income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of shares outstanding increase as result of issuance of bonus shares, the calculation of basic earning per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: produksi minyak dan gas bumi dan tambang batu granit. Informasi keuangan mengenai segmen operasi disajikan pada Catatan 26.

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuai, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

The Group's businesses are grouped into two major operating businesses: production of oil and gas and granite mining. Financial information on operating segments is presented in Note 26.

w. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

x. Events after The Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

y. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Group's consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi cadangan minyak dan gas bumi

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari aset minyak dan gas bumi Grup. Dalam memperkirakan cadangan diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.
- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/ liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena estimasi pemulihan manfaat pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

Oil and gas reserve estimates

Proven reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Group's oil and gas properties. In order to estimate reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Depreciation and amortization which are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where change in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/ liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

y. **Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)**

(a) **Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)**

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar diukur berdasarkan pada nilai pasar, dimana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Apabila tidak tersedia harga terkini dalam pasar aktif, penilaian dibuat dengan mempertimbangkan teknik penilaian lainnya.

Lihat Catatan 7 untuk nilai tercatat properti investasi.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat aset tetap.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

y. **Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)**

(a) **Significant accounting estimates and assumptions (Continued)**

Fair value of investment properties

The fair value are based on market values, being the estimated amount for which a property could be exchanged on the date of the valuation between a willing buyer and a willing seller in an arm's length transaction after proper marketing whereby the parties had each acted knowledgeably. In the absence of current prices in an active market, the valuations are prepared by considering other valuation techniques.

Refer to Note 7 for the carrying value of investment properties.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Refer to Note 9 for the carrying value of fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2g.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

Post-employment benefits

The present value of post-employment benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions of post-employment benefit are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 16.

Impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif (Catatan 4).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

Impairment losses of financial assets (Continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances (Note 4).

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2g. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

(b) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

Income tax (Continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 14.

(b) Significant accounting judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas	8.020.154	6.684.285	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	2.789.509.727	34.213.418	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	301.184.155	113.247.740	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	176.041.727	6.910.519	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-jumlah	<u>3.266.735.609</u>	<u>154.371.677</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.702.356.097	15.543.557.307	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United Overseas Bank Limited	561.575.656	955.817.971	United Overseas Bank Limited
Sub-jumlah	<u>3.263.931.753</u>	<u>16.499.375.278</u>	Sub-total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Limited	297.751.011	560.365.047	United Overseas Bank Limited
Jumlah Bank	<u>6.828.418.373</u>	<u>17.214.112.002</u>	Total Cash in Banks
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	-	4.052.766.225	PT Bank Permata Tbk
Jumlah Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>4.052.766.225</u>	Total Time deposits
Jumlah	<u>6.836.438.527</u>	<u>21.273.562.512</u>	Total

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Detail of cash and cash equivalents denominated in foreign currency is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar Amerika Serikat	234.798,34	1.139.380,93	United States Dollar
Dolar Singapura	28.849,05	52.849,67	Singapore Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of 31 December 2019 and 2018, the Group had no cash and cash equivalents placed at any related party.

Suku bunga atas deposito berjangka diatas adalah sebesar 7,5% per tahun.

The interest earned on the above time deposits is 7.5% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2019 and 2018, none of the cash and cash equivalents were pledged as collateral nor restricted for use.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan batu granit dan minyak, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga	12.605.719.870	13.108.808.631
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.590.430.173)	(1.633.921.159)
Bersih	<u>11.015.289.697</u>	<u>11.474.887.472</u>

Pengelompokan piutang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	-	5.491.117.292
31 – 60 hari	-	3.866.366.760
61 – 90 hari	-	2.117.403.421
91 – 120 hari	-	-
Lebih dari 120 hari	12.605.719.870	1.633.921.158
Jumlah	<u>12.605.719.870</u>	<u>13.108.808.631</u>

Pengelompokan piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dolar Amerika Serikat	11.015.289.697	11.474.887.472
Dolar Singapura	1.590.430.173	1.633.921.159
Jumlah	<u>12.605.719.870</u>	<u>13.108.808.631</u>

Rincian piutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dolar Amerika Serikat	792.409,88	792.409,88
Dolar Singapura	154.099,89	154.099,89

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	1.633.921.159	1.561.579.496
Dampak perubahan selisih kurs	(43.490.986)	72.341.663
Saldo akhir	<u>1.590.430.173</u>	<u>1.633.921.159</u>

4. TRADE RECEIVABLES

This account represents the amount due from customers with respect to the sales of granite and oil, with details as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Third parties	12.605.719.870	13.108.808.631
Less:		
Allowance for impairment losses	(1.590.430.173)	(1.633.921.159)
Net	<u>11.015.289.697</u>	<u>11.474.887.472</u>

The classification of trade receivables by days overdue is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Past due:		
1 – 30 days	-	5.491.117.292
31 – 60 days	-	3.866.366.760
61 – 90 days	-	2.117.403.421
91 – 120 days	-	-
Over 120 days	12.605.719.870	1.633.921.158
Total	<u>12.605.719.870</u>	<u>13.108.808.631</u>

The classification of trade receivables by currency is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
United States Dollar	11.015.289.697	11.474.887.472
Singapore Dollar	1.590.430.173	1.633.921.159
Total	<u>12.605.719.870</u>	<u>13.108.808.631</u>

Detail of trade receivables denominated in foreign currency is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
United States Dollar	792.409,88	792.409,88
Singapore Dollar	154.099,89	154.099,89

The movement in the allowance for impairment losses of trade receivables is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beginning balance	1.633.921.159	1.561.579.496
Effect of foreign exchange difference	(43.490.986)	72.341.663
Ending balance	<u>1.590.430.173</u>	<u>1.633.921.159</u>

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha baik yang penaksirannya dilakukan secara individu ataupun kolektif.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu dan kolektif terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

4. TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of 31 December 2019 and 2018, there was no addition to the allowance for impairment losses of trade receivables which assessment was carried out either individually or collectively.

Individually and collectively impaired trade receivables consist of accounts for which the management considers no longer recoverable based on its assessment of credit quality of the customers. The Group does not have any collateral over those balances.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year, the management of the Group believes that the allowance for impairment losses of trade receivables was sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of 31 December 2019 and 2018, none of the trade receivables were pledged as collateral.

5. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

5. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Uang muka			Advances
PT Pratama Media Abadi	12.628.852.975	16.838.470.633	PT Pratama Media Abadi
Uang muka pembelian	2.949.697.443	520.317.390	Purchase advance
PT Indelberg Oil Indonesia	-	30.700.000.000	PT Indelberg Oil Indonesia
Lain-lain	<u>672.926.518</u>	<u>404.869.891</u>	Others
Sub-jumlah	16.251.476.936	48.463.657.914	Sub-total
Beban dibayar di muka	<u>61.562.704</u>	<u>29.976.184</u>	Prepayments
Jumlah	<u><u>16.313.039.640</u></u>	<u><u>48.493.634.098</u></u>	Total

PT Pratama Media Abadi (PMA)

Pada tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kesepakatan dengan PMA, pihak ketiga, berkaitan dengan kerja sama dalam proyek minyak dan gas bumi. Perjanjian tersebut akan berakhir dalam 1 (satu) tahun.

Perjanjian tersebut telah 3 (tiga) kali diperpanjang, terakhir dengan addendum tanggal 27 Agustus 2018, dimana tanggal jatuh tempo perjanjian tersebut diperpanjang menjadi berlaku selama 4 (empat) tahun.

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI)

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan pemegang saham IOI lainnya telah menandatangani Nota Kesepakatan dengan IOI, entitas asosiasi, terkait dengan rencana penawaran convertible bonds IOI.

PT Pratama Media Abadi (PMA)

On 28 August 2015, the Company signed a Memorandum of Understanding with PMA, a third party, with respect to cooperation of oil and gas project. This memorandum will expire within 1 (one) year.

The memorandum has been extended 3 (three) times, with last addendum dated 27 August 2018, whereby the due date was extended to become expire within 4 (four) years.

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI)

On 18 December 2017, the Company and all IOI shareholder has signed a Memorandum of Understanding with IOI, an associate, with respect to the proposed offering of IOI's convertible bonds.

5. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA
 (Lanjutan)

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Oktober 2019, IOI dalam tahap likuidasi (Catatan 8)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup menghapusbukukan seluruh uang muka pada IOI.

5. ADVANCES AND PREPAYMENTS (Continued)

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) (Continued)

On 3 October 2019, IOI has declared bankrupt and was in the process of liquidation (Note 8)

As of 31 December 2019, the Group written-off all of its advances to IOI.

6. ASET MINYAK DAN GAS BUMI – BERSIH

6. OIL AND GAS PROPERTIES – NET

31 Desember 2019	Aset pengembangan dan produksi / <i>Development and production assets</i>	Aset dalam pengembangan/ <i>Tangible assets under development</i>	Jumlah/ Total	31 Desember 2019
Biaya perolehan	158.190.254.304	24.972.202.107	183.162.456.411	Cost
Akumulasi amortisasi	(44.576.155.965)	(24.972.202.107)	(69.548.358.072)	Accumulated amortization
	113.614.098.339	-	113.614.098.339	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(113.614.098.339)	-	(113.614.098.339)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	-	-	-	Carrying amount
31 Desember 2018	Aset pengembangan dan produksi / <i>Development and production assets</i>	Aset dalam pengembangan/ <i>Tangible assets under development</i>	Jumlah/ Total	31 Desember 2018
Biaya perolehan	158.190.254.304	24.972.202.107	183.162.456.411	Cost
Akumulasi amortisasi				Accumulated Amortization
Saldo awal	44.576.155.965	24.406.782.695	68.982.938.660	Beginning balance
Penambahan	-	492.205.178	492.205.178	Addition
Penyesuaian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	73.214.234	73.214.234	Adjustment of foreign currency translation of financial statements
Saldo akhir	44.576.155.965	24.972.202.107	69.548.358.072	Ending balance
	113.614.098.339	-	113.614.098.339	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(113.614.098.339)	-	(113.614.098.339)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	-	-	-	Carrying amount

Beban amortisasi aset minyak dan gas bumi seluruhnya dialokasikan ke dalam "Beban Pokok Penjualan" sebesar Rp nil dan Rp 492.205.178 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pemulihan aset minyak dan gas bumi bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

The amortization expense of oil and gas properties was entirely allocated to the "Cost of Sales" amounting to Rp nil and Rp 492,205,178 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

Ultimate recoupment of oil and gas properties carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

6. ASET MINYAK DAN GAS BUMI – BERSIH (Lanjutan)

Lihat Catatan 11 untuk penurunan nilai aset minyak dan gas bumi dan *goodwill*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset minyak dan gas bumi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

6. OIL AND GAS PROPERTIES – NET (Continued)

See Note 11 for impairment losses of oil and gas properties and *goodwill*.

As of 31 December 2019 and 2018, the management of the Group believes that the impairment losses of oil and gas properties was sufficient to cover possible losses that might arising from such impairment.

7. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

7. INVESTMENT PROPERTIES

Detail of investment properties as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai wajar/ Fair value	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2019
Tanah dan Bangunan di Pacet	1.070.000.000	-	1.070.000.000	Land and Building in Pacet Shophouse at Pasar Kemis, Tangerang
Ruko di Pasar Kemis, Tangerang	708.000.000	-	708.000.000	Kiosk at ITC Kuningan
Kios di ITC Kuningan	435.000.000	-	435.000.000	
Jumlah	2.213.000.000	-	2.213.000.000	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	1.622.482.000	62.710.000	1.685.192.000	Accumulated increase in fair value
Nilai wajar	3.835.482.000		3.898.192.000	Fair value
31 Desember 2018	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai wajar/ Fair value	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2018
Tanah dan Bangunan di Pacet	1.070.000.000	-	1.070.000.000	Land and Building in Pacet Shophouse at Pasar Kemis, Tangerang
Ruko di Pasar Kemis, Tangerang	708.000.000	-	708.000.000	Kiosk at ITC Kuningan
Kios di ITC Kuningan	435.000.000	-	435.000.000	
Jumlah	2.213.000.000	-	2.213.000.000	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	987.144.000	635.338.000	1.622.482.000	Accumulated increase in fair value
Nilai wajar	3.200.144.000		3.835.482.000	Fair value

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak.

The fair value of investment properties as of 31 December 2019 and 2018 was based on Tax Object Selling Value of Land and Building.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

As of 31 December 2019 and 2018, the management of the Group believes that there was no indication of impairment in the investment properties, and therefore an allowance for impairment losses of investment property was not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat properti investasi yang digunakan sebagai jaminan atau terdapat pembatasan atas penerimaan realisasi dari properti investasi tersebut jika dijual.

As of 31 December 2019 and 2018, none of the investment properties were used as collateral nor imposed with restriction of proceed from realization if they are sold.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

8. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the associates of the Group are as follows:

Nama entitas/ Name of entity	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
Mentari Garung Energy Ltd.	British Virgin Island	33,33%	Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas
PT Indelberg Oil Indonesia	Indonesia	23,44%	Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas

Entitas asosiasi Grup merupakan perusahaan swasta tertutup sehingga tidak terdapat harga pasar yang tersedia untuk saham entitas asosiasi tersebut.

The Group's associates are private company and accordingly there were no quoted market price available for these shares.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa, adalah sebagai berikut:

The summary of the Group's associate financial information, all of which are unlisted, is as follows:

31 Desember/ December 2019

Nama Entitas/ Name of Entity	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Non-current assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Rugi bersih/ Net loss
Mentari Garung Energy Ltd.	3.156.805.892	19.549.365.528	29.723.993.963	-	205.873.810

31 Desember/ December 2018

Nama Entitas/ Name of Entity	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Non-current assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Rugi bersih/ Net loss
Mentari Garung Energy Ltd.	3.377.215.377	20.365.035.768	30.838.390.056	-	310.744.606
PT Indelberg Oil Indonesia	79.450.008.205	530.579.750.899	905.016.946.359	23.133.266.374	29.305.839.956

Mutasi nilai tercatat penyertaan saham pada entitas asosiasi yang dicatat menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Movement in the net carrying amount of investment in associate which accounted for using the equity method are as follows:

31 Desember/ December 2019

Nama Entitas/ Name of Entity	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi bagian rugi bersih/ Accumulated share in net loss		Nilai tercatat/ Carrying amount
		Laporan laba rugi konsolidasian/ Consolidated statement of profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Mentari Garung Energy Ltd.	13.365.000.000	(484.344.657)	-	12.880.655.343
PT Indelberg Oil Indonesia	40.102.096.346	(5.828.072.959)	(13.057.478.112)	21.216.545.275
Jumlah/ Total	53.467.096.346	(6.312.417.616)	(13.057.478.112)	34.097.200.618

Dikurangi/ less:

Klasifikasi aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual/ Reclassification to assets of disposal group classified as held for sale (Lihat Catatan 23/ See Note 23)

(12.880.655.343)

Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses

(21.216.545.275)

Bersih/ Net

-

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

31 Desember/ December 2018

Nama Entitas/ Name of Entity	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi bagian rugi bersih/ Accumulated share in net loss		Nilai tercatat/ Carrying amount
		Laporan laba rugi konsolidasian/ Consolidated statement of profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Mentari Garung Energy Ltd.	13.365.000.000	(414.485.940)	-	12.950.514.060
PT Indelberg Oil Indonesia	40.102.096.346	(5.828.072.959)	(13.057.478.112)	21.216.545.275
Jumlah/ Total	53.467.096.346	(6.242.558.899)	(13.057.478.112)	34.167.059.335

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI)

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham pada PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh PT Indelberg Makmur Petroleum sebelum Perusahaan menjadi pemegang saham IOI.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 159/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 3 Oktober 2019, PT Indelberg Oil Indonesia telah dinyatakan pailit dan sedang dalam proses likuidasi.

Mentari Garung Energy Ltd (MGE)

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan memutuskan untuk menjual investasi MGE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini proses negosiasi masih berlangsung.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh nilai investasi pada MGE diklasifikasikan sebagai aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Lihat Catatan 23).

8. INVESTMENT IN ASSOCIATE (Continued)

Akumulasi bagian rugi bersih/
Accumulated share in net loss

Nama Entitas/ Name of Entity	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi bagian rugi bersih/ Accumulated share in net loss		Nilai tercatat/ Carrying amount
		Laporan laba rugi konsolidasian/ Consolidated statement of profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Mentari Garung Energy Ltd.	13.365.000.000	(414.485.940)	-	12.950.514.060
PT Indelberg Oil Indonesia	40.102.096.346	(5.828.072.959)	(13.057.478.112)	21.216.545.275
Jumlah/ Total	53.467.096.346	(6.242.558.899)	(13.057.478.112)	34.167.059.335

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI)

As of 31 December 2018, all shares in PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) were used as collateral for bank loan received by PT Indelberg Makmur Petroleum before the Company became the shareholder of IOI.

Based on the Commercial Court at Central Jakarta State Court No 159/Pdt.Sus-PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated 3 October 2019, PT Indelberg Oil Indonesia was declared bankrupt and was in the process of liquidation.

Mentari Garung Energy Ltd (MGE)

As of 31 December 2019, the management of the Company resolved to approve the divestment of investment in MGE. Up to the date of completion of these consolidated financial statements the negotiation process was still on going.

As of 31 December 2019, all investment in MGE were classified as assets of disposal group classified as held for sale (See Note 23).

9. ASET TETAP

31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2019
Biaya perolehan					At cost
Mesin	666.300.000	-	-	666.300.000	Machineries
Peralatan kantor	341.161.532	81.921.000	-	423.082.532	Office equipments
Kendaraan	1.029.769.166	20.060.000	400.000.000	649.829.166	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	2.037.230.698	101.981.000	400.000.000	1.739.211.698	Total costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin	298.446.875	83.287.500	-	381.734.375	Machineries
Peralatan kantor	323.982.886	23.531.979	-	347.514.865	Office equipments
Kendaraan	851.525.416	58.501.620	337.037.037	572.989.999	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.473.955.177	165.321.099	337.037.037	1.302.239.239	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	563.275.521			436.972.459	Carrying amount

9. FIXED ASSETS

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2018
Biaya perolehan					At cost
Mesin	666.300.000	-	-	666.300.000	Machineries
Peralatan kantor	331.490.700	9.670.832	-	341.161.532	Office equipments
Kendaraan	<u>1.029.769.166</u>	-	-	<u>1.029.769.166</u>	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	<u>2.027.559.866</u>	<u>9.670.832</u>	-	<u>2.037.230.698</u>	Total costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin	215.159.375	83.287.500	-	298.446.875	Machineries
Peralatan kantor	310.317.470	13.665.416	-	323.982.886	Office equipments
Kendaraan	<u>525.291.389</u>	<u>326.234.027</u>	-	<u>851.525.416</u>	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>1.050.768.234</u>	<u>423.186.943</u>	-	<u>1.473.955.177</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>976.791.632</u>			<u>563.275.521</u>	Carrying amount

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets were allocated to the followings:

	2019	2018	
Operasi dilanjutkan			Continuing operation
Beban usaha	<u>165.321.099</u>	<u>423.186.943</u>	Operating expense

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 mencakup dari penjualan aset dengan rincian kerugian bersih yang diperoleh sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the years ended 31 December 2019 and 2018 consisted of sales, fixed assets with details of resulting net loss on sales as follows:

	2019	2018	
Hasil penjualan	-	-	Proceeds
Jumlah tercatat	<u>(62.962.963)</u>	-	Carrying amount
Kerugian atas penjualan aset tetap – bersih	<u>(62.962.963)</u>	-	Loss on sale of fixed assets - net

Kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan kepada PT KSK Insurance Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 379.260.000 dan Rp 250.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Aset tetap lainnya belum diasuransikan.

Vehicles were covered by insurance against comprehensive and loss risks to PT KSK Insurance Indonesia and PT Asuransi Central Asia, third parties, with a total sum insured amounting to Rp 379,260,000 and Rp 250,000,000 as of 31 December 2019 and 2018, respectively. Other fixed assets had not yet been covered by insurance.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2019 and 2018, none of the fixed assets was pledged as collateral.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

The management of the Group believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

As of 31 December 2019 and 2018, there was no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Beberapa dari aset tersebut sudah disusutkan penuh.

10. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL), Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) dan dana restorasi atas peninggalan area minyak dan gas bumi. DKTM dan DJPL ditempatkan dalam rekening bersama atas nama Perusahaan dan Pemerintah Daerah (PEMDA) Bintan, di mana penarikan atas dana tersebut wajib melalui persetujuan bersama oleh kedua pihak (Catatan 15).

Dana restorasi atas peninggalan area minyak dan gas bumi ditempatkan dalam rekening bersama atas nama entitas anak dan PT Pertamina EP.

11. GOODWILL

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<i>Goodwill</i>	30.869.255.060	30.869.255.060	<i>Goodwill</i>
Dikurangi: Kerugian penurunan nilai	(30.869.255.060)	(30.869.255.060)	Less: <i>Impairment loss</i>
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, *goodwill* berasal dari akuisisi Goldwater LS Pte. Ltd sepenuhnya mengalami penurunan nilai.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan arus kas untuk periode sampai masa konsesi telah selesai. Nilai terpulihkan dari UPK ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Arus kas yang melampaui periode tiga tahun diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan 10%. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana UPK beroperasi.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

9. FIXED ASSETS (Continued)

The entire fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Group's operational activities. Some of those assets are fully depreciated.

10. RESTRICTED FUND

Restricted fund represents environmental management security fund (DJPL), social responsibility fund (DKTM) and abandonment and site restoration cost fund for oil and gas. DKTM and DJPL are placed under a joint account between the Company and Bintan Local Government, whereby the withdrawal of such fund are subject to prior written approval by both parties (Note 15).

Abandonment and site restoration cost fund for oil and gas is placed under a joint account between the subsidiary and PT Pertamina EP.

11. GOODWILL

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<i>Goodwill</i>	30.869.255.060	30.869.255.060	<i>Goodwill</i>
Dikurangi: Kerugian penurunan nilai	(30.869.255.060)	(30.869.255.060)	Less: <i>Impairment loss</i>
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	Net

As of 31 December 2019 and 2018, goodwill was arising from the acquisition of Goldwater LS Pte. Ltd, was fully impaired.

Goodwill is tested for impairment annually. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group uses cash flows for period until the concession period is expired. The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on their fair value less costs to disposal. Cash flows beyond the three years period are extrapolated using the estimated growth of 10%. The growth rate does not exceed the long-term average growth rate for the business in which the CGU operates.

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

12. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang bersifat *back-to-back* dari PT Sejahtera Bank Umum (bank likuidasi) yang beragun piutang sewa pembiayaan dari PT Intinusa Abadi Manufacturing (Catatan 25).

12. BANK LOAN

This account represents back-to-back loan facility obtained from PT Sejahtera Bank Umum (liquidated bank), backed with the finance lease receivables from PT Intinusa Abadi Manufacturing (Note 25).

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga.

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

13. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

This account represents liabilities arising from the purchase of goods and services from third parties.

The detail of trade payables by currency is as follow:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat	1.435.980.005	1.020.870.822	United States Dollar
Rupiah	<u>1.093.730.263</u>	<u>1.609.166.805</u>	Rupiah
Jumlah	<u>2.529.710.268</u>	<u>2.630.037.627</u>	Total

Rincian utang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Detail of trade payables denominated in foreign currency is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar Amerika Serikat	103.300,48	70.497,26	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat jaminan yang dilekatkan atas utang usaha.

As of 31 December 2019 and 2018, no collateral were pledged on trade payables.

14. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	37.857.147	31.018.616
Pasal 23	1.000.000	1.327.800
Pasal 26	12.564.000	28.064.000
Pajak Pertambahan Nilai	-	10.287.620
Pajak Bumi dan Bangunan	<u>25.319.697</u>	<u>25.319.697</u>
Sub-jumlah	<u>76.740.844</u>	<u>96.017.733</u>
Entitas anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	-	9.283.769
Pasal 23	-	752.288
Pasal 29	28.956.674.888	30.164.852.039
Pajak Pertambahan Nilai	<u>-</u>	<u>16.784.203</u>
Sub-jumlah	<u>28.956.674.888</u>	<u>30.191.672.299</u>
Jumlah	<u>29.033.415.732</u>	<u>30.287.690.032</u>

14. TAXATION

a. Taxes Payable

The Company
Income Tax:
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Tax on Land and Building
Sub-total
Subsidiaries
Income Tax:
Article 21
Article 23
Article 29
Value Added Tax
Sub-total
Total

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

14. **TAXATION** (Continued)

b. **Pajak Penghasilan Badan**

b. **Corporate Income Tax**

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran (rugi fiskal) laba kena pajak, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between (loss) profit before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated (fiscal loss) taxable profit is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Rugi) laba sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan	(87.934.380.048)	11.007.673.676	(Loss) profit before income tax from continuing operation
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan (Catatan 23)	-	(1.584.903.170)	Loss before income tax from discontinued operation (Note 23)
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(87.934.380.048)	9.422.770.506	Consolidated (loss) profit before income tax
Dikurangi: Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>1.114.554.521</u>	<u>3.062.518.592</u>	Less: Profit before income tax of subsidiaries
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan (Dipindahkan)	(86.819.825.527)	<u>12.485.289.098</u>	(Loss) profit before income tax of the Company (Brought forward)
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghapusan uang muka	34.909.617.643	-	Written off advances
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	69.858.717	3.517.175.435	Share in net loss of associates
Penyusutan atas kenaikan nilai wajar aset tetap	3.439.622 (3.752.315)	Depreciation of increase in fair value of fixed assets
Pendapatan keuangan yang telah dikenakan pajak final	(379.306.270)	(185.342.958)	Finance income subjected to final tax
Lain-lain	<u>14.141.125</u>	<u>106.731.849</u>	Others
Jumlah beda tetap (Dipindahkan)	<u>34.617.750.837</u>	<u>3.434.812.011</u>	Total permanent differences (Brought forward)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

b. Corporate Income Tax (Continued)

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran (rugi fiskal) laba kena pajak, adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

A reconciliation between (loss) profit before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated (fiscal loss) taxable profit is as follows: (Continued)

	2019	2018	
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan (Pindahan)	(86.819.825.527)	12.485.289.098	(Loss) profit before income tax of the Company (Carried forward)
Jumlah beda tetap (Pindahan)	34.617.750.837	3.434.812.011	Total permanent differences (Carried forward)
Beda temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dan lain-lain	24.914.762.117 (72.341.663)	Impairment losses of trade and others receivables
Kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi	21.216.545.276	-	Impairment losses of investment in associates
Beban imbalan pasca-kerja	423.527.800 (1.503.522.479)	Post-employment benefits expense
Beban bunga <i>unwinding</i> atas piutang lain-lain	(1.817.748.029) (1.793.872.323)	Unwinding interest of other receivables
Penyusutan aset tetap	(121.104.367) (28.505.918)	Depreciation of fixed assets
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	(62.710.000) (635.338.000)	Increase in fair value of investment properties
Transaksi sewa pembiayaan: Penyusutan	-	5.948.769.995	Finance lease transaction: Depreciation
Realisasi atas penurunan nilai atas aset tetap	-	(5.116.825.045)	Realization of impairment of fixed assets
Kerugian penurunan nilai atas aset pertambangan	-	(3.094.472.170)	Impairment losses of mining properties
Pembayaran imbalan pasca-kerja	-	(510.049.913)	Settlement of post-employment benefits
Kerugian penurunan nilai atas persediaan	-	(204.572.600)	Impairment losses of inventories
Jumlah beda temporer	44.553.272.797 (7.010.730.116)	Total temporary differences
Taksiran (rugi fiskal) laba kena pajak tahun berjalan	(7.648.801.893)	8.909.370.993	Estimated (fiscal loss) taxable profit for the year
Akumulasi rugi fiskal – awal tahun	(14.930.912.604) (26.975.214.500)	Accumulated fiscal losses – beginning of year
Koreksi pada akumulasi kerugian fiskal	-	3.134.930.903	Correction on accumulated fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal – akhir tahun	(22.579.714.497) (14.930.912.604)	Accumulated fiscal loss – end of year

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

14. **TAXATION** (Continued)

b. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

b. **Corporate Income Tax** (Continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan badan dan taksiran utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of corporate income tax expense and the estimated corporate income tax payable is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	1.939.794.085	<i>Subsidiaries</i>
	<u>-</u>	<u>1.939.794.085</u>	
Beban pajak penghasilan badan	-	1.939.794.085	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi: kredit pajak penghasilan badan			<i>Less: corporate income tax credit</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
	<u>-</u>	<u>-</u>	
Sub-jumlah kredit pajak penghasilan badan	-	-	<i>Sub-total corporate income tax credit</i>
	<u>-</u>	<u>-</u>	
Taksiran utang pajak penghasilan badan – entitas anak	<u>-</u>	<u>1.939.794.085</u>	<i>Estimated corporate income tax payable of the subsidiaries</i>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunan. Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan SPT tahunan Perusahaan.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time the Company submits its annual tax return (SPT). Tax calculation for the year ended 31 December 2018 was in accordance with the Company's SPT.

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Aset Pajak Tangguhan

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets

The deferred tax assets and liabilities arising from the significant temporary differences between commercial and fiscal purposes as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

Aset pajak tangguhan	2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi operasi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	2019	Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Cadangan imbalan pasca-kerja	666.956.813	84.705.560	(12.184.290)	(426.478.178)	312.999.905	Allowance for post-employment benefits
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	58.958.473	24.220.873	-	-	83.179.346	Difference in carrying amount of fixed assets between commercial and fiscal purposes
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	328.207.566	4.982.952.423	-	-	5.311.159.989	Allowance for impairment losses of trade and other receivables
Penurunan nilai wajar properti investasi	(324.496.400)	(12.542.000)	-	-	(337.038.400)	Fair value decrease in investment properties
Penurunan nilai wajar atas investasi entitas asosiasi	31.265.700.000	4.243.309.055	-	-	35.509.009.055	Fair value decrease in investment in associates
Beban bunga <i>unwinding</i> atas piutang lain-lain	2.644.138.281	(2.644.138.281)	-	-	-	Unwinding interest on other receivables
	34.639.464.733	6.678.507.630	(12.184.290)	(426.478.178)	40.879.309.895	
Entitas anak						Subsidiary
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	125.257.136	-	-	125.257.136	Allowance for impairment losses of trade
Jumlah	34.639.464.733	6.803.764.766	(12.184.290)	(426.478.178)	41.004.567.031	Total
Dikurangi:						Less:
Cadangan penurunan nilai	(34.639.464.733)	(6.803.764.766)	12.184.290	426.478.178	(41.004.567.031)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred Tax Assets (Continued)

Aset pajak tangguhan	2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi operasi yang dilanjutkan/ Credited (charged) to statement of profit or loss of continuing operation	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi operasi yang dihentikan/ Credited (charged) to statement of profit or loss of discontinued operation	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	2018	Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.023.365.009	-	(1.023.365.009)	-	-	Allowance for impairment losses of fixed assets
Cadangan imbalan pasca- kerja	819.975.495	73.842.907	(226.861.589)	-	666.956.813	Allowance for post- employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset pertambangan	618.894.434	-	(618.894.434)	-	-	Allowance for impairment losses of mining properties
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	64.659.657	(5.701.184)	-	-	58.958.473	Difference in carrying amount of fixed assets between commercial and fiscal purposes
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	342.675.899	(14.468.333)	-	-	328.207.566	Allowance for impairment losses of trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	40.914.520	(40.914.520)	-	-	-	Allowance for impairment losses of inventories
Penurunan nilai wajar properti investasi	(197.428.800)	(127.067.600)	-	-	(324.496.400)	Fair value decrease in investment properties
Transaksi sewa pembiayaan	(1.189.754.000)	-	1.189.754.000	-	-	Finance lease transaction Fair value decrease in investment in associates
Penurunan nilai wajar atas investasi entitas asosiasi	31.265.700.000	-	-	-	31.265.700.000	Unwinding interest on other receivables
Beban bunga <i>unwinding</i> atas piutang lain-lain	3.002.912.746	(358.774.465)	-	-	2.644.138.281	
Jumlah	35.791.914.960	(473.083.195)	(679.367.032)	-	34.639.464.733	Total
Dikurangi:						Less:
Cadangan penurunan nilai	(35.791.914.960)	473.083.195	679.367.032	-	(34.639.464.733)	Allowance for imparment losses
Bersih	-	-	-	-	-	Net

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki potensi aset pajak tangguhan yang belum diakui yang timbul dari bawaan akumulasi kerugian fiskal dan perbedaan temporer. Potensi aset pajak tangguhan hanya dapat diakui apabila besar kemungkinan laba fiskal diperkirakan akan tersedia di masa mendatang sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan. Manajemen memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 karena realisasi atas aset tersebut tidak dapat dipastikan.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had potential deferred tax assets which were not recognized arising from the accumulated fiscal losses carried forward and temporary differences. Potential deferred tax assets can only be recognized to the extent that they are considered probable that the future taxable profit will be available against with the deductible temporary different can be utilized. Management had decided not to recognize any deferred tax assets as of 31 December 2019 and 2018 as the recovery of such assets was uncertain.

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Administrasi

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%.

e. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi komersial sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (Continued)

d. Administration

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate i.e., 5% lower than highest income tax rate Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40%, or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

The Company has met the requirements to obtain the reduction of income tax rate of 5%.

e. Income Tax Expense

The reconciliation between income tax expense as calculated by applying the applicable tax rate to the commercial loss before income tax and the net income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

14. **TAXATION** (Continued)

e. **Beban Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

e. **Income Tax Expense** (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Rugi) laba sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan	(87.934.380.048)	11.007.673.676	<i>(Loss) profit before income tax from continuing operation</i>
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan (Catatan 23)	<u>-</u>	<u>(1.584.903.170)</u>	<i>Loss before income tax from discontinued operation (Note 23)</i>
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(87.934.380.048)	9.422.770.506	<i>Consolidated (loss) profit before income tax</i>
Dikurangi: Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>1.114.554.520</u>	<u>3.062.518.592</u>	<i>Less: Profit before income tax of the subsidiaries</i>
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(86.819.825.527)</u>	<u>12.485.289.098</u>	<i>(Loss) profit before income tax of the Company</i>
(Beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(17.363.965.105)	2.497.057.820	<i>Income tax expense based on the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan atas beda tetap	6.923.543.558	686.962.402	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Aset pajak tangguhan yang belum diakui dari rugi fiskal	(1.529.766.988)	(1.781.874.199)	<i>Unrecognized deferred tax assets from fiscal losses</i>
Penyesuaian	<u>5.605.086.237</u>	<u>(909.504.751)</u>	<i>Adjustment</i>
	(6.365.102.298)	492.641.272	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset pajak tangguhan	<u>6.365.102.298</u>	<u>(492.641.272)</u>	<i>Allowance for impairment losses of deferred tax assets</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Total
Beban pajak penghasilan Perusahaan	-	-	<i>Income tax expense the Company</i>
Entitas anak	<u>-</u>	<u>1.939.794.085</u>	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.939.794.085</u>	Total

15. CADANGAN JAMINAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN KEWAJIBAN KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT

Akun ini merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL), Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) dan dana restorasi (Catatan 10).

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	24.808.691.925	23.297.288.054
(Pengurangan) penambahan selama tahun berjalan – bersih	(879.722.188)	1.511.403.871
Saldo akhir	<u>23.928.969.737</u>	<u>24.808.691.925</u>

15. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND SOCIAL RESPONSIBILITY OBLIGATION

This account represents the environmental management security fund, social responsibility fund and restoration fund (Note 10).

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	24.808.691.925	23.297.288.054
(Deduction) addition during the year – net	(879.722.188)	1.511.403.871
Ending balance	<u>23.928.969.737</u>	<u>24.808.691.925</u>

16. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 9 dan 10 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Rincian cadangan imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>1.564.999.527</u>	<u>1.202.393.177</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan yang didanai pada awal tahun	1.202.393.177	4.099.877.471
Biaya bunga	98.596.240	291.091.300
Biaya jasa kini	324.931.560	290.432.046
Efek kurtailmen	-	(2.085.045.825)
Pembayaran imbalan	-	(510.049.913)
Keuntungan aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain	(60.921.450)	(883.911.902)
Saldo akhir	<u>1.564.999.527</u>	<u>1.202.393.177</u>

16. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company determines its allowance for post-employment benefits in accordance with Manpower Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits was 9 and 10 employees as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Detail of the allowance for post-employment benefits is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>1.564.999.527</u>	<u>1.202.393.177</u>

Movements in the present value of defined benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan yang didanai pada awal tahun	1.202.393.177	4.099.877.471
Biaya bunga	98.596.240	291.091.300
Biaya jasa kini	324.931.560	290.432.046
Efek kurtailmen	-	(2.085.045.825)
Pembayaran imbalan	-	(510.049.913)
Keuntungan aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain	(60.921.450)	(883.911.902)
Ending balance	<u>1.564.999.527</u>	<u>1.202.393.177</u>

16. **CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	1.202.393.177	4.099.877.471
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan	423.527.800 (1.503.522.479)
Penyelesaian selama tahun berjalan	-	(510.049.913)
Keuntungan aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain	(60.921.450)	(883.911.902)
Saldo akhir	<u>1.564.999.527</u>	<u>1.202.393.177</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	324.931.560	290.432.046
Biaya bunga	98.596.240	291.091.300
Efek kurtailmen	-	(2.085.045.825)
Jumlah	<u>423.527.800</u>	<u>(1.503.522.479)</u>

Beban imbalan pasca-kerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban usaha		
Operasi yang dilanjutkan (Catatan 21)	423.527.800	369.214.536
Operasi yang dihentikan	-	(1.872.737.015)
Jumlah	<u>423.527.800</u>	<u>(1.503.522.479)</u>

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji disajikan sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	1.520.031.876	1.617.090.577	Discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan	1%	1.616.101.973	1.520.036.988	Salary increment rate

16. **ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)**

Movements in the liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	1.202.393.177	4.099.877.471
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan	423.527.800 (1.503.522.479)
Penyelesaian selama tahun berjalan	-	(510.049.913)
Keuntungan aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain	(60.921.450)	(883.911.902)
Saldo akhir	<u>1.564.999.527</u>	<u>1.202.393.177</u>

The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	324.931.560	290.432.046
Biaya bunga	98.596.240	291.091.300
Efek kurtailmen	-	(2.085.045.825)
Jumlah	<u>423.527.800</u>	<u>(1.503.522.479)</u>

Post-employment benefits expenses were allocated to the followings:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban usaha		
Operasi yang dilanjutkan (Catatan 21)	423.527.800	369.214.536
Operasi yang dihentikan	-	(1.872.737.015)
Jumlah	<u>423.527.800</u>	<u>(1.503.522.479)</u>

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in discount rate and salary increment rate assumptions is presented below:

16. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing yang bertanggal 22 Januari 2020 dan 18 Februari 2019. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat diskonto	7,6%	8,2%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	Indonesia III	Indonesia III	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	58 tahun/ years	58 tahun/ years	<i>Retirement age</i>

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

16. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The cost for providing allowance for post-employment benefits for the years ended 31 December 2019 and 2018 was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on their reports dated 22 January 2020 and 18 February 2019, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders of the Company and their respective ownership interests as of 31 December 2019 and 2018 according to the share register of PT Sinartama Gunita, a share registrar, is as follows:

2019	Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up			2019
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Saham kelas A:				A Class shares:
PT Surya Raya Guna Perkasa	29.999.600	2,13	5.999.920.000	<i>PT Surya Raya Guna Perkasa</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>270.000.400</u>	<u>19,13</u>	<u>54.000.080.000</u>	<i>Public (each below 5%)</i>
Sub-jumlah	<u>300.000.000</u>	<u>21,26</u>	<u>60.000.000.000</u>	<i>Sub-total</i>
Saham kelas B:				B Class shares:
Interra Resources Limited	689.870.383	48,87	13.797.407.660	<i>Interra Resources Limited</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>421.680.417</u>	<u>29,87</u>	<u>8.433.608.340</u>	<i>Public (each below 5%)</i>
Sub-jumlah	<u>1.111.550.800</u>	<u>78,74</u>	<u>22.231.016.000</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u><u>1.411.550.800</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<u><u>82.231.016.000</u></u>	Total

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (Continued)

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The composition of the shareholders of the Company and their respective ownership interests as of 31 December 2019 and 2018 according to the share register of PT Sinartama Gunita, a share registrar, is as follows: (Continued)

2018	Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up			2018
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
Saham kelas A:				
PT Surya Raya Guna Perkasa Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	50.000.000	3,54	10.000.000.000	A Class shares: PT Surya Raya Guna Perkasa
	<u>250.000.000</u>	<u>17,71</u>	<u>50.000.000.000</u>	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	<u>300.000.000</u>	<u>21,25</u>	<u>60.000.000.000</u>	Sub-total
Saham kelas B:				
Interra Resources Limited Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	689.870.383	48,87	13.797.407.660	B Class shares: Interra Resources Limited
	<u>421.680.417</u>	<u>29,88</u>	<u>8.433.608.340</u>	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	<u>1.111.550.800</u>	<u>78,75</u>	<u>22.231.016.000</u>	Sub-total
Jumlah	<u>1.411.550.800</u>	<u>100,00</u>	<u>82.231.016.000</u>	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	2019	2018	
Saldo awal	154.785.402.222	154.785.402.222	Beginning balance
Penambahan modal disetor	-	-	Additional paid-in capital
Saldo akhir	<u>154.785.402.222</u>	<u>154.785.402.222</u>	Ending balance

19. PENJUALAN

19. SALES

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Minyak mentah	-	34.975.091.118	Crude oil

Rincian transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Detail of sales transactions to a third party customer which greater than 10% of net sales is as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT Pertamina EP	-	34.975.091.118	PT Pertamina EP

Pada tahun 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki transaksi penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

In 2019 and 2018, the Group had no sales transaction entered into with any related party.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF SALES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Perbaikan dan pengolahan sumur	-	23.547.767.043	<i>Well services and workover cost</i>
Amortisasi aset minyak dan gas bumi (Catatan 6)	-	492.205.178	<i>Amortization of oil and gas properties (Note 6)</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>24.039.972.221</u>	Total

Tidak terdapat transaksi pembelian kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

There was no purchase transactions to a third party supplier which greater than 10% of net sales.

Pada tahun 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki transaksi pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi.

In 2019 and 2018, the Group had no purchase transaction entered into with any related party.

21. BEBAN USAHA

21. OPERATING EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Gaji dan tunjangan	5.558.978.333	4.502.209.887	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa profesional	1.868.349.166	876.796.095	<i>Professional fees</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 16)	423.527.800	369.214.536	<i>Post-employment benefits (Note 16)</i>
Perjalanan dinas	215.227.600	223.399.344	<i>Travelling</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	1.355.332.891	5.040.789.867	<i>Others (each below Rp 200,000,000)</i>
Jumlah	<u>9.421.415.790</u>	<u>11.012.409.729</u>	Total

22. (RUGI) LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

22. BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi (rugi) laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Basic earnings per share are computed by dividing net (loss) profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Rugi) laba tahun berjalan	(87.934.380.048)	7.482.976.421	<i>(Loss) profit for the year</i>
Rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.411.550.800	1.411.550.800	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
(Rugi) laba bersih per saham dasar	<u>(62,30)</u>	<u>5,30</u>	Basic (loss) earnings per share

23. OPERASI YANG DIHENTIKAN

23. DISCONTINUED OPERATION

Segmen bisnis granit

Granite business segment

Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan segmen bisnis granit kepada PT Sanmas Mekar Abadi (SMA), pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mengalihkan mesin-mesin dan peralatan serta spareparts senilai Rp 39.000.000.000 ke perusahaan perantara. Transaksi akan rampung ketika izin usaha pertambangan granit telah dialihkan ke perusahaan

On 16 November 2015, the Company entered into a transfer agreement of granite business segment to PT Sanmas Mekar Abadi (SMA), a third party. Pursuant to the agreement, the Company will transfer its machineries and equipments and spareparts worth Rp 39,000,000,000 to an intermediary company. The transaction is expected to be completed when the granite mining operating license is transferred to the intermediary company.

23. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

Segmen bisnis granit (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 20 Desember 2016 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelepasan Segmen Usaha Pertambangan Granit.

Pada tanggal 31 Januari 2018, proses *spin-off* telah efektif selesai.

Investasi pada entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan memutuskan untuk menjual investasi MGE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini proses negosiasi masih berlangsung.

Kelompok utama atas aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Investasi pada entitas asosiasi	12.880.655.343	-

Akun-akun laba rugi untuk operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penjualan	-	18.789.040.372
Beban pokok penjualan	-	(17.979.856.339)
Laba bruto	-	809.184.033
Beban usaha	-	(2.394.087.203)
Rugi usaha	-	(1.584.903.170)
Penghasilan lain-lain – bersih	-	-
Rugi sebelum pajak penghasilan	-	(1.584.903.170)
Pajak penghasilan		
Kini	-	-
Tangguhan	-	-
Jumlah pajak penghasilan	-	-
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>(1.584.903.170)</u>

23. DISCONTINUED OPERATION (Continued)

Granite business segment (Continued)

Based on Notarial Deed No. 46 dated 20 December 2016 of Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholder's of the Company resolved to approve the disposal of Granit Mining Business Segment.

On 31 January 2018, the spin-off process was effectively completed.

Investment in associates

As of 31 December 2019, the management of the Company resolved to approve the divestment of investment in MGE. Up to the date of completion of these consolidated financial statements the negotiation process was still on going.

The major classes of assets of disposal group classified as held for sale as of 31 December 2019 and 2018 are as follow:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Investment in associates	12.880.655.343	-

The profit or loss accounts of the discontinued operations are as follow:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Sales	-	18.789.040.372
Cost of sales	-	(17.979.856.339)
Gross profit	-	809.184.033
Operating expenses	-	(2.394.087.203)
Operating loss	-	(1.584.903.170)
Other income – net	-	-
Loss before income tax	-	(1.584.903.170)
Income tax		
Current	-	-
Deferred	-	-
Total income tax	-	-
Loss for the year from discontinued operation	<u>-</u>	<u>(1.584.903.170)</u>

23. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

23. DISCONTINUED OPERATION (Continued)

Rincian pengalihan segmen bisnis granit adalah sebagai berikut:

Detail of transfer of the granite business segment are as follows:

Aset		Assets
Persediaan	5.117.429.030	Inventories
Aset tetap	15.924.553.870	Fixed assets
Dana yang dibatasi penggunaannya	12.847.176.692	Restricted fund
Nilai buku BMS	506.502.395	BMS' book value
Lain-lain	<u>7.724.459.840</u>	Others
Jumlah Aset	<u>42.120.121.827</u>	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan hidup	12.847.176.692	Provision for environment management
Cadangan imbalan pasca-kerja	<u>2.506.147.079</u>	Allowance for post-employment benefit
Jumlah Liabilitas	<u>15.353.323.771</u>	Total Liabilities
Aset bersih dari operasi yang dihentikan	26.766.798.056	Net assets associated with discontinued operation
Hasil penjualan	<u>48.849.809.443</u>	Proceeds
Keuntungan dari penjualan segmen bisnis granit	<u><u>22.083.011.387</u></u>	Gain from sale of granite business segment

24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

24. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi sebagai berikut:

In carrying out its business activities, the Group entered into certain transactions with related party as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Indelberg Oil Indonesia Interra Resources Limited	Asosiasi/ Associate Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain/ Other receivables Utang lain-lain/ Other payables
Piutang lain-lain – aset tidak lancar	Other receivables – non-current assets	
	2019	2018
PT Indelberg Oil Indonesia	31.272.091.168	31.272.091.168
Penambahan	7.077.141.280	4.073.206.525
Selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal piutang lain-lain	(15.295.709.346)	(15.295.709.346)
Nilai wajar piutang lain-lain	23.053.523.102	20.049.588.347
Unwinding interest	<u>1.817.748.029</u>	<u>2.075.017.952</u>
	24.871.271.131	22.124.606.299
Dikurang:		Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.871.271.131)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>-</u>	Net

24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 76 tanggal 16 Oktober 2017 dari Humbert Lie SH, SE, Mkn, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Pratama Media Abadi menandatangani perjanjian jual beli saham dan piutang PT Indelberg Oil Indonesia. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tahun 2024.

Nilai wajar dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas, dengan tingkat bunga pinjaman yang memiliki risiko serupa, sebesar 10,50% per tahun.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, IOI dalam tahap likuidasi (Catatan 8)

Utang lain-lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Interra Resources Limited	208.515.000	449.635.050	Interra Resources Limited

Utang lain-lain merupakan biaya manajemen yang ditagihkan dari Interra Resources Limited.

25. LITIGASI

Pada tanggal 31 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Sejahtera Bank Umum (SBU/ Bank Likuidasi) dalam bentuk *back-to-back* dengan tagihan piutang sewa pembiayaan PT Intinusa Abadi Manufacturing (IAM). Pada tanggal 30 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh surat pernyataan dari Dewan Direksi SBU yang menyatakan bahwa fasilitas pinjaman tersebut diberikan dengan dasar *without recourse*, dan oleh karenanya SBU tidak akan melakukan penagihan kepada Perusahaan atas kewajiban yang timbul dari fasilitas kredit yang diberikan oleh SBU kepada Perusahaan apabila IAM cidera janji untuk melunasi seluruh kewajibannya kepada Perusahaan yang telah jatuh tempo. Selain itu, Perusahaan juga diberikan hak untuk melakukan saling hapus antara kewajiban Perusahaan kepada SBU dengan kewajiban IAM kepada Perusahaan.

Melalui surat teguran dari pengacara tim likuidasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 2269/ALNA/IX/99 tanggal 23 September 1999 untuk Bank SBU, Perusahaan diwajibkan melunasi kewajibannya. Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan telah memberikan beberapa kali somasi kepada Dewan Direksi SBU untuk memenuhi komitmennya kepada Perusahaan.

24. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (Continued)

Based on Notarial Deed No. 76 dated 16 October 2017 of Humbert Lie SH, SE, Mkn, Notary in Jakarta, the Company and PT Pratama Media Abadi entered into a sale and purchase of shares and receivables of PT Indelberg Oil Indonesia. This receivable bears no interest and will due for repayment on 2024.

Fair value was calculated using the discounted cashflow method, with a loan interest rate which has a similar risk, at 10.50% per annum.

On 3 October 2019, IOI is on liquidation process (Note 8)

Other payables

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Interra Resources Limited	208.515.000	449.635.050	Interra Resources Limited

Other payables represent management fee charged by Interra Resources Limited.

25. LITIGATION

On 31 August 1995, the Company obtained a back-to-back loan facility from PT Sejahtera Bank Umum (SBU/ liquidated bank), backed with the finance lease receivables from PT Intinusa Abadi Manufacturing (IAM). On 30 August 2005, the Company obtained a Statement Letter from the Board of Directors of SBU stating that the loan facility was provided on a without recourse basis, and accordingly SBU will not claim for repayment of the obligation of the Company to SBU when it falls due, should IAM defaulted in meeting its repayment obligation to the Company. On top of that, the Company was also allowed to set off its repayment obligation to SBU against the repayment obligation of IAM to the Company.

Through a warning letter of the lawyer of the liquidation team of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) No. 2269/ALNA/IX/99 dated 23 September 1999 for SBU, the Company was required to repay its loan. Pursuant to this matter, the Company had submitted several notifications to the Board of Directors of SBU to fulfill their commitment to the Company.

25. **LITIGASI (Lanjutan)**

Pada tanggal 23 Agustus 2000, melalui pengacara Simon and Simon Law Firm, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan wanprestasi kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap IAM, Tuan Lesmana Basuki dan Tuan Tony Suherman (Direksi SBU/Bank Penjamin). Dalam gugatan tersebut, Perusahaan meminta pengadilan mengesahkan surat pernyataan jaminan bank di atas, meminta SBU menghapusbukkan kewajiban Perusahaan, meminta SBU menagih langsung kepada IAM dan meminta ganti rugi atas kerugian baik materiil maupun imateriil yang diderita Perusahaan sebesar Rp 16.833.333.333.

Berdasarkan Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan dan mewajibkan Perusahaan bersama-sama dengan IAM, Tuan Lesmana Basuki, Tuan Tony Suherman dan SBU untuk secara tanggung renteng membayar kewajiban sebesar Rp 10.000.000.000 kepada negara melalui tim likuidasi SBU termasuk bunga yang dihitung oleh tim likuidasi SBU.

Atas Putusan Pengadilan Negeri di atas, pada tanggal 7 Juni 2001, Perusahaan dan SBU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang pada dasarnya menolak seluruh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Berdasarkan Putusan dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 379/PDT/2002/PT.DKI. tanggal 14 Februari 2003, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001.

Berdasarkan Relas Penyerahan Memori Kasasi No. 25/SRT.PDT.KAS/2004/PN.JKT.PST.Jo. No.351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 30 September 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memberitahukan bahwa SBU telah mengajukan Memori Kasasi terhadap Perusahaan.

Perusahaan tidak menggunakan haknya untuk mengajukan Kontra Memori Kasasi pada Mahkamah Agung atas Memori Kasasi tersebut.

Perkara tersebut ditangani oleh Tim Likuidasi SBU. Sejauh yang diketahui manajemen Perusahaan, tim likuidasi tersebut telah dibubarkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat tindak lanjut atas perkara tersebut di atas.

25. **LITIGATION (Continued)**

On 23 August 2000, through Simon and Simon Law Firm, the Company filed for default charges on IAM, Mr. Lesmana Basuki and Mr. Tony Suherman (Directors of SBU/ Guarantor Bank) to the Central Jakarta District Court. In its charges, the Company requested the Court to legalize the said Bank's Guarantee Letter, requested SBU to write-off the Company's obligation, requested SBU to directly collect the liabilities from IAM, and requested for an indemnity on the Company's material and non material losses amounting to Rp 16,833,333,333.

Based on Verdict of the Central Jakarta District Court No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST dated 29 March 2001, the Central Jakarta District Court granted part of the Company's claim and decreed that the Company together with IAM, Mr. Lesmana Basuki, Mr. Tony Suherman and SBU, jointly and severally, to settle the obligation amounting to Rp 10,000,000,000 to the State through SBU's Liquidation Team, including the interest as determined by SBU's liquidation team.

Against the Verdict of Central Jakarta District Court, on 7 June 2001, SBU and the Company filed an appeal to the DKI Jakarta High Court refusing the entire verdict of the Central Jakarta District Court.

Based on the Verdict No. 379/PDT/2002/PT.DKI. of DKI Jakarta High Court dated 14 February 2003, the Court overturned the Verdict No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST State dated 29 March 2001, of the Central Jakarta District Court.

Based on Relas Delivery Memorandum appeal to the Supreme Court No. 25/SRT.PDT.KAS/2004/PN.JKT. PST.Jo.No. 351/PDT.G/2000/PN. JKT.PST dated 30 September 2004, the Central Jakarta District Court advised that SBU had submitted an appeal memorandum against the Company to the Supreme Court.

The Company had not used its right to request for a Contra Appeal Memorandum to the Supreme Court against the Appeal Memorandum.

The case was handled by the SBU's Liquidation Team. To the best knowledge of the management of the Company, the liquidation team had been disbanded.

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, no progress has been reported on such case.

26. PELAPORAN SEGMENT

26. SEGMENT REPORTING

Untuk tujuan pelaporan manajemen, usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: produksi minyak dan gas bumi.

For the purpose of management reporting, The Group's businesses are grouped into two major operating businesses: production of oil and gas.

Penjualan berdasarkan pasar geografis/
 Sales based on geographical market

	2019	2018
Segmen Geografis Minyak Mentah Sorong, Papua	-	34.975.091.118

Geographical Segment Crude Oil Sorong, Papua

Pada tahun 2019, Grup tidak memiliki pendapatan dari kegiatan usaha utama sehingga tidak ada penyajian segmen operasi dan segmen geografis.

In 2019, the Group has no revenue from main business activities thus there is no presentation of operating and geographical segments.

Informasi segmen operasi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information for the year ended 31 December 2018 is as follows:

	Minyak dan gas bumi/ Crude oil and gas	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operation	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	34.975.091.118	18.789.040.372	-	-	53.764.131.490	Sales
Beban pokok penjualan	(24.039.972.221)	(17.979.856.339)	-	-	(42.019.828.560)	Cost of sales
Laba bruto	10.935.118.897	809.184.033	-	-	11.744.302.930	Gross profit
Beban usaha	(4.722.060.868)	(2.394.087.203)	(6.685.878.848)	395.529.987	(13.406.496.932)	Operating expenses
(Beban) penghasilan lain-lain – bersih	(9.143.227.782)	-	17.106.546.818	3.121.645.472	11.084.964.508	Other (expenses) income – net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2.930.169.753)	(1.584.903.170)	10.420.667.970	3.517.175.459	9.422.770.506	Profit (loss) before income tax
Pajak penghasilan	(1.939.794.085)	-	-	-	(1.939.794.085)	Income tax
Laba (rugi) tahun berjalan	(4.869.963.838)	(1.584.903.170)	10.420.667.970	3.517.175.459	7.482.976.421	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain – bersih	-	-	(14.417.801.827)	-	(14.417.801.827)	Other comprehensive income – net
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(4.869.963.838)	(1.584.903.170)	(3.997.133.857)	3.517.175.459	(6.934.825.406)	Total comprehensive income (loss) for the year
Rugi yang diatribusikan kepada:						Loss attributable to:
Pemilik Perusahaan Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	7.969.972.805	Owners of the Company
	-	-	-	-	(486.996.384)	Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:						Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Perusahaan Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(6.322.673.944)	Owners of the Company
	-	-	-	-	(612.151.462)	Non-controlling interests
Aset segmen	196.972.943.706	-	120.672.824.679	(169.380.443.075)	148.265.325.310	Segment assets
Liabilitas segmen	238.665.020.491	-	29.661.422.648	(195.642.265.492)	72.684.177.647	Segment liabilities

27. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2g menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2g describe how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost			
31 Desember 2019					31 December 2019
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	6.836.438.527	-	6.836.438.527	6.836.438.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	11.015.289.697	-	11.015.289.697	11.015.289.697	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.087.240.689	-	2.087.240.689	2.087.240.689	Other receivables
Jumlah	19.938.968.913	-	19.938.968.913	19.938.968.913	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	-	2.529.710.268	2.529.710.268	2.529.710.268	Trade payable
Utang lain-lain	-	1.442.396.448	1.442.396.448	1.442.396.448	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	302.475.745	302.475.745	302.475.745	Accrued expenses
Jumlah	-	14.274.582.461	14.274.582.461	14.274.582.461	Total
	Nilai tercatat/ Carrying amount				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
31 Desember 2018					31 December 2018
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	21.273.562.512	-	21.273.562.512	21.273.562.512	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	11.474.887.472	-	11.474.887.472	11.474.887.472	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.729.870.163	-	24.729.870.163	24.729.870.163	Other receivables
Jumlah	57.478.320.147	-	57.478.320.147	57.478.320.147	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	-	2.630.037.627	2.630.037.627	2.630.037.627	Trade payable
Utang lain-lain	-	1.677.928.732	1.677.928.732	1.677.928.732	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	2.077.436.154	2.077.436.154	2.077.436.154	Accrued expenses
Jumlah	-	16.385.402.513	16.385.402.513	16.385.402.513	Total

27. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar komponen piutang lain-lain – pihak berelasi dihitung dengan menggunakan metode arus kas diskonto.

Tingkat penilaian nilai wajar didefinisikan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2).
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko permodalan.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables and accrued expense approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of other receivables – related party component was determined using discounted cash flow method.*

The valuation levels of fair value have been defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1).*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2).*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that a good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence the risk management would always be an important element to support the Group in running its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital risk.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk kas dan setara kas, Grup menempatkan kasnya pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha dan piutang lain-lain transaksi Grup sebagian besar hanya dilakukan dengan mitra usaha dan afiliasi yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai atas piutang.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables. For cash and cash equivalents, the Group places its cash at reputable financial institutions, while with respect to the trade receivable and other receivables, most of the Group's transactions are entered into with business partners and affiliated whose considered to have good reputation and under engagement or contract that expected to mitigate the credit risk. Moreover, outstanding receivables are monitored continually in order to mitigate the risk of impairment loss of the receivables.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

The following table illustrates the Group's maximum exposure based on credit risk concentration:

31 Desember 2019	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration		Eksposur maksimum/ Maximum exposure	31 Desember 2019
	Lokal/ Domestic	Ekspor/ Export		
Kas dan setara kas	6.836.438.527	-	6.836.438.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	11.015.289.697	1.590.430.173	12.605.719.870	Trade receivables
Piutang lain-lain	27.611.307.306	-	27.611.307.306	Other receivables
Jumlah	45.463.035.530	1.590.430.173	47.053.465.703	Total

31 Desember 2018	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration		Eksposur maksimum/ Maximum exposure	31 Desember 2018
	Lokal/ Domestic	Ekspor/ Export		
Kas dan setara kas	21.273.562.512	-	21.273.562.512	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	11.474.887.472	1.633.921.159	13.108.808.631	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.881.670.163	-	24.881.670.163	Other receivables
Jumlah	57.630.120.147	1.633.921.159	59.264.041.306	Total

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

31 Desember 2019	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	31 Desember 2019
	Kas dan setara kas	6.836.438.527	-	
Piutang usaha	11.015.289.697	1.590.430.173	12.605.719.870	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.087.207.629	25.524.099.677	27.611.307.306	Other receivables
	19.938.935.853	27.114.529.850	47.053.465.703	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(27.114.529.850)	(27.114.529.850)	Less: Allowance for impairment losses
	19.938.935.853	-	19.938.935.853	

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:(Lanjutan)

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:(Continued)

31 Desember 2018	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	31 December 2018
Kas dan setara kas	21.273.562.512	-	21.273.562.512	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	11.474.887.472	1.633.921.159	13.108.808.631	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.729.870.163	151.800.000	24.881.670.163	Other receivables
	57.478.320.147	1.785.721.159	59.264.041.306	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.785.721.159)	(1.785.721.159)	Less: Allowance for impairment losses
	57.478.320.147	-	57.478.320.147	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively:

31 Desember 2019	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	31 December 2019
Kas dan setara kas	6.836.438.527	-	6.836.438.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	12.605.719.870	-	12.605.719.870	Trade receivables
Piutang lain-lain	27.110.278.761	-	27.611.307.306	Other receivables
	46.552.437.158	-	47.053.465.703	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai (27.114.529.850)	-	(27.114.529.850)	Less: Allowance for impairment losses
	19.938.935.853	-	19.938.935.853	

31 Desember 2018	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	31 December 2018
Kas dan setara kas	21.273.562.512	-	21.273.562.512	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	13.108.808.631	-	13.108.808.631	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.881.670.163	-	24.881.670.163	Other receivables
	59.264.041.306	-	59.264.041.306	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai (1.785.721.159)	-	(1.785.721.159)	Less: Allowance for impairment losses
	57.478.320.147	-	57.478.320.147	

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, seperti suku bunga, mata uang dan harga. Risiko pasar yang melekat kepada Grup adalah risiko mata uang asing, di mana Grup melakukan transaksi dalam mata uang asing dan memiliki aset dan liabilitas keuangan yang didenominasi dalam mata uang asing. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih belum menerapkan manajemen risiko atas risiko pasar.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Market Risk

Market risks is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, such as interest rate, currency and price. Market risk attributable to the Group is currency risk, as the Group entered into transactions denominated in foreign currencies and has financial assets and liabilities denominated in foreign currencies. Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet applied the risk management over the market risk.

Foreign exchange risk

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2019 and 2018. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts, categorized by currency.

	31 Desember/ December 2019			
	USD	SGD	Setara Rupiah/ Rupiah equivalents	
Aset Keuangan:				Financial assets:
Kas dan setara kas	234.798,34	28.849,05	3.561.682.764	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	792.409,88	154.099,89	12.605.719.870	Trade receivables
Jumlah Aset	1.027.208,22	182.948,94	16.167.402.634	Total Assets
Liabilitas Keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	103.300,48	-	1.435.980.005	Trade payables
Utang lain-lain	23.891	-	332.104.342	Other payables
Jumlah Liabilitas	127.191,48	-	1.768.084.347	Total Liabilities
Aset Keuangan Bersih	900.016,74	182.948,94	14.399.318.287	Net Financial Assets
	31 Desember/ December 2018			
	USD	SGD	Setara Rupiah/ Rupiah equivalents	
Aset Keuangan:				Financial assets:
Kas dan setara kas	1.139.380,93	52.849,67	17.059.740.325	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	792.409,88	154.099,89	13.108.808.631	Trade receivables
Jumlah Aset	1.931.790,81	206.949,56	30.168.548.956	Total Assets
Liabilitas Keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	70.497,26	-	1.020.870.822	Trade payables
Utang lain-lain	31.874,00	-	461.567.394	Other payables
Jumlah Liabilitas	102.371,26	-	1.482.438.216	Total Liabilities
Aset Keuangan Bersih	1.829.419,55	206.949,56	28.686.110.740	Net Financial Assets

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Market Risk (Continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing (Lanjutan)

Foreign exchange risk (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain dianggap tetap, maka rugi bersih tahun berjalan lebih rendah Rp 719.965.914 terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

As of 31 December 2019, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, net loss current year would have been lower by Rp 719,965,914, mainly as a result of gain on foreign exchange from translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

Risiko tingkat suku bunga

Interest rate risk

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Group's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	31 Desember/ December 2019						Jumlah/ Total
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ Months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan							
Bank dan setara kas	6.284.560.093	-	543.858.280	-	-	-	6.828.418.373

Financial assets
Cash in banks and
cash equivalent

	31 Desember/ December 2018						Jumlah/ Total
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ Months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan							
Bank dan setara kas	17.214.112.002	-	4.052.766.225	-	-	-	21.266.878.227

Financial assets
Cash in banks and
cash equivalent

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap terhadap bank:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant of the cash in banks:

	2019	2018	
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	68.284.183	212.668.782	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(68.284.183)	212.668.782	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing-masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The details of the range of the effective interest rate on each of the financial instruments are as follows:

	2019	2018	
Aset keuangan			Financial assets
Bank	0% – 2,5%	0% – 2,5%	Cash in banks

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Harga

Harga jual minyak Grup berdasarkan pada harga *Indonesian Crude Price* (ICP) yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) setiap bulannya. Sebagai akibatnya, harga yang diterima oleh Grup untuk produksi minyak, akan tergantung dari banyak faktor di luar kendali Grup.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Grup untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Market Risk (Continued)

Price Risk

The selling price of the Group's oil is based on the price of *Indonesian Crude Price* (ICP) that is determined by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) on a monthly basis. As a result, the price of oil that is produced by the Group will depend largely on factors beyond the control of the Group.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of suffering loss from the gap between receipt and expenditures that may decrease the Group's ability to meet its obligations as they fall due.

Risk management that has been applied by the Group are as follow:

- 1) Billing the customer periodically in order that they pay on a timely basis.
- 2) Tend to purchase on credit basis and minimize the cash transactions.

31 Desember/ December 2019

	Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ Month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	> 3 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	6.836.438.527	-	-	-	-	-	6.836.438.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	11.015.289.697	-	-	-	-	11.015.289.697	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	2.087.240.689	-	-	-	-	2.087.240.689	Other receivables
Jumlah aset keuangan	6.836.438.527	13.102.530.386	-	-	-	-	19.938.968.913	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman bank	10.000.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	-	2.529.710.268	-	-	-	-	2.529.710.268	Trade payables
Utang lain-lain	-	1.442.396.448	-	-	-	-	1.442.396.448	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	302.475.745	-	-	-	-	302.475.745	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	10.000.000.000	4.274.582.461	-	-	-	-	14.274.582.461	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	(3.163.561.473)	8.827.947.925	-	-	-	-	5.664.386.452	Difference in maturity

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Grup sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Grup.

d. Operational Risk

Operational risk is the loss risk due to failure of information technology system, errors due to human factors, even a weakness from operational procedures in certain process. These risks may cause loss to the Group that will affect performance and healthness of the Group.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Operasional (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Grup, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Grup sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindari/ mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Grup mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Operational Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Group are as follows:

- *Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Group's major application systems, both in terms of hardware and software.*
- *Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.*
- *Promoting the Group's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.*
- *Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.*

e. Capital Risk

The main purpose of the Group's capital management was to ensure the maintenance of a healthy capital ratios between the liability and the equity used to support the business and to maximize the return to the shareholders. The Group manages and made adjustments to the capitalization structure based on the changes in economic conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Group was considering the efficiency the use of capital based on operating cash flow and capital expenditures, and consider the needs of capital in the future. The management policy is to maintain a consistently a long term healthy capitalization structure in order to maintain access to a variety of financing alternatives at fair cost (cost of fund).

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash and cash equivalents. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Group. As of 31 December 2019 and 2018, the calculation of this ratio, were as follows:

28. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

e. **Risiko Permodalan (Lanjutan)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jumlah liabilitas	68.801.967.457	72.684.177.647	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>6.836.438.527</u>	<u>21.273.562.512</u>	<i>Less: cash and cash equivalents</i>
Utang neto	<u>61.965.528.930</u>	<u>51.410.615.135</u>	<i>Net payables</i>
Jumlah (defisiensi modal) ekuitas	(11.638.100.033)	75.581.147.663	<i>Total (capital deficiencies) equity</i>
Rasio utang terhadap modal	<u>(5,32)</u>	<u>0,68</u>	<i>Debt to equity ratio</i>

29. **PERJANJIAN PENTING**

Perusahaan

Pada tahun 2019, Perusahaan dan PT Batu Alam Trahan (BAT) menandatangani Kontrak Kerjasama Pengelolaan Operasi Batu Tambang Galian. Jangka waktu kontrak tersebut selama 2 (dua) tahun.

28. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

e. **Capital Risk (Continued)**

29. **SIGNIFICANT AGREEMENT**

The Company

In 2019, the Company and PT Batu Alam Trahan (BAT) signed a Cooperation Contract for the Operation of the Mining Stone. The term of the contract was 2 (two) years.

30. **KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Grup mengalami kerugian berulang dari kegiatan operasinya, dikarenakan penurunan harga minyak dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan defisiensi modal sebesar Rp 11.638.100.033 pada tanggal 31 Desember 2019.

Untuk mengatasi kondisi ini dan untuk meningkatkan kinerja Grup di tahun-tahun mendatang, Grup berusaha untuk melaksanakan rencana-rencana sebagai berikut:

- Memperoleh tambahan modal dari pemegang saham saat ini atau investor baru pada tahun 2020.
- Mengembangkan potensi bisnis granit melalui kerja sama tambang *quarry* yang berlokasi di Lampung.
- Merampungkan rencana divestasi atas investasi pada Mentari Garung Energy Ltd. pada tahun 2020.
- Merampungkan rencana penjualan terhadap properti investasi.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

30. **GOING CONCERN**

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. The Group has suffered recurring losses from its operations, due to the plunging oil price in the past few years, which resulting in capital deficiency of Rp 11,638,100,033 as of 31 December 2019.

In order to overcome this circumstances and to improve the Group's performance in the forthcoming years, the Group strives to implement these plans:

- *Seek for additional capital injection either from the existing shareholders or new investor in 2020.*
- *Develop the potential granite business through joint operation of quarry which located in Lampung.*
- *Close the divestment plan of investment in Mentari Garung Energy Ltd. in 2020.*
- *Close the selling plan of investment property.*

The management of the Group believes that these plans can be implemented effectively.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan, Interra Resources Limited (IRL), pemegang saham, dan PT Prime Asia Capital (PAC), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pokok dimana para pihak saling sepakat untuk menghidupkan kegiatan usaha Perusahaan melalui akuisisi atau penyertaan pada entitas anak yang dimiliki PAC dan PAC sepakat untuk mengalihkan saham-saham yang dimilikinya pada entitas anak kepada Perusahaan yang akan diatur dalam suatu perjanjian jual beli tersendiri. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Pada tanggal 30 Maret 2020, Perusahaan telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehubungan dengan Penandatanganan Perjanjian Pokok antara Perseroan, Interra Resources Limited dengan PT Prime Asia Capital.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2020.

33. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi berikut pada halaman 77 – 81 merupakan informasi keuangan tambahan PT Mitra Investindo Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas induk saja tidak disajikan dalam informasi tambahan berikut ini.

31. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On 26 March 2020, the Company, Interra Resources Limited (IRL), a shareholder, and PT Prime Asia Capital (PAC), a third party, entered into a Head of Agreement whereby the parties agreed to mutually support the Company's business activities through acquisitions or investing in PAC's subsidiaries ascribed on this agreement, and PAC hereby agrees to transfer to the Company its shares ownership in its subsidiaries to be governed under a separate sale and purchase agreement. This agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of this agreement is signed.

On 30 March 2020, the Company submitted Disclosure Information to Financial Service Authority (OJK) regarding the Signing of Head of Agreement between the Company, Interra Resources Limited and PT Prime Asia Capital.

32. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these Consolidated Financial Statements that were completed on 31 March 2020.

33. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The following information on page 77 – 81 are supplementary financial information of PT Mitra Investindo Tbk, parent entity only, that represent the Company's investments in subsidiaries under the cost method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company only have not been included in this supplementary financial information.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of 31 December 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.425.091.052	9.697.988.191	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.590.430.173 dan Rp 1.633.921.159 pada tahun 2019 dan 2018	-	-	<i>Trade receivables – third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 1,590,430,173 and Rp 1,633,921,158 in 2019 and 2018</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga – bersih	28.883.060	31.300.000	<i>Third parties – net</i>
Pihak berelasi	-	150.215.009	<i>Related parties</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	15.786.667.865	47.945.383.840	<i>Advances and prepayments</i>
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	13.365.000.000	-	<i>Assets of disposal group classified as held for sale</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>34.605.641.977</u>	<u>57.824.887.040</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak berelasi – bersih	-	22.124.606.299	<i>Other receivables – related parties – net</i>
Penyertaan saham – bersih	-	53.467.096.346	<i>Investment in share of stocks – net</i>
Properti investasi	3.898.192.000	3.835.482.000	<i>Investment properties</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.302.239.239 dan Rp 1.473.955.177 pada tahun 2019 dan 2018	436.972.459	563.275.521	<i>Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 1,302,239,241 and Rp 1,473,955,177 in 2019 and 2018</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.960.388.852	1.923.502.385	<i>Restricted Fund</i>
Aset tidak lancar lainnya	218.680.100	234.012.100	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>6.514.233.411</u>	<u>82.147.974.651</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>41.119.875.388</u>	<u>139.972.861.691</u>	TOTAL ASSETS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	10.000.000.000	10.000.000.000	Bank loan
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	1.103.771.703	1.101.771.703	Third parties
Pihak berelasi	21.472.765.634	15.040.939.006	Related party
Utang pajak	76.740.844	96.017.733	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	<u>204.366.210</u>	<u>296.798.644</u>	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>32.857.644.391</u>	<u>26.535.527.086</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan dan kewajiban kepedulian terhadap masyarakat	1.960.388.852	1.923.502.385	Provision for environmental management and social responsibility obligation
Cadangan imbalan pasca-kerja	<u>1.564.999.526</u>	<u>1.202.393.177</u>	Allowance post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3.525.388.378</u>	<u>3.125.895.562</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>36.383.032.769</u>	<u>29.661.422.648</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar 6.900.000.000 saham terdiri dari 300.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan 6.600.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 20 per saham			Authorized capital 6,900,000,000 shares which consist of 300,000,000 A class shares with par value of Rp 200 per share and 6,600,000,000 B class shares with par value of Rp 20 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 300.000.000 saham kelas A dan 1.111.550.800 saham kelas B	82.231.016.000	82.231.016.000	Issued and fully paid-up capital 300,000,000 A class shares and 1,111,550,800 B class shares
Tambahan modal disetor – bersih	154.785.402.222	154.785.402.222	Additional paid-in capital – net
Akumulasi kerugian – akumulasi kerugian sebesar Rp 271.126.605.875 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Maret 2012	(232.279.575.603)	(126.704.979.179)	Accumulated losses – accumulated losses of Rp 271,126,605,875 was eliminated in the quasi-reorganization on 31 March 2012
JUMLAH EKUITAS – BERSIH	<u>4.736.842.619</u>	<u>110.311.439.043</u>	TOTAL EQUITY – NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS – BERSIH	<u>41.119.875.388</u>	<u>139.972.861.691</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY – NET

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
BEBAN USAHA	(7.890.199.135)	(6.685.878.848)	OPERATING EXPENSES
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN			OTHER (EXPENSES) INCOME
Pendapatan keuangan – bersih	2.197.054.299	2.116.341.418	Finance income – net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs – bersih	579.942.931 (177.908.624)	Gain (loss) on foreign exchange – net
Kenaikan nilai wajar properti investasi	62.710.000	635.338.000	Increase in fair value of investment property
Cadangan penurunan nilai pada investasi entitas asosiasi	(40.102.096.346)	-	Allowance for impairment losses of investment in associated
Kerugian penghapusan uang muka	(34.909.617.658)	-	Loss on written off advances
Kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(24.871.271.131)	-	Impairment losses of other receivables
Beban keuangan	(791.159.733)	(335.429.303)	Finance cost
Keuntungan dari penjualan segmen bisnis granit	-	22.083.011.387	Gain from sale of granite business segment
Rupa-rupa – bersih	89.118.899 (48.106.351)	Miscellaneous – net
Jumlah (Beban) Penghasilan Lain-lain – Bersih	(97.745.318.739)	24.273.246.527	Total Other (Expenses) Income– Net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(105.635.517.874)	17.587.367.679	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX
Kini	-	-	Current
Tangguhan	-	-	Deferred
Jumlah Pajak Penghasilan – Bersih	-	-	Total Income Tax – Net
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(105.635.517.874)	17.587.367.679	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATION
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>			<u>DISCONTINUED OPERATION</u>
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	(1.584.903.170)	LOSS FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(105.635.517.874)	16.002.464.509	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	60.921.450	262.042.817	Remeasurement of post-employment benefits
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	60.921.450	262.042.817	Total Other Comprehensive Income – Net
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(105.574.596.424)	16.264.507.326	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI) LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	(74,79)	11,52	BASIC (LOSS) PROFIT PER SHARE

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended 31 December 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor – bersih/ Additional paid-in capital – net</u>	<u>Akumulasi kerugian/ Accumulated losses</u>	<u>Jumlah ekuitas – bersih/ Total equity – net</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	82.231.016.000	154.785.402.222	(142.969.486.505)	94.046.931.717	<i>Balance as of 31 December 2017</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:					<i>Total comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	16.002.464.509	16.002.464.509	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	262.042.817	262.042.817	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	82.231.016.000	154.785.402.222	(126.704.979.179)	110.311.439.043	<i>Balance as of 31 December 2018</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan:					<i>Total comprehensive loss for the year:</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(105.635.517.874)	(105.635.517.874)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	60.921.450	60.921.450	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	<u>82.231.016.000</u>	<u>154.785.402.222</u>	<u>(232.279.575.603)</u>	<u>4.736.842.619</u>	<i>Balance as of 31 December 2019</i>

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	-	12.419.404.417	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(4.832.818.064)	(4.648.770.687)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran kepada pihak ketiga dan atas beban operasional	<u>506.708.815</u>	<u>(6.380.471.511)</u>	<i>Payment to third parties and for operating expenses</i>
Arus kas (untuk) dari operasi – bersih	(4.326.109.249)	1.390.162.219	<i>Cash flows (for) from operations – net</i>
Penerimaan atas pendapatan keuangan	379.306.270	322.469.095	<i>Receipt from finance income</i>
Penerimaan dari tagihan pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>1.773.287.492</u>	<i>Receipt from claim for income tax refund</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas operasi	<u>(3.946.802.979)</u>	<u>(3.485.918.806)</u>	Net cash flows for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(101.981.000)	(9.670.832)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kenaikan aset lain-lain	<u>-</u>	<u>(131.963.000)</u>	<i>Increase in other assets</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas Investasi	<u>(101.981.000)</u>	<u>(141.633.832)</u>	Net cash flows for investing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	<u>(4.048.783.979)</u>	<u>3.344.284.974</u>	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM CONTINUING OPERATION
DAMPAK PERUBAHAN KURS	<u>(224.113.160)</u>	<u>177.908.624</u>	IMPACT OF CHANGE IN FOREIGN EXCHANGE
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>9.697.988.191</u>	<u>6.175.794.593</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>5.425.091.052</u></u>	<u><u>9.697.988.191</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

MITRA INVESTINDO

Wisma Bumiputera Lt. 14
Jln. Jend. Sudirman Kav. 75
Jakarta, 12910.

Tel: (62-21) 522 4508, 522 4509

E-mail: corsec@mitra-investindo.com

Website: www.mitra-investindo.com